

**PELUANG  
KARIER  
INDUSTRI FILM  
INDONESIA**

**99 PROFESI**  
BIDANG PRODUKSI FILM

**ktorat  
yaan**

791  
60  
P



99 PROFESI  
BIDANG PRODUKSI FILM

Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2020

PELUANG KARIER INDUSTRI FILM INDONESIA  
99 Bidang Produksi Film

Pengarah

Direktur Jenderal Kebudayaan | Hilmar Farid

Direktur Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan | Judi Wahjudin

Penanggung Jawab

Agus Hermanto

Tim Penulis

: Gunawan Pagaru

Naswan Iskandar

Editor

: Eric Gunawan

Penata letak dan Desain

: Yayat

Faris Salman Alfarisyi

Editor Bahasa

: Nazarudin

Silva Tenrisara Pertiwi Isma

Pengumpul Data

: Tirmizi

Shalfiyanti

Yunia Sarah

Ade Muzakki

Krida Amalia Husna

Dirga Fawakih

Bobby Fernandes

Sekretariat dan Produksi

: Oti Murdiati Lestari

Euis Sulastri

Sutarsih

Penerbit

Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan

Direktorat Jenderal Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat Redaksi

Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan, Gedung E Lantai 9,

Kompleks Kemdikbud, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270

Cetakan I

Tahun 2020

ISBN 978-623-7092-73-5

# SAMBUTAN

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

Nadiem Anwar Makarim



Situasi pandemi saat ini telah mengguncang seluruh sektor industri, tidak terkecuali industri perfilman nasional. Saat ini insan perfilman nasional dihadapkan pada situasi yang kompleks; era disrupsi, globalisasi, dan pandemi Covid-19. Ini semua menjadi tantangan baru bagi dunia perfilman kita. Tentu kita tidak dapat berdiam diri meratapi situasi. Tantangan ini harus dihadapi dan kita carikan solusi bersama. Kata kuncinya adalah adaptasi. Adaptasi atau penyesuaian diri pada situasi bukanlah sebuah pilihan, akan tetapi keharusan bagi dunia perfilman kita.

Insan perfilman kita telah menunjukkan ketahanannya di masa-masa sulit ini. Pandemi Covid-19 ini sungguh tidak dapat meredam inovasi, kreatifitas dan semangat juang para insan perfilman kita untuk terus berkontribusi positif. Berbagai karya film lahir di tengah segala keterbatasan dalam produksi. Di masa pandemi ini film juga membuktikan perannya yang strategis sebagai media pendidikan alternatif bagi masyarakat. Semangat yang terus tumbuh di tengah berbagai tantangan ini perlu dijaga, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) perfilman. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama segenap insan perfilman memiliki tanggung jawab untuk memastikan agar kualitas SDM perfilman terus terjaga.

Tentu tantangan yang akan dihadapi kemudian bukanlah perkara yang mudah. Untuk membina SDM perfilman diperlukan konsistensi disertai semangat juang yang tinggi, gotong royong dan inovasi dari pemerintah bersama segenap insan perfilman nasional. Dengan itu semua segala tantangan yang ada saat ini bukan mustahil akan dapat kita jawab di hari-hari mendatang. Salah satu upaya penting yang telah diinisiasi oleh teman-teman insan perfilman di tengah kecamuk pandemi ini adalah hadirnya tiga jilid buku Peluang Karier Industri Film Indonesia ini. Buku ini penting sebagai rujukan bagi para pelaku perfilman nasional, baik di dalam dunia pendidikan maupun industri perfilman.

Saya mengapresiasi apa yang telah diupayakan oleh teman-teman insan perfilman. Tiga jilid buku ini saya harapkan dapat memperkaya wawasan para pelaku industri perfilman, terutama pemahaman tentang ragam profesi, regulasi, serta istilah-istilah yang saat ini berkembang dalam industri perfilman nasional. Saya berharap buku ini akan terus memberikan manfaat dan dapat dinikmati masyarakat secara luas. Akhirnya saya ucapkan selamat membaca dan semangat menebarkan kebaikan.

Nadiem Anwar Makarim



Film sebagai produk budaya dan ekspresi seni telah memainkan peran strategis, tidak hanya sebagai alat komunikasi massa dan hiburan, namun juga berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menguatkan ketahanan budaya dan ketahanan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta sebagai media promosi Indonesia di dunia internasional. Dalam era disrupsi saat ini, di mana mulai melunturnya nilai-nilai kearifan budaya bangsa, film juga bereperan penting dalam memperkuat karakter dan jati diri bangsa, agar nilai-nilai itu tidak tercerabut dari akarnya. Untuk mewujudkan serangkaian nilai filosofis itu, produksi film haruslah dilakukan secara profesional. Tuntutan profesionalisme itu juga tentunya harus didukung dengan tenaga kerja yang kompeten.

Persoalannya kemudian, untuk mewujudkan profesionalisme itu kerap kali ada gap antara tenaga yang ada dengan kebutuhan dunia industri perfilman itu sendiri. Hal ini salah satunya disebabkan karena belum optimalnya link and match dalam pendidikan kita. Untuk mengatasi hal itu, apa yang telah diupayakan oleh para insan perfilman telah membuahkan capaian yang optimal dalam menjaga kualitas sumber daya manusia di bidang film, yakni dengan pemetaan jabatan, penjenjangan kompetensi, dan penetapan standar kompetensi minimal dari para tenaga kerja di bidang film itu sendiri. Kerja berat yang telah dilakukan oleh para insan perfilman ini perlu diapresiasi.

Namun tidak cukup sampai di situ, apa yang telah digagas dan diupayakan oleh para insan perfilman ini penting untuk disebarluaskan, agar masyarakat dan dunia pendidikan terutama pendidikan vokasi mengetahui

dan memahami kompetensi dan standar minimal yang menjadi kebutuhan industri perfilman yang ada saat ini. Melalui tiga jilid buku ini, yang masing-masing membahas sembilan puluh sembilan peta jabatan dalam industri bidang film, himpunan regulasi bidang produksi perfilman, dan daftar istilah dalam bidang film ini memberikan pencerdasan dan wawasan baru bagi generasi penerus yang akan terjun dalam industri perfilman.

Saya menyambut baik hadirnya tiga jilid buku *Peluang Karier Industri Film Indonesia* ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya patut diberikan para insan perfilman yang telah dengan segenap tenaga dan pikiran merumuskan dan menghadirkan ini semua. Tentu menjadi cita-cita kita bersama melihat film Indonesia yang semakin maju dan mendunia. Karena kemajuan dunia perfilman merupakan cermin kemajuan budaya kita. Akhirnya, saya ucapkan selamat membaca dan selamat mendulang wawasan.

Hilmar Farid

# SAMBUTAN

Direktur Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan

Judi Wahjudin



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, saya menyambut gembira atas terbitnya buku *Peluang Karier Industri Film di Indonesia* sesuai dengan yang direncanakan. Buku ini disusun dengan mempertimbangkan pesatnya perkembangan industri perfilman di Indonesia saat ini yang masih memerlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. Untuk menciptakan SDM yang unggul dan berdaya saing, juga sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan mutu dari perfilman Indonesia, harus diimbangi dengan pengembangan standardisasi kompetensi untuk setiap jenis profesi bidang perfilman. Buku yang memuat berbagai profil jenis profesi di bidang perfilman ini juga untuk memperkenalkan kepada khalayak bagian-bagian dari dunia film yang masih banyak belum diketahui.

Disadari bahwa dalam proses pembuatan sebuah film, baik pada fase pra produksi, produksi, maupun pascaproduksi tidak hanya para aktor atau aktris saja yang terlibat, akan tetapi banyak profesi di balik layar yang saling mendukung dan bahu membahu menjalankan tugas profesinya demi keberhasilan dan kesuksesan suatu proyek. Tentu saja, semuanya bekerja secara berkesinambungan demi menciptakan keselarasan dalam sebuah proyek film dan berupaya menciptakan tontonan yang layak dinikmati orang banyak. Seiring dengan itu, sebagaimana yang menjadi visi kementerian untuk memajukan industri perfilman, akan menciptakan inovasi baru khususnya dalam mengembangkan cara yang efektif untuk mempromosikan budaya Indonesia di mata dunia.

Dengan penjelasan yang gamblang, informasi di dalam buku ini diharapkan akan mendorong minat generasi muda untuk terjun ke dunia perfilman. Melihat kenyataan bahwa saat ini ketersediaan SDM dalam industri film terbilang minim dan tidak berbanding lurus dengan produksi film yang terus meningkat. Industri perfilman justru memiliki prospek kerja yang baik dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh perkembangan kebutuhan dan pasar perfilman yang bergerak maju. Dengan meningkatnya minat generasi muda akan prospek kerja perfilman juga akan meningkatkan jumlah lembaga pendidikan perfilman di Indonesia untuk menghasilkan insan perfilman yang memberi pengaruh positif dan menjadi bagian dari perubahan yang besar.

Harapan kami, semoga apa yang tersaji di sini akan membantu pembaca untuk semakin memahami dunia kerja perfilman dengan segala seluk beluknya dan menjawab tantangan zaman baik kini maupun di masa yang akan datang. Terima kasih kami kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan buku ini. Akhir kata, saran dan kritik membangun tetap kami harapkan.

Judi Wahjudin

# SAMBUTAN

Tokoh Perfilman Indonesia  
Ki Slamet Rahardjo



Mempelajari kembali semua pelajaran yang pernah kita pelajari merupakan kesadaran untuk mempertahankan eksistensi perfilman dalam upaya beradaptasi dengan perubahan mendasar pola hidup di masa pandemi. Wabah Corona yang mematikan telah membuat kebiasaan lama dalam kehidupan manusia tidak berlaku lagi. Beradu pandang, berjabat tangan, dan hangatnya pelukan persahabatan dalam masa pandemi ini semuanya tidak bisa dilakukan lagi demi terhindar dari ancaman tertular virus yang mematikan.

Di masa pandemi ini, modul teknis komunikasi berjarak yang materi audio maupun audiovisualnya tetap mampu menyiratkan kehangatan silaturahmi antar sesama perlu dilahirkan.

Upaya mempelajari kembali semua pelajaran yang pernah kita pelajari dalam rangka adaptasi dengan kebenaran hari ini merupakan tugas pokok para profesional di bidang perfilman untuk menciptakan semiotika baru film, seiring berubahnya cara mempresentasikan tontonan melalui media baru. Demikian pula, perubahan ini memerlukan strategi pengadeganan yang tetap meyakinkan walaupun wajib mematuhi protokol Covid-19 yang harus berjarak dan menggunakan masker, pembelajaran kembali sistem promosi, distribusi dan eksibisi ketika cara menampilkan tontonan tidak lagi sepenuhnya menggunakan sistem usaha perbioskopian. Hal yang harus secara khusus dipelajari adalah kaidah Teknik Dramatik pengadeganan dalam media eksibisi baru non bioskop yang cara menontonnya tidak memiliki kekhususan

seperti bioskop konvensional yang memadamkan lampunya agar konsentrasi penonton terfokus ke layar. Peralatan media eksibisi dari media alternatif ini kehadirannya merupakan bagian dari peralatan rumah tangga, sehingga cara menontonnya juga merupakan bagian dari kegiatan hidup keluarga. Kenyataan ini memerlukan upaya memperdalam kiat Teknik presentasinya agar pengadeganannya memiliki nilai dramatik tinggi.

Untuk membentuk modul baru teknik penyelenggaraan perfilman, pengetahuan dan keterampilan profesional pembuat film melalui kegiatan workshop film di segala bidang sesuai asas sinematografi dan penguasaan pengetahuan sosial budaya masyarakat perlu ditingkatkan.

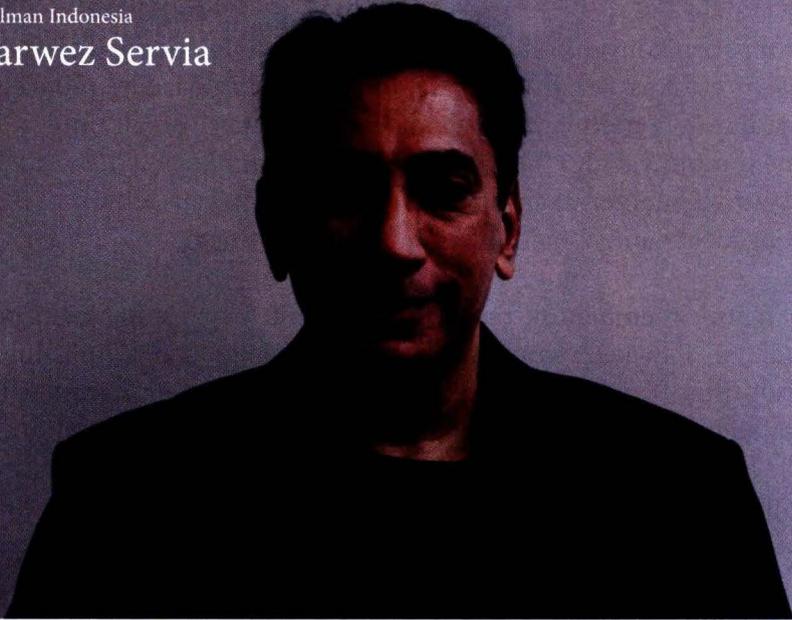
Kegiatan workshop untuk menciptakan modul teknis perfilman ini, peserta workshop mutlak harus pembuat film yang telah memiliki sertifikat profesi dan pribadi-pribadi kreatif yang telah mengantongi rekomendasi dari organisasi film.

Slamet Rahardjo Djarot  
Aktor/Sutradara Film

# SAMBUTAN

Ketua Badan Perfilman Indonesia

Chand Parwez Servia



Tulisan ini mengungkapkan puji dan syukur dalam menyambut kehadiran buku yang sangat bermanfaat ini. Puji dan syukur juga karena kita masih diberikan kesehatan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari, di tengah suasana yang tidak bisa diprediksi, yang menyita pemikiran kita semua. Seperti telah kita ketahui dan alami, kondisi pandemi ini berakibat buruk bagi semua sektor industri dan setiap sendi kehidupan, termasuk perfilman. Kita terus berpikiran positif dan optimis, namun usaha mengembalikan keadaan ke masa sebelum pandemi membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Peran aktif dan koordinasi antara para pemangku kepentingan perfilman dibutuhkan untuk kepentingan kita bersama. Kolaborasi, kerja sama dan koordinasi sebenarnya adalah makanan sehari-hari orang film, karena sebuah film tidak mungkin diselesaikan oleh seorang produser atau seorang sutradara atau seorang juru kamera saja. Kita membutuhkan berbagai bidang profesi, yang uniknya, bisa sangat berbeda latar belakang keilmuan dan keahliannya satu sama lain. Saat mereka berkolaborasi, apalagi dalam konteks produksi film yang melibatkan banyak manusia dan mempertaruhkan biaya yang besar, dibutuhkan keahlian yang spesifik dan standar-standar yang jelas dalam melakukan fungsi pekerjaan masing-masing agar menjadi sinergi kolektif. Untuk menghasilkan standar semacam ini, sebuah industri seperti produksi film harus mendudukkan anggota-anggotanya untuk mulai berbicara satu sama lain, dan ini relatif bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Walau sudah menghasilkan film sejak awal abad ke-20, industri film di Indonesia yang modern dan profesional bisa dibilang masih berusia sangat muda. Perlahan tapi pasti, ada banyak permasalahan yang dibenahi bersama dalam dua puluh tahun terakhir, tapi tantangan menyelesaikan semua masalah ini ke depan masih banyak yang masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Berbagai masalah dalam usaha menghasilkan keteraturan dalam proses produksi film di masa

lalu, di antaranya disebabkan oleh tidak adanya standar kompetensi. Salah satu fungsi Badan Perfilman Indonesia (BPI) yang diamanatkan dalam kongres BPI ke-2, tahun 2017 di Jakarta adalah mendorong pemerintah agar mengakui hak-hak segenap tenaga kerja perfilman yang kompeten melalui pemberian sertifikat kompetensi oleh pemerintah, dalam hal ini BNSP lewat LSP yang telah memiliki lisensi dalam ruang lingkup perfilman. Sykurlah, amanat ini bisa dijalankan dengan baik dan kini kita memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang film yang merupakan acuan dalam penyusunan materi dan metode uji kompetensi bagi pekerja perfilman. Ini semua perlu didukung dengan penyediaan infrastruktur, informasi, dan kerja keras seluruh pemangku kepentingan agar semua ini bisa mewujudkan perfilman Indonesia yang lebih baik dan kompetitif. Buku ini adalah salah satu dari usaha-usaha itu, dan kami memberikan ucapan terima kasih dan apresiasi tertinggi untuk seluruh kolaborator yang telah menyelesaikannya. Sekali lagi saya mendoakan dan mengajak kita semua tetap sehat, tetap berpikir jernih, dan meningkatkan kerja sama juga kreativitas mengatasi krisis pandemi ini.

Chand Parwez Servia

# PENGANTAR BUKU

Film lebih dari sekedar hiburan, film menginspirasi, menginformasikan, dan bahkan mungkin menjadi bagian dari budaya kita. Film juga menawarkan pekerjaan dan jalur karier. Pesona film dan kreativitas pembuatan film menarik banyak orang untuk bekerja di industri film.

Ketika kebanyakan orang berpikir untuk bekerja di industri film, yang mungkin terlintas dalam pikiran adalah empat pekerjaan utama ini; aktor, sutradara, penulis skenario, dan produser. Namun jika pernah membaca kredit titel di akhir sebuah film, akan ditemukan puluhan bahkan ratusan nama dengan berbagai profesi yang dipekerjakan dalam pembuatan film. Dari mulai jenjang pekerjaan sebagai operator, teknisi, analis, hingga profesi dengan jenjang kerja sebagai ahli. Ada banyak profesi dengan gelar yang kurang dikenal, seperti Key Grip, Gaffer, Best Boy, Mocap Supervisor, atau Foley Artist. Setiap profesi itu penting, dan memiliki peran penting dalam pembuatan film. Buku ini menjelaskan profesi-profesi itu. Apa yang mereka lakukan dalam produksi film, serta menawarkan informasi terperinci tentang 99 pekerjaan yang tersedia bagi orang yang ini bekerja di industri yang kreatif, menarik, menakjubkan, dan penting ini.

Sejumlah profesi yang diketengahkan pada seri buku ini adalah 99 profesi film hasil dari rumusan seluruh asosiasi pelaku industri film dan seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi film dan televisi.

Seri *Buku Peluang Karier Industri Film Indonesia* terdiri dari tiga buku yang terintegrasi. Pertama buku *99 Profesi Bidang Produksi Film*, buku *Regulasi Bidang Produksi Film*, dan buku *Glosarium Bidang Produksi Film*.

Buku pertama *99 Profesi Bidang Produksi Film* berupa deskripsi 99 profesi di industri film Indonesia. Buku ini menjelaskan tugas kerja serta pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk pekerjaan utama di setiap tahapan produksi film. Bagian lain dari masing-masing deskripsi profesi di buku ini memberikan petunjuk singkat dalam memulai karier film, dan sumber informasi tambahan.

Buku kedua, *Regulasi Bidang Produksi Film* berisi peraturan perundang-undangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

(SKKNI) bidang produksi film berupa rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan dan/atau keahlian (*skills*) serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat 99 jabatan di 14 bidang kerja produksi film.

Pada buku kedua ini juga berisi peraturan perundang-undangan terkait Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan 99 profesi di industri film Indonesia yang telah dirumuskan dalam SKKNI Bidang Produksi Film.

Buku ketiga dari seri buku *Peluang Karier Industri Film Indonesia* ini adalah buku *Glosarium Bidang Produksi Film*. Buku ini berupa daftar kata yang berisi terjemahan dan pengertian kata-kata asing dan istilah bidang produksi film yang ada di dalam buku *99 Profesi Bidang Produksi Film*, dan buku *Regulasi Bidang Produksi Film*. Daftar kata yang terdapat dalam buku ketiga ini disusun berdasarkan abjad dengan penjelasan yang lengkap. Buku ini diharapkan akan membantu pembaca dalam memahami makna yang mungkin sulit dipahami pada kata atau istilah yang terdapat pada dua buku sebelumnya. Selain itu, buku *Glosarium Bidang Produksi Film* ini akan membantu meningkatkan pengetahuan pembaca tentang subjek tertentu dalam bidang produksi film.

Pada kesempatan ini, tim penyusun seri buku *Peluang Karier Industri Film Indonesia* menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tinggi kepada asosiasi, institusi, komunitas, dan lembaga yang terlibat aktif mencurahkan segenap pikiran dan tenaganya sehingga SKKNI dan KKNI Bidang Produksi Film dapat hadir ditengah-tengah kita semua, yaitu: Perkumpulan Karyawan Film dan Televisi Indonesia (KFT), Ikatan Alumni Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta (IKAFI), Asosiasi Produser Film Indonesia (APROFI), Rumah Aktor Indonesia (RAI), Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI), Asosiasi Sutradara Film Indonesia/ Indonesian Film Directors Club (IFDC), Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI), Association Casting of Indonesia (ACI), Asosiasi Industri Animasi dan Kreatif Indonesia (AINAKI), Perkumpulan Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN), Perkumpulan Program Studi Film dan Televisi Indonesia (PROSFISI), Sinematografer Indonesia (SI), Gabungan Perusahaan Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI) Komunitas Cinta Film Indonesia (KCFI), Asosiasi Pekerja Suara Film Indonesia/ Indonesian Motion Picture Audio Association

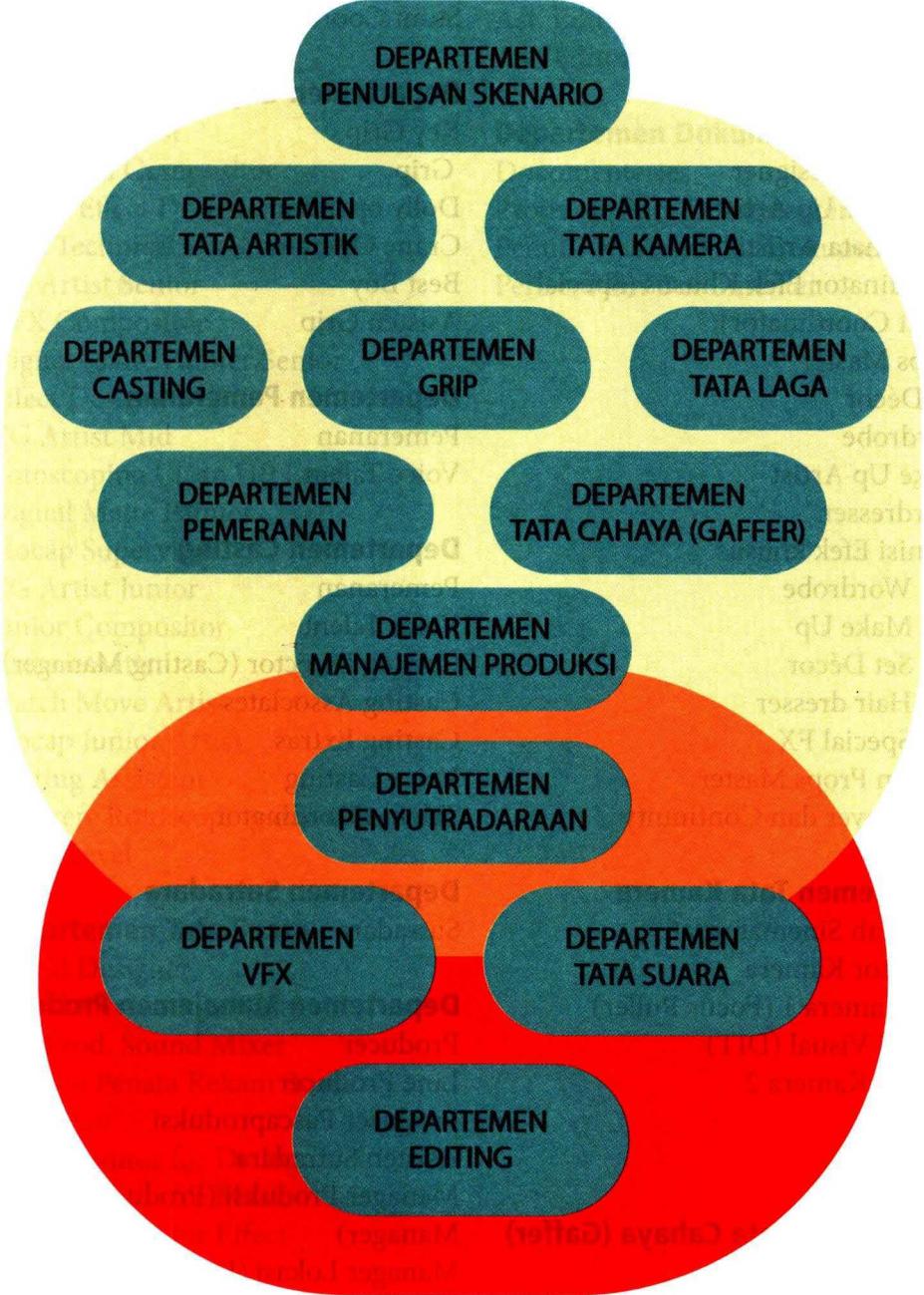
(IMPACT), Asosiasi Industri Rekaman Video Indonesia (ASIREVI), Yayasan Komunikatif, Indonesian Film Editor (INAFED), Gabungan Artis Seni Aksi Indonesia (GASA), Perkumpulan Artis Film Indonesia (PAFINDO), Suara Pro, Komunitas Penulis Skenario dan Sutradara Indonesia (KPSSI), Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI), Persatuan Usaha Pertunjukan Film Keliling Indonesia (PERFIKI), Indi Production, Gabungan Studio Film Indonesia (GASFI), Rumah Dokumenter, Manuproject Production, LSP Kreator Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Institut Seni Indonesia Denpasar, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Universitas Jember, Polimedia Kreatif Jakarta, Universitas Padjadjaran, Universitas Potensi Utama, Universitas Bina Nusantara, Universitas 45, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Pelita Harapan, President University, Telkom University, Universitas Budi Luhur, SMKN 4 Bekasi, SMKN 51 Jakarta, SMK Dr. Soetomo Surabaya

Akhirnya, semoga seri buku *Peluang Karier Industri Film Indonesia* dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pembaca. Kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini senantiasa kami nantikan.

Salam Sinema,

Gunawan Paggaru  
Naswan Iskandar

# STRUKTUR PRODUKSI FILM



 PRA PRODUKSI DAN PRODUKSI

 PASCA PRODUKSI

 DEPARTEMEN FILM DOKUMENTER

## **Departemen Penulis Skenario**

Penulis Skenario

## **Departemen Tata Artistik**

Production Designer

Penata Artistik

Costume Designer

Key Make Up Artist

Ast. Penata Artistik

Koordinator Efek Khusus (Special Effect Coordinator);

Props Master

Set Décor

Wardrobe

Make Up Artist

Hairdresser

Teknisi Efek khusus

Ast. Wardrobe

Ast. Make Up

Ast. Set Décor

Ast. Hair dresser

Ast. Special FX

Asisten Props Master

Prop Buyer dan Continuity

## **Departemen Tata Kamera**

Pengarah Sinematografi

Operator Kamera

Ast. Kamera 1 (Focus Puller)

Teknisi Visual (DIT)

Asisten Kamera 2

Clapper

Loader

## **Departemen Tata Cahaya (Gaffer)**

Key Gaffer

Juru Lampu (Gaffer)

Operator Genset

Asisten Gaffer

## **Departemen Tata Laga**

Sutradara Laga (Fighting Director)

Stunt Coordinator

## **Departemen Grip**

Key Grip

Grip

Dolly operator

Crane Operator

Best Boy

Asisten Grip

## **Departemen Pemeranan**

Pemeranan

Voice Talent

## **Departemen Casting**

Pemeranan

Voice Talent

Casting Director (Casting Manager)

Casting Associates

Casting Extras

Voice Casting

Talent Coordinator

## **Departemen Sutradara**

Sutradara

## **Departemen Manajemen Produksi**

Producer

Line Producer

Produser Pascaproduksi

Asisten Sutradara

Manager Produksi (Production Manager)

Manager Lokasi (Location Manager)

Pencatat Skrip (Script Continuity)

Manajer Unit Produksi

Manajer Pascaproduksi

Asisten Lokasi dan Asisten Produksi

Prod. Runner

### **Departemen VFX**

Visual Effect Supervisor

VFX Producer

Lead CG Artist

VFX Lead Compositor

Senior Effect Designer

VFX Technical Director

CG Artist Senior

VFX Compositor

Digital Matte Painter Senior

Effect Designer

CG Artist Mid

Rotoscoping Clean UP Lead

Digital Matte Painter

Mocap Supervisor

CG Artist Junior

Junior Compositor

Texture Artist

Match Move Artist

Mocap Junior Artist

Casting Assistant

2D Prep, Rotoscoping dan Clean Up

Entry Level

### **Departemen Tata Suara**

Sound Designer

Sound Production Mixer

Ast. Prod. Sound Mixer

Asisten Penata Rekam Suara

Lapangan

Sound Editor for Dialogue

Sound Editor for Music

Sound Editor for Effect

Boom Operator

ADR Mixer

Effect Mixer

Foley Artist

Playback Operator

### **Departemen Editing**

Editor

Ast. Editor 1

Ast. Editor 2

### **Departemen Dokumentaris**

Documenteries

Produser Film Dokumenter

Penulis Naskah Film Dokumenter

Periset Film Dokumenter



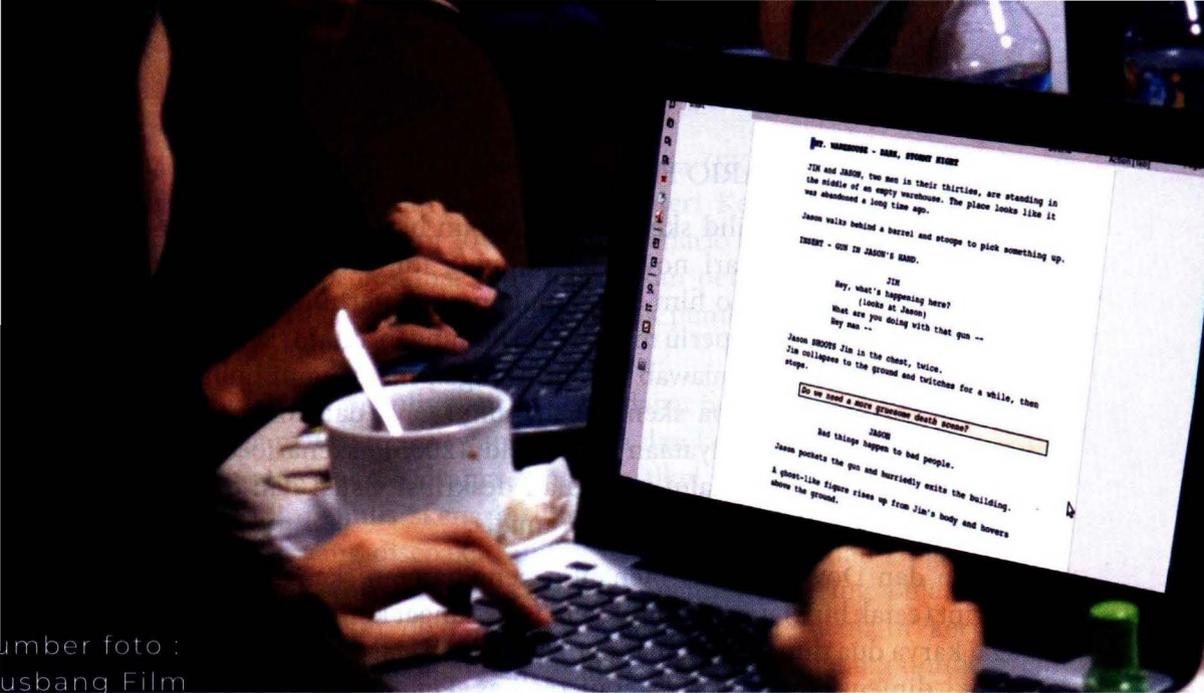
# DAFTAR ISI

PENGANTAR BUKU	xiv
PENULISAN SKENARIO	1
Penulis Skenario Film	2
MANAJEMEN PRODUKSI FILM	5
Produser	7
Line Producer	8
Post-Production Producer	9
Assistant Director	9
Production Manager	10
Location Manager	11
Unit Production Manager	12
Post-Production Manager	12
Production Assistant	13
Asisten Lokasi	13
Script Continuity	14
PENYUTRADARAAN	15
Director	16
TATA ARTISTIK FILM	19
Production Designer	20
Penata Artistik	22
Costume Designer	23
Key Make Up Artist	23
Asisten Penata Artistik	24
Koordinator Efek Khusus	25
Wardrobe	26
Make Up Artist	27
Hair Dresser	28
Set Decor	29
Properties Master (Props Master)	30
Teknisi Efek Khusus	31
Asisten Wardrobe	32
Asisten Make Up	32
Asisten Hairdresser	33

Set Dresser	34
Asisten Properties Master (Asisten Props Master)	34
Pembuat Properti (Props Maker)	35
Properties Buyer (Pembeli Properti)	35
<b>TATA KAMERA FILM</b>	<b>37</b>
Pengarah Sinematografi	39
Operator Kamera	40
Asisten Juru Kamera Pertama	42
Digital Imaging Technician (DIT)	43
Asisten Juru Kamera Kedua	44
Clapper	45
Loader	46
<b>TATA CAHAYA</b>	<b>47</b>
Key Gaffer	49
Gaffer	49
Best Boy	50
Operator genset	51
Asisten Juru Lampu	51
<b>GRIP</b>	<b>53</b>
Key Grip	54
Grip	55
Crane Operator	56
Dolly Operator	57
Asisten Grip	57
<b>TATA SUARA FILM</b>	<b>59</b>
Sound Designer	60
Production Sound Mixer	62
Asisten Sound Mixer	63
Asisten Production Sound Mixer	63
Sound Editor	64
Boom Operator	65
ADR Mixer	66
Sound Effect Mixer	68
Foley Artist	69
Playback Operator	70

EDITING FILM	71
Editor Film	72
Asisten 1 Editor Film	73
Asisten 2 Editor Film	73
VISUAL EFFECT	75
Visual Effect Supervisor	77
Visual Effect Producer	78
Lead CG Artist	78
Visual Effect Lead Compositor	79
Senior Effect Designer	81
Visual Effect Technical Director	82
CG Artist Senior	83
Visual Effect Compositor	83
Digital Matte Painter Senior	84
Effect Designer	86
CG Artist Mid	86
Rotoscoping Clean UP Lead	87
Digital Matte Painter	88
Mocap Supervisor	90
CG Artist Junior	91
Junior Compositor	92
Texture Artist	92
Match Move Artist	94
Mocap Junior Artist	95
2D Preparation	96
Rotoscoping	96
Clean Up Entry Level	97
TATA LAGA	99
Sutradara Laga	101
Stunt Coordinator	102
PEMERANAN	105
Pemeran Film	106
Voice Talent	106

CASTING	107
Casting Director	108
Casting Manager	109
Casting Associates	109
Casting Extras	110
Voice Casting	111
Casting Assistant	112
Talent Coordinator	114
FILM DOKUMENTER	115
Produser Film Dokumenter	116
Dokumenteris	116
Penulis Naskah Film Dokumenter	116
Periset Film Dokumenter	117
DAFTAR PUSTAKA	119
PROFIL PENULIS	122



umber foto :  
usbang Film

# PENULISAN SKENARIO

## Tokoh Penulis Skenario Misbach Yusa Biran

Lahir di Rangkasbitung pada 11 September 1933. Memulai karier di bidang film sebagai pencatat adegan pada film "Puteri dari Medan" (1954), sebagai Asisten Sutradara film Tamu Agung (1955), dan sebagai Penulis Skenario pada film "Saodah" (1955).

Ia dikenal sebagai sutradara dan penulis skenario yang handal. Beberapa karya film terbaiknya, antara lain "Dibalik Tjahaja Gemerlapan" (1967), "Menjusuri Djedjak Berdarah" (1967), "Ayahku" (1987), "Karena Dia" (1979).

Kontribusi Misbach yang terbesar untuk perfilman nasional adalah dengan berdirinya Sinematek Indonesia, Lembaga pendokumentasian film Indonesia pada tahun 1975. Ia memimpin Sinematek Indonesia hingga tahun 2001.

Misbach pernah menjadi Direktur Pusat Perfilman H. Usmar Ismail Jakarta, anggota Dewan Film Nasional, dan Ketua Umum Karyawan Film dan Televisi (1986-1991). Selain itu, dia pernah menjadi dosen Akademi Sinematografi LPJK sejak tahun 1979 untuk mata kuliah Sejarah Film Indonesia dan Teknik Penulisan Skenario.



## PENULISAN SKENARIO FILM

Film dimulai dari sejilid skenario. Meskipun berisi rangkaian kata-kata, skenario film berbeda dari novel. Di samping itu, meski terdapat bagian berbentuk dialog, skenario film bukan pula naskah pertunjukan teater. Jadi, apa itu skenario film? Kita perlu memahami hubungan antara skenario dengan visual film untuk bisa menjawab hal ini. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mengerti kenapa skenario memiliki gaya dan format penulisan tersendiri. Mengutip pernyataan Syd Field (2005), skenario film adalah kisah yang dituturkan melalui rangkaian deskripsi visual dan dialog, serta ditempatkan dalam konteks struktur dramatis.

Russin dan Downs (2012) mengutip pengibaratan skenario film sebagai blue print (cetak biru) untuk bentuk seni yang sangat kompleks, yang direkam sebagai karya dua dimensi tetapi diperlakukan sebagai tiga dimensi, dan yang memiliki dimensi waktu serta kesan realitas. Pengibaratan ini meletakkan skenario film sebagai pandangan mendasar atas serangkaian peristiwa yang direpresentasikan melalui dialog, aktivitas fisik, dan tempat kisah berlangsung. Di samping itu, hal ini masih diperkuat lagi melalui kostum, pencahayaan, musik dan bunyi, serta intensitas dan ritme bertutur.

Perbedaan antara skenario film dan karya tulis lain dapat terlihat juga pada tahapan dan proses penulisan ulang yang dilaluinya. Skenario film ditulis dalam beberapa tahap mulai dari sinopsis, treatment, skenario awal, skenario final draft (versi terakhir), hingga shooting script (skenario syuting). Penulisan ulang juga dilakukan oleh penulis naskahnya sendiri atau, seringkali terjadi oleh penulis lain. Dalam produksi film, penulisan ulang yang intensif adalah hal yang biasa. David Bordwell (2016) pun mencatat bahwa seorang penulis skenario seringkali harus merevisi naskahnya hingga beberapa kali.

Membaca skenario film seperti menonton film imajinernya. Ketika skenario film dibaca kita mengikuti struktur dramatik yang memikat, deskripsi visual yang jelas, dan dialog yang kuat. Skenario film juga memberikan kejelasan yang cukup bagi sutradara, sinematografer, perancang suara, dan semua pekerja profesional produksi film lainnya untuk berkreasi mewujudkannya sebagai karya film sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.

### **Penulis Skenario Film**

Penulis skenario adalah pendongeng kreatif. Ia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat elemen-elemen konsep cerita selain teknis berbahasa, teknis penulisan, dan sikap kerja yang baik. Tentu saja, ia pun dituntut untuk memiliki ide segar dan orisinal, serta kemampuan dalam menciptakan karakter berkesan dan dialog menarik. Singkatnya, dalam

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Penulisan Skenario Film berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 345 Tahun 2019, penulis skenario film didefinisikan sebagai pekerja perfilman profesional yang melakukan pengembangan cerita mulai dari ide sampai menjadi seilid naskah untuk pembuatan film dalam format yang disebut skenario.

Sumber inspirasi penulis skenario film dapat berasal sepenuhnya dari ide pribadi hingga materi tertulis yang tersedia dan kemudian dialihwahkan, seperti buku atau naskah drama bahkan artikel majalah. Untuk sumber di luar ide pribadi, penulis skenario film dapat mengadaptasi materi dengan membayar biaya yang disepakati untuk wilayah cakupan dan jangka waktu tertentu kepada pemegang hak ciptanya. Selain itu, sering pula, penulis skenario yang diwakili oleh pihak rumah produksi menjalin kerjasama dengan cara berbagi biaya atau keuntungan di masa mendatang untuk setiap film yang dibuat berdasarkan materi yang diadaptasi ini.

Berdasarkan peluang dan kesempatan berkarya yang ada di industri perfilman, penulis skenario film dapat menjadi “wiraswasta” dengan menawarkan dan menjual skenario mereka ke rumah produksi atau perusahaan film. Penulis skenario juga dapat bekerja di dalam sebuah produksi film atau perusahaan film berdasarkan kontrak kerja dengan sistem pembayaran per proyek atau berdasarkan gaji.

Seseorang dapat menjadi penulis skenario film dengan menempuh pendidikan formal dan informal. Jalur pendidikan formal tersedia di sekolah menengah kejuruan dan/atau di perguruan tinggi yang mengajarkan penulisan skenario film. Sementara itu, jalur informal tersedia melalui pelatihan penulisan skenario film, atau belajar secara mandiri. Materi penunjang keterampilan penulisan skenario juga beragam, mulai dari buku-buku yang ditulis oleh penulis skenario berpengalaman hingga seminar dan workshop teknik penulisan skenario yang diselenggarakan oleh instansi dan penulis bereputasi. Format penulisan skenario film juga dapat dipelajari, dan sekarang telah ditunjang oleh perangkat lunak format skenario yang dapat memudahkan proses penulisan.

Sebagai seorang sineas, penulis skenario dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir visual, kecakapan mendengarkan bahasa dan dialog, serta kemampuan mendeskripsikan aksi dan peristiwa. Kesemua hal ini merupakan penunjang keterampilan dan teknik penulisan skenario. Perlu dipahami juga bahwa fungsi skenario film adalah untuk “memperlihatkan — bukan menceritakan”.





sumber foto:  
Rina Harahap

# MANAJEMEN PRODUKSI FILM

## Tokoh Manajemen Produksi Film

### M.D. Aliff

Bernama lengkap Muhammad Djahur Aliff. Lahir di Lintau, Sumatera Barat, 27 Februari 1926. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, ia menempuh pendidikan di Akademi Wartawan Parada Harahap, Jakarta. Ia juga mengikuti kursus-kursus bahasa asing yakni bahasa Jepang, Itali, Inggris dan Jerman. Pengetahuan dan keterampilan bidang film diperoleh dengan menempuh pendidikan di PERFINI, Jakarta (1953).

M.D. Aliff memulai karier bidang film sebagai staf produksi di Studio PERFINI hingga tahun 1956. Ia bekerja sebagai penulis skenario, asisten sutradara, dan pimpinan unit produksi.

Selepas dari PERFINI, ia mendirikan perusahaan film dokumenter Tifa Film, Tjerana Film dan memimpin Massmed Kopkamtib. Setelah itu, ia mengkhususkan diri dalam profesi sebagai Pemimpin Produksi film cerita.

Beberapa karya film terbaiknya, antara lain; "Kafedo" (1953), "ARNI" (1955), "Toha Pahlawan Bandung Selatan" (1961), "KK-17" (1964), "Ja, Mualim" (1968), "Honey Money and Djakarta Fair" (1970), "Dua Pendekar Pembelah Langit" (1977), dan "Kemilau Kemuning Senja" (1981).



## MANAJEMEN PRODUKSI FILM

Secara umum, bidang manajemen produksi film memiliki tugas untuk membuat perencanaan dan mengelola produksi sesuai dengan anggaran dan jadwal yang ada di dalam rancangan produksi. Tugas dan tanggung jawab bidang kerja ini adalah membuat perencanaan produksi film, mengatur, mengelola, dan mengevaluasi seluruh proses produksi sesuai dengan visi produser. Proses ini mulai dari penulisan skenario, persiapan produksi, produksi, pascaproduksi hingga materi siap tayang. Bidang ini berfungsi untuk memastikan produksi berjalan dengan baik sesuai dengan anggaran yang disediakan dan menjaga kelancaran jalannya sebuah produksi film. Bidang ini juga melakukan koordinasi dengan personel manajemen dan anggota produksi film lainnya sesuai dengan hierarki jabatan dalam sebuah produksi film.

Dengan demikian, departemen manajemen produksi film adalah departemen layanan yang menangani logistik untuk seluruh departemen di dalam produksi film. Departemen ini diibaratkan sebagai pengendali roda produksi film sehingga memungkinkan segala kebutuhan produksi terus berputar dan berlangsung. Oleh sebab itu, departemen ini sering disalahpahami sebagai yang tidak kreatif, tidak glamor, kurang menakjubkan karena jauh dari pemecahan masalah kreatif. Padahal, pada kenyataannya departemen ini menuntut adanya proses kerja yang dinamis dalam kompleksitas produksi film. Selalu ada hal baru yang dipelajari serta orang-orang baru yang dipertemukan untuk bekerja, bepergian, dan berinteraksi pada lokasi yang sering kali juga 'selalu' baru.

Departemen manajemen produksi film adalah kantor di belakang layar dengan tanggung jawab, antara lain menyebarkan semua informasi dan memastikan setiap orang yang terlibat produksi memiliki perangkat penunjang yang dibutuhkan untuk menuntaskan pekerjaan. Di samping itu, departemen ini juga bertanggung jawab untuk memastikan setiap orang dan segala sesuatu tiba di lokasi syuting tepat waktu dan siap melakukan pekerjaan sesuai jadwal. Manajemen produksi bertanggung jawab atas penganggaran dan penjadwalan, yang di dalamnya termasuk negosiasi dan pengamanan kru, lokasi, peralatan, dan semua layanan produksi. Departemen ini menghasilkan dan mendistribusikan skenario berikut perubahannya, jadwal dan dokumen penting lainnya dalam bentuk *softcopy* (salinan digital) maupun *hardcopy* (salinan cetak). Departemen ini menangani beragam persoalan, antara lain persoalan yang dihadapi oleh para kru produksi semisal persoalan kontrak dan rilis, asuransi, serikat pekerja, asosiasi profesi, dan keselamatan kerja. Bahkan, departemen ini juga menangani persoalan kelancaran produksi berupa perjanjian penempatan produk sponsor dalam film, fasilitas komunikasi, pengendalian dan penanganan jarak lokasi baik

lokal maupun luar negeri. Secara singkat, departemen ini bertanggung jawab penuh atas kenyamanan dan kecukupan kebutuhan para pemain dan kru serta pengelolaan semua sumber daya di dalam suatu produksi film.

Merujuk Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Produksi Film, jabatan-jabatan yang terdapat dalam bidang Manajemen Produksi Film di Indonesia saat ini, antara lain *producer* (produser), *line producer* (produser pelaksana), *post-production producer* (produser pascaproduksi), *assistant director* (asisten sutradara), *production manager* (manajer produksi), *location manager* (manajer lokasi), *unit production manager* (manajer unit produksi), *post-production manager* (manajer pascaproduksi), *production assistant* (asisten produksi), asisten lokasi, dan *script continuity* (pencatat adegan).

## **Produser**

Produser adalah pekerja profesional perfilman yang memulai, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengendalikan aspek-aspek kreatif, finansial, teknologi, dan administratif sebuah produksi film mulai dari fase awal hingga film selesai dan diedarkan. Tugas pertama produser adalah menemukan dan mengembangkan cerita, yang sering disebut sebagai materi, untuk menjadi produk film. Materi dapat berupa skenario, buku fiksi atau nonfiksi, artikel majalah, cerita pendek, film treatment, atau bahkan sebatas ide.

Apabila materi yang akan dikembangkan berbentuk skenario, kebanyakan, akan dilakukan penulisan ulang supaya materi tersebut lebih memiliki daya tarik bagi sutradara dan aktor utama. Pada kasus ini, produser memilih skenario itu kemudian mempekerjakan penulis asli atau penulis lain untuk menuliskan ulang. Setelah selesai, skenario final ini dikirim ke studio atau entitas pembiayaan lainnya. Produser juga dapat memberikan masukan yang penting pada naskah yang sedang dikerjakan. Ia melakukan pemilihan pemain dan kru, serta menentukan kostum dan tata rias, lokasi, editing, musik, hingga memutuskan pendekatan pemasaran dan sebagainya. Seorang produser mendapatkan hak atas cerita atau skenario film, termasuk pengembangan materi sampai produk film yang siap ditayangkan dan didistribusikan.

Produser kemungkinan besar akan menjadi orang yang menjual proyek film ke studio produksi atau yang mendapatkan dana untuk diproduksi sendiri. Produserlah yang akan membangun struktur hukum dari entitas produksi, menandatangani semua perjanjian dan kontrak kerja, serta menghubungkan produksi dan studio terkait tanggung jawab dalam mengirimkan film yang telah selesai. Terlebih lagi, produser juga berupaya untuk mempertemukan dan mewujudkan keinginan penulis dan visi sutradara sambil menyeimbangkan kendala fiskal berdasarkan jadwal dan anggaran

produksi. Seperti yang disampaikan Richard Zanuck, seorang produser film legendaris dari Amerika, “Produser itu seperti konduktor orkestra. Mungkin, dia tidak bisa memainkan setiap instrumen, tetapi dia tahu seperti apa setiap instrumen seharusnya terdengar.”

Oleh sebab itu, seorang produser harus memiliki pengetahuan tentang semua aspek pembuatan film, mulai dari penulisan skenario hingga penyutradaraan dan akting. Produser juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang elemen yang lebih teknis dalam sinematografi, produksi, dan desain suara, serta editing maupun berbagai pekerjaan pada tahap pascaproduksi. Terlebih lagi, produser juga adalah orang yang memiliki minat yang kuat pada bidang bisnis film. Ia memiliki keterampilan di bidang manajemen produksi film dan juga memiliki kemampuan memberi solusi terhadap berbagai masalah di dalamnya. Ia diharapkan cakap berkomunikasi, terampil berorganisasi, dan berkomitmen kuat. Ia juga perlu akrab dengan ketentuan dan peraturan terkait produksi film melalui hubungan erat dengan berbagai asosiasi dan serikat film lainnya.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan oleh seorang produser dapat diperoleh secara formal melalui pendidikan dan pelatihan manajemen produksi film dengan menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi bidang produksi film. Di samping itu, pengetahuan ini juga dapat diperoleh secara informal dengan belajar mandiri melalui pengalaman bekerja di bidang produksi film, atau melalui kerja magang dengan seorang produser film yang berpengalaman.

## **Line Producer**

Line producer (produser pelaksana) adalah pekerja profesional perfilman yang memiliki kemampuan manajerial dan berfungsi menjaga produksi agar berada dalam garis anggaran yang telah ditentukan oleh produser. Produser pelaksana memiliki kemampuan mengelola anggaran, memimpin, dan mengomunikasikan pesan dengan baik dalam pelaksanaan produksi film. Ia juga disebut “tangan kanan” produser dan ahli penjadwalan anggaran. Fungsinya adalah mengawasi semua rincian administrasi, keuangan, dan teknis produksi, serta sekaligus juga menjadi penghubung antara kru dan produser. Dengan demikian, produser pelaksana bertanggung jawab atas semua hal yang dilakukan sehari-hari dalam rangka menjaga kelancaran produksi film serta kesesuaian jadwal dan anggaran.

Oleh sebab itu, seorang produser pelaksana harus memiliki kemampuan beradaptasi dan keterampilan bernegosiasi. Di samping itu, produser pelaksana juga harus mahir dalam menempatkan personil dalam tim yang tepat, serta mampu untuk mengoordinasikan semua departemen dalam produksi film.

Produser pelaksana juga memiliki wewenang, antara lain membuat keputusan dalam pelaksanaan produksi film dengan memperhatikan visi sutradara dan anggaran. Selain itu dia sebaiknya mampu mengendalikan studio, memenuhi kebutuhan para pemain dan kru, menjaga kenyamanan dan mood saat produksi, serta memastikan ketepatan pemilihan lokasi dan rincian lainnya berdasarkan pertimbangan keamanan dan kenyamanan selama produksi film berlangsung.

Produser pelaksana adalah produser film sehari-hari yang bertanggung jawab langsung kepada produser. Produser pelaksana adalah mata dan telinga produser di lokasi syuting. Ia berperan “memecahkan masalah” ketika masalah terjadi. Produser pelaksana memastikan semuanya berjalan lancar selama produksi. Dia adalah salah satu dari sedikit orang yang dapat menawarkan input kreatif kepada sutradara. Dengan demikian, ia dituntut memiliki kecakapan membicarakan hal-hal kreatif dengan sutradara.

### **Post-Production Producer**

Post-production producer (produser pascaproduksi) adalah pekerja profesional perfilman yang memfasilitasi semua kebutuhan tim kerja pascaproduksi sejak persiapan sampai film memasuki masa siap tayang. Produser pascaproduksi bertanggungjawab kepada produser dan mengawasi semua aspek proses pascaproduksi. Ia berkolaborasi dengan kepala setiap departemen pascaproduksi dan pihak ketiga di luar departemen pascaproduksi yang terlibat tahap pascaproduksi. Ia melakukan komunikasi intensif dengan sutradara dan editor untuk mewujudkan visi akhir film. Secara khusus tanggung jawabnya adalah memantau penyelesaian pekerjaan di pascaproduksi. Pekerjaan ini di antaranya meliputi proses editing dan penyempurnaan image seperti koreksi warna dan pewarnaan, penyelesaian visual effect, pengadaan fasilitas suara, penyelesaian editing suara, pembuatan mastering dan release copy. Tugas-tugas lain yang diberikan kepada produser pascaproduksi mencakup pengawasan perizinan terkait karya cipta, mengatur preview, (pratayang) dan merancang jadwal pelaksanaan dan anggaran pascaproduksi film.

### **Assistant Director**

Assistant director (asisten sutradara) adalah pekerja profesional perfilman yang memiliki kemampuan membantu produser dan sutradara dalam memastikan film diproduksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Asisten sutradara juga diharapkan dapat mempertahankan kenyamanan lingkungan kerja bagi sutradara, pemeran utama, dan kru agar mereka fokus pada pekerjaan. Di samping itu, asisten sutradara juga bertugas membuat *breakdown*

(rincian) skenario yang akan dijadikan acuan pengawasan manajemen harian seperti jadwal pemain dan kru, peralatan, dan set. Singkatnya, asisten sutradara bertugas memfasilitasi kelancaran alur kerja di lokasi syuting dan melayani kebutuhan sutradara selama produksi berlangsung.

Rentang kerja asisten sutradara mulai dari praproduksi dan produksi. Selama praproduksi, asisten sutradara membantu manajer produksi mengatur kru, membedah skenario, menyiapkan jadwal produksi, dan jika diperlukan terlibat dalam penelitian terkait lokasi. Selama produksi, asisten sutradara membantu sutradara mengatur aktivitas produksi yang telah ditetapkan sebelumnya secara seksama, mengoordinasi dan mengawasi kegiatan pemain dan kru. Terlebih lagi, asisten sutradara juga membantu menyiapkan jadwal harian, menentukan pemanggilan pemain dan kru, serta mengawasi persiapan lembar panggilan harian itu. Bahkan, jika diperlukan ia membantu sutradara mengarahkan aksi di latar belakang dan pengendalian massa.

Berdasarkan tugasnya, asisten sutradara dituntut untuk dapat berpikir cepat serta mampu menangani dan mengatur banyak orang. Oleh karena itu, seorang asisten sutradara juga memerlukan jiwa kepemimpinan yang kuat, serta pengetahuan dan keterampilan kerja produksi film yang mumpuni. Asisten sutradara harus terbiasa dengan pengoperasian kamera, teknik pemingkai gambar, perekaman suara, dan pencahayaan. Ia juga harus memahami bisnis dan permasalahan logistik produksi. Semua kemampuan ini dapat dicapai tanpa melalui pendidikan formal film. Kemampuan semacam itu dapat diperoleh dengan beberapa cara, antara lain dengan mengikuti pelatihan produksi film, belajar sambil bekerja pada seorang asisten sutradara berpengalaman, dan belajar secara mandiri. Walaupun pendidikan formal bukan syarat utama, seorang calon asisten sutradara dianjurkan untuk menempuh pendidikan di sekolah kejuruan dan atau perguruan tinggi bidang studi produksi film.

Pendidikan di bidang produksi film akan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam persoalan teknis dan proses produksi yang diperlukan dari perspektif manajerial. Semua ini akan membantu pekerjaan asisten sutradara dalam mengawasi kru. Selain itu, pendidikan formal juga akan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam hal akting dan penyutradaraan. Bekal pendidikan ini akan diperlukan ketika asisten sutradara harus melatih aktor untuk adegan yang berkaitan dengan emosi, blocking, dan dialog tertentu.

## **Production Manager**

Production manager (manajer produksi) adalah tenaga profesional perfilman yang mengoordinir kerja harian dan memaksimalkan potensi seluruh departemen yang ada. Manajer produksi dituntut untuk memiliki

kemampuan manajerial, kalkulasi, dan pengelolaan anggaran unit-unit sesuai kebutuhan produksi.

Manajer produksi pada dasarnya adalah manajer kantor produksi yang mengawasi semua dokumen dan melakukan tugas administrasi mulai dari menjawab telepon, mengoordinasikan pengiriman, hingga membuat call sheets. Tanggung jawab administratif manajer produksi meliputi, antara lain memastikan pendistribusian semua dokumen; mengordinasi proses breakdown skenario; mengoordinasi pengaturan perjalanan; dan membantu manajer unit produksi di semua area administrasi produksi.

Selama praproduksi, manajer produksi membantu mengoordinasi proses distribusi *breakdown* skenario dengan menginformasikan penjadwalan dan perubahannya kepada siapa saja yang terlibat dalam produksi. Tugas utamanya selama praproduksi melibatkan pengaturan dan penempatan staf di kantor produksi, termasuk menyewa ruangan dan melengkapinya sebagai kantor.

Selama produksi, tugas manajer produksi adalah menangani semua dokumen, seperti laporan produksi, call sheets, camera reports, dan jadwal harian. Ia mengatur pula jadwal sutradara, produser, dan sinematografer dalam menyaksikan cuplikan rekaman yang telah dilakukan.

## **Location Manager**

Location manager (manajer lokasi) adalah pekerja profesional perfilman yang memiliki kemampuan untuk mencari lokasi yang sesuai dengan karakteristik yang dikonsepskan oleh sutradara berdasarkan skenario dan untuk melakukan manajemen lapangan di lokasi itu demi mempermudah proses produksi film. Pemilihan lokasi yang tepat adalah salah satu keputusan paling penting bagi kesuksesan kreatif dan finansial sebuah film. Pertimbangan atas pilihan ini bukan hanya terletak pada rincian persiapan tempat yang akan digunakan untuk merekam setiap adegan dalam film, tetapi juga dampak dari pilihan-pilihan terhadap tampilan akhir film.

Manajer lokasi dapat berafiliasi dengan komisi film lokal, asosiasi, atau sebagai pekerja lepas berdasarkan proyek film. Setelah menerima skenario, manajer lokasi akan membuat breakdown skenario sesuai kebutuhan lokasi. Setelah melakukan perjalanan survei lokasi dan memiliki catatan fotografis dari perjalanan-perjalanan itu, manajer lokasi akan memilih lokasi yang tepat untuk sebagian atau seluruh film. Manajer lokasi harus bekerja dalam batasan anggaran film. Manajer lokasi juga melakukan pengurusan izin atau lisensi terhadap apa yang harus diamankan dan biaya yang harus dibayarkan.

## **Unit Production Manager**

Unit production manager (manajer unit produksi) atau sering disingkat UPM adalah pekerja profesional perfilman yang membantu mempersiapkan kebutuhan produksi dan memiliki kemampuan koordinasi dan komunikasi yang baik. Unit ini membawahi subbidang perunitan dalam produksi.

UPM berfungsi sebagai unit yang mengatasi masalah dan memberikan solusi terhadap masalah. Selain memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah sebelum masalah tersebut terjadi, UPM diharapkan dapat berpikir dan bekerja secara mandiri. Ia adalah negosiator yang benar-benar memahami proses produksi, yang membuat kesepakatan, yang merekrut kru, dan yang menyetujui semua pengeluaran, call sheets, dan laporan produksi. Keterampilan bernegosiasi adalah aset yang utama bagi UPM karena mereka secara rutin berinteraksi dengan banyak pihak, seperti seluruh pemain, kru, para vendor, agen, manajer, perwakilan serikat pekerja, eksekutif studio, investor, dan lain-lain.

Oleh sebab itu, mereka adalah yang paling awal disalahkan ketika terjadi penyimpangan, tetapi tidak selalu dihargai ketika segalanya berjalan lancar. Mereka juga dikenal sebagai yang sering mengatakan “tidak” dibanding orang lain. Mereka harus bekerja sama dengan setiap departemen untuk mengetahui apa dan bagaimana pekerjaan setiap kru dan untuk memastikan ketersediaan kebutuhan kru. Mereka berada di bawah tekanan konstan untuk mengendalikan dan atau memangkas biaya. Karena permintaan semacam ini termasuk kategori penyeimbang, maka UPM harus diplomatis, kreatif, dan mahir dalam berkompromi. Keterampilan mempertahankan operasional produksi dengan atau di bawah anggaran yang tersedia ini adalah yang paling dihargai oleh produser dari UPM dibandingkan keterampilan lainnya.

## **Post-Production Manager**

Post-production manager (manajer pascaproduksi) adalah pekerja profesional perfilman yang membantu produser pascaproduksi dalam melaksanakan kegiatan pascaproduksi, mulai dari menyiapkan kebutuhan materi hasil syuting yang dibutuhkan sampai menjaga jadwal produksi agar tepat waktu sesuai dengan rancangan pascaproduksi. Manajer pascaproduksi bertanggung jawab kepada produser pascaproduksi. Di samping itu, ia juga berpartisipasi dalam pengawasan logistik penyelesaian film melalui proses pascaproduksi, serta pemenuhan fasilitasi demi kelancaran operasi semua departemen dan vendor. Perhatian utama manajer pascaproduksi adalah jadwal. Manajer pascaproduksi antara lain dibebankan dengan sesi pemesanan untuk ADR, foley, pencampuran suara, dan mengedit gambar. Manajer pascaproduksi terlibat dalam persiapan kontrak pemain harian

(bakat yang disewa untuk sesi rekaman satu hari), memo kesepakatan kru, transportasi dan akomodasi, dan daftar kru. Ketika pascaproduksi selesai, manajer pascaproduksi harus mengatur dokumen pengiriman materi hasil pascaproduksi kepada produser dan mengawasi penyimpanan master film.

## **Production Assistant**

Production assistant (asisten produksi) atau biasa disebut dengan PA adalah pekerja profesional perfilman yang melakukan berbagai jenis pekerjaan untuk membantu kru dan pemeran di lokasi syuting. PA melakukan pekerjaan dan tugas-tugas pendukung di berbagai departemen yang diatur sesuai kebutuhan produksi film. Secara alami, PA adalah orang yang fleksibel untuk melakukan berbagai tugas. Di kantor produksi, PA akan menjawab telepon, membuat salinan skenario, dan menjalankan tugas administrasi lainnya yang dibutuhkan staf. Dengan demikian, PA biasanya tidak mengenal hari biasa di kantor. Dalam bertugas, PA akan membantu asisten sutradara dalam mengarahkan lalu lintas di lokasi, dan mengawal aktor ke dan dari set, atau mengambil makanan ringan.

PA tidak mengoperasikan kamera, pencahayaan ataupun perangkat audio, tetapi melakukan aktifitas pendukung agar pelaksanaan teknis produksi berjalan lancar. PA juga membantu menjaga set tetap sunyi sementara boom operator merekam suara sekitar. Karena tugas PA tidak selalu di kantor, sebagian dari PA yang dimiliki oleh sebuah produksi ditugaskan untuk mengerjakan set di bawah pengawasan tim artistik. Sementara itu, sebagian lagi untuk departemen tertentu, atau sebagian lainnya untuk membantu kebutuhan pemain. Meskipun pekerjaan PA tidak terlihat glamor, namun pengalaman berada di set atau bekerja di kantor produksi dapat pula dianggap sebagai capaian berharga bagi individu yang ingin maju dalam industri film.

## **Asisten Lokasi**

Asisten lokasi adalah posisi awal dalam departemen lokasi yang bertanggung jawab utama membantu departemen lokasi, khususnya manajer lokasi. Asisten lokasi juga memperoleh kesempatan untuk membantu pencarian lokasi.

Pada saat sebelum syuting, tugas asisten lokasi adalah menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait lokasi, memetakan lokasi, membantu menyiapkan kelancaran lalu lintas antar lokasi, menjaga kebersihan lokasi selama dan setelah syuting, serta membantu kelancaran dan kenyamanan proses syuting terkait lokasi. Asisten lokasi juga membantu menentukan rute terbaik bagi anggota kru untuk tiba dengan selamat di lokasi.

Selain memiliki kemampuan komunikasi dan kemahiran berbahasa, asisten lokasi juga perlu memiliki kemampuan dasar fotografi. Di samping itu, asisten lokasi juga perlu memiliki pengetahuan keterampilan dalam bidang transportasi.

## **Script Continuity**

Script continuity (pencatat adegan) adalah pekerja profesional perfilman yang menjaga kesinambungan film selama syuting baik untuk kebutuhan visual maupun verbal. Pencatat adegan bertanggung jawab mengamati dan mencatat kontinuitas adegan yang sedang direkam antara lain kostum, props, set, rambut, make-up, dan pergerakan pemain.

Selama praproduksi, pencatat adegan membuat laporan kontinuitas yang merincikan inkonsistensi dalam skenario, memperkirakan waktu tayang, dan membedah skenario untuk merincikan kebutuhan produksi seperti kostum dan properti. Selama syuting, pencatat adegan selalu berada di sisi sutradara untuk menyimpan catatan terperinci dari setiap adegan saat pengambilan gambar. Log yang dicatat akan digunakan untuk melacak hasil rekaman yang baik untuk kepentingan sutradara selama syuting dan untuk kepentingan editor selama pascaproduksi. Log berisi rincian sudut kamera, f-stop, lensa, kostum, rambut, make-up, adegan, informasi audio, pencahayaan, blocking dan garis aktor dan catatan preferensi sutradara. Pencatat adegan akan memotret dan menyimpan foto setiap adegan sebagai catatan adegan yang akan digunakan kembali untuk mencocokkan subjek pada saat pengambilan gambar berikutnya.

Pada saat pengambilan foto, pencatat adegan berkomunikasi dengan kepala kru untuk menempatkan pakaian dan alat peraga yang benar, ataupun mengatur dekorasi dan pencahayaan. Pencatat adegan juga akan memberi tahu sutradara dan sinematografer tentang detail kamera, serta memberi tahu aktor tentang jalur pengambilan gambar dan blocking. Ketika terjadi perubahan di skenario, pencatat adegan akan memasukkannya serta mendistribusikan salinan yang diperbarui itu kepada para pemain dan kru yang sesuai. Setiap skenario versi baru diberi kode warna untuk melacak perubahan, misal sisipan halaman putih, merah muda, hijau, kuning, dan sebagainya. Pada akhir syuting, pencatat adegan akan mengirimkan laporan kontinuitas dan log kepada editor untuk digunakan selama pascaproduksi.



umber foto :  
arsono Hadi

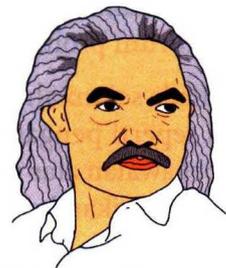
## PENYUTRADARAAN

### Tokoh Sutradara

### Djadoeg Djajakusuma

Lahir di Parakan, Temanggung pada tahun 1918. Mengawali karier sebagai penerjemah dan pemain drama pada Keimin Bunka Sidosho Jakarta tahun 1943. Pada tahun 1946-1949, ia menjadi anggota kelompok drama amatir Maya pimpinan Usmar Ismail. Setelah menamatkan sekolah AMS B (setingkat SMA) di Semarang, mendapat kesempatan belajar drama dan film di University of Washington di Seattle dan University of Southern California di Los Angeles, USA. Karya-karya filmnya antara lain; "Embun" (1951), "Harimau Tjampa" (1954), dan "Tjambuk Api" (1958).

Tahun 1955 ia ikut mendirikan Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI) dan Persatuan Karyawan Film dan Televisi (KFT). Pada tahun 1973 mendirikan Wayang Orang Bharata. Selain sebagai sutradara dan penulis, ia juga aktif dalam organisasi wayang dan sebagai dosen di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ)



## PENYUTRADARAAN

Penyutradaraan adalah area kerja pengarah utama dalam pembuatan film dengan cara menerapkan prinsip-prinsip sinematografi. Bidang ini memiliki fungsi penting dalam menyusun konsep, perencanaan dan pelaksanaan sebuah produksi film sesuai skenario; bertanggung jawab baik secara kreatif artistik termasuk tatakelola teknis produksi. Bidang ini mewujudkan skenario film menjadi sebuah karya film yang siap ditonton.

### **Director**

Director (sutradara) adalah pengarah utama dalam produksi film yang bertanggung jawab pada kualitas hasil kerja seluruh unsur kreatif, teknik artistik, dan manajemen pembuatan karya film. Sutradara film adalah pekerja profesional perfilm yang dituntut memiliki rentang pengetahuan yang luas mulai dari hal paling mendasar hingga hal paling tinggi berdasarkan fungsi bidang penyutradaraan.

Sutradara menentukan visi kreatif sebuah film. Kendali artistik produksi film sepenuhnya di tangan sutradara melalui tahapan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Sebagaimana seorang jenderal di medan pertempuran, sutradara melihat gambaran keseluruhan, merencanakan strategi, mendelegasikan tugas, dan menginspirasi pasukan untuk mencapai tujuan. Selain memiliki pemahaman teknis penyutradaraan yang kuat, sutradara dituntut memiliki hubungan emosional dengan materi yang akan diproduksi. Bordwell (2016) menegaskan, apapun yang muncul dalam bingkai semuanya di bawah kendali dan arahan sutradara.

Sutradara bertanggung jawab kepada produser. Ia mempertanggungjawabkan detail, kualitas, dan hasil akhir film. Tanggung jawab ini menuntut keterampilan menulis atau bekerja dengan penulis; membayangkan ruang lingkup, tujuan, identitas, dan makna film; menemukan lokasi yang tepat yang dapat membangun makna dramatis dan suasana film; mengawasi dan mengarahkan audisi pemeran; mengembangkan naskah dan pemeranan melalui latihan; mengarahkan pemeran dan kru selama syuting; dan mengawasi hasil editing dan penyelesaian film. Rabiger (2000) menambahkan, sutradara juga terlibat dalam promosi produksi film di festival dan forum promosi lainnya.

Pada sejumlah produksi, sutradara memilih kepala departemen sebagai kru inti seperti pengarah sinematografi, asisten sutradara, dan editor. Keputusan kepegawaian atas pekerja profesional ini atas persetujuan produser. Sutradara juga diberikan keleluasaan untuk mengganti kru sesuai kebutuhan.

Selama praproduksi, sutradara diberikan skenario dan segala materi

pendukungnya. Sutradara diberikan wewenang untuk membuat perubahan pada skenario dengan bekerja sama dengan produser, pengarah sinematografi, produser pelaksana atau manajer produksi. Sutradara menetapkan jadwal syuting, menentukan lokasi, memperkerjakan kru produksi, serta memberi keputusan kreatif terkait kostum, desain set, tata kamera, dan semua elemen lainnya.

Selama produksi, sutradara mengarahkan aksi di depan dan di belakang kamera, melatih para pemeran, menetapkan bloking, dan mengarahkan penampilan pemeran. Selain pengetahuan dan keterampilan penyutradaraan, sutradara juga perlu menginspirasi kru dalam bekerja, memiliki kemampuan untuk mendelegasikan pekerjaan sambil mengelola dan mengawasi semua bagian kreatif supaya bergerak secara efisien. Selama pascaproduksi, sutradara mengawasi pengeditan, sulih suara, dan pengambilan gambar tambahan jika diperlukan.

Untuk menjadi seorang sutradara diperlukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja dalam bidang produksi film, khususnya penyutradaraan. Kompetensi sebagai sutradara dapat dimiliki melalui beberapa cara, antara lain belajar sambil bekerja di berbagai produksi film, belajar secara mandiri, dan jalur rekomendasi untuk menempuh pendidikan sarjana seni film. Pendidikan bidang produksi film akan memberikan keahlian teknis yang diperlukan dalam pengoperasian peralatan produksi, serta pengetahuan teoritis tentang seni dan teknik pembuatan film. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan di bidang fotografi, sastra, dan teater akan sangat bermanfaat bagi sutradara ketika harus mengarahkan dan menafsirkan cerita, image, dan pengadeganan.





sumber foto :  
Jay

# TATA ARTISTIK FILM

## Tokoh Tata Artistik

### Chalid Arifin

Lahir di Payakumbuh pada 6 Mei 1928. Menempuh pendidikan Seni Rupa di Institut Teknologi Bandung (1950-1952) dan College Technique Des Art Le Industrie, Paris (1954-1956). Kemudian ia menamatkan pendidikan film pada tahun 1959 di Institut des Hautes Etudes Cinematographiques, Paris .

Memulai karier sebagai sebagai Pembantu Penata Artistik untuk film pertamanya yang berjudul “Kafedo” (1953). Namun pada film keduanya ia mendapat kepercayaan untuk menjadi Penata Artistik Film “Krisis” (1953), dan menyusul film “Putri dari Medan” (1954). Meraih penghargaan sebagai Penata Artistik Terbaik di Festival Film Indonesia (FFI) melalui film “Lewat Djam Malam” (1954), dan sebagai unggulan Penata Artistik Terbaik pada FFI 1989 lewat film “Noesa Penida/ Pelangi Kasih Pandansari” (1988). Beberapa karya lainnya yang turut mewarnai perfilman Indonesia, antara lain; “Pagar Kawat Berduri” (1961), “Toha Pahlawan Bandung Selatan” (1961), dan “Ballada Kota Besar” (1963).

Bersama beberapa tokoh film lainnya, ia turut mendirikan KFT (Karyawan Film dan Televisi) serta aktif mengajar di Taman Siswa (1953), Akademi Teater Nasional Indonesia (1960), dan Akademi Sinematografi Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, Institut Kesenian Jakarta (LPKJ-IKJ)



## TATA ARTISTIK FILM

Production design (tata artistik film) adalah seni visual dan keahlian dalam mendongeng secara sinematik. Bidang kerja ini bertanggung jawab menginterpretasi skenario dan visi sutradara serta menerjemahkannya ke dalam lingkungan fisik tempat para pemeran mengembangkan karakter mereka dan menyajikan cerita.

Dalam departemen ini skenario dan visi sutradara diimplementasikan melalui metafora visual, palet warna, spesifikasi arsitektur dan periode, lokasi, desain, set, kostum, riasan, dan gaya rambut. Kesemuanya itu dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan skema visual terpadu yang secara langsung menginformasikan dan mendukung cerita.

Untuk membangun rasa keaslian dalam film, bidang ini menggunakan imajinasi, teknik, ilusi, dan kenyataan. Rancangan produksi berupa penginterpretasian dan pengubahan cerita, karakter, serta tema naratif menjadi image yang mencakup arsitektur, dekorasi, ruang fisik, nada suara, dan tekstur. Bentuk rencana pengambilan gambar pada rancangan produksi dapat berupa sketsa, ilustrasi, foto, model, dan storyboard produksi yang mendetail, baik secara mikroskopis hingga makroskopis.

Secara umum, bidang tata artistik memiliki tugas untuk merancang sejumlah desain sesuai skenario dan konsep sutradara, menciptakan look dan style, menghadirkan karakter melalui penciptaan makeover elemen artistik. Tugas dan tanggung jawab bidang ini, di antaranya adalah pemilihan material untuk menetapkan look dan style, pemilihan tekstur sesuai kondisi lokasi dan periode, pengkoordinasian personel tata artistik dan anggota produksi film lainnya yang sesuai dengan hierarki jabatan dalam produksi film. Perancang artistik adalah Kepala Departemen Tata Artistik yang dituntut untuk dapat mengelola tim kreatif yang terdiri dari para profesional di lingkup kerja tata artistik.

### **Production Designer**

Production designer (perancang artistik) adalah Kepala Departemen Artistik. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 134 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Tata Artistik Film perancang artistik adalah pekerja profesional perfilman di bidang perancangan tata artistik yang memiliki kemampuan merencanakan dan mendesain gambar-gambar sesuai standar kerja kreatif untuk tata artistik produksi sebuah film.

Perancang artistik bertanggung jawab atas lingkungan fisik, set, dan lokasi.

Perancang artistik mengawasi pekerjaan perancang kostum, pendesain rambut dan penata rias. Perancang artistik bertanggung jawab untuk pemilihan, pembuatan, dan pengonstruksian set serta lokasi skenario untuk tayangan keseluruhan, juga perumusan konsep materi. Perancang artistik bekerja sama dengan sutradara dan sinematografer untuk membentuk tampilan produksi film.

Pekerjaan perancang artistik diawali dengan melakukan analisis skenario film untuk menemukan potensi dan maksud visual film dan mengekspresikannya dalam lingkungan fisik. Perancang artistik mencatat, memperhatikan, dan melakukan pertimbangan tentang periode, lokasi, ruang, tekstur, dan warna. Perancang artistik bertemu dengan sutradara dan berbagi kesan tentang cerita serta bagaimana film akan divisualisasikan.

Pada tahap praproduksi, perancang artistik menghasilkan bundel sketsa dan model yang berfungsi untuk menggambarkan visinya untuk setiap set dan lokasi. Bundel ini adalah panduan untuk pencari lokasi, perancang set decor, props master, dan kru konstruksi. Perancang artistik akan menguraikan palet warna, periode, tekstur, dan nada sebagai referensi kerja semua seniman ini saat menggabungkan estetika film. Perancang artistik bekerja sama dengan produser untuk mendapat persetujuan sutradara mempersempit daftar lokasi pengambilan gambar dan menetapkan anggaran produksi. Dia juga dapat diberi wewenang untuk memilih penata artistik sendiri, dan kepala bidang kerja di departemen artistik lainnya.

Selama pelaksanaan syuting, perancang artistik adalah koordinator yang bertugas menjaga visi estetika secara keseluruhan. Ia memengaruhi keputusan tentang pencahayaan, kostum, rambut, riasan, dan efek khusus. Ia juga terlibat dalam pascaproduksi untuk memberikan masukan kepada para pekerja visual di pascaproduksi terkait kesesuaian materi yang dihasilkan komputer dan tampilan maupun nuansa fisik fotografi.

Untuk menjadi perancang artistik dituntut untuk memiliki minat yang kuat di bidang tata artistik, memiliki daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi dalam upaya mewujudkan impian artistiknya ke dalam bentuk nyata. Seorang perancang artistik harus memiliki keterampilan menggambar dan melukis, seni pahat dan pemodelan komputer. Perancang artistik harus memahami teori warna dan pencahayaan, dan bagaimana elemen-elemen ini memengaruhi sinematografi. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan ketika bekerja dapat diperoleh dengan belajar mandiri atau mengikuti pendidikan dan pelatihan produksi film, teater, serta seni rupa. Selain bidang tata artistik, perancang artistik juga dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan sejarah, arsitektur, dan budaya dunia. Hal ini disebabkan karena terkadang perancang artistik ditugaskan untuk

menciptakan representasi yang realistis tentang masyarakat pada masa lalu. Bahkan, terkadang perancang artistik juga ditugaskan untuk menciptakan lingkungan asing yang tidak lazim terjadi sesuai kebutuhan skenario dan visi sutradara.

## **Penata Artistik**

Art director (penata artistik) bekerja di bawah pengawasan perancang artistik untuk mengembangkan tampilan proyek film sesuai dengan skenario dan visi sutradara. Dia adalah Kepala Departemen Artistik dan terlibat dalam setiap tahap perkembangan artistik. Pekerjaannya dimulai dengan meninjau skenario dan bertemu dengan sutradara dan staf produksi senior untuk membahas elemen seperti latar dan tema, serta bagaimana kualitas ini dapat dikomunikasikan melalui pemandangan, tata rias, props, dan kostum. Meskipun penata artistik tidak berpartisipasi dalam pembuatan kostum, estetika produksi secara keseluruhan ditetapkan dengan masukan dari penata artistik dan perancang artistik.

Di bawah pengawasan perancang artistik, penata artistik membuat sketsa kasar dan tata letak aset artistik yang penting, seperti set dan props. Berdasarkan desain yang disetujui, penata artistik akan membantu perancang produksi dalam menetapkan anggaran untuk bahan dan tenaga kerja untuk kemudian mengalokasikan dana ini sesuai kebutuhan. Hingga akhir praproduksi, penata artistik terlibat dalam setiap bidang pengembangan artistik, termasuk konstruksi, tata rias, lukisan, lokasi, dan efek khusus. Penata artistik mungkin diminta untuk melanjutkan pekerjaan di lokasi syuting selama pengambilan gambar untuk memastikan integritas desain dan dapat berpartisipasi dalam tugas mengatur elemen artistik di lokasi syuting.

Penata artistik harus memiliki bakat dalam berbagai disiplin ilmu seni rupa dan pertukangan. Untuk posisi ini, direkomendasikan dipegang oleh orang yang memiliki gelar sarjana dalam produksi film dan televisi atau desain teater dan atau mengikuti kursus yang mencakup studi gambar tradisional, lukisan, still photography, teori warna, seni pahat, dan sejarah seni. Kursus dalam perancangan komputer dan prinsip arsitektur dasar juga bermanfaat untuk posisi ini. Selain itu, penata artistik harus menjadi pemimpin yang efektif dengan kemampuan mengelola kru dalam jumlah besar di berbagai lokasi. Tuntutan ini membutuhkan individu yang sangat terorganisir, mampu mematuhi tenggat waktu yang ketat, dan mahir dalam menemukan pemecahan masalah yang kreatif.

## **Costume Designer**

Sebagai bagian dari Departemen Artistik, costume designer (perancang busana) bekerja dengan sutradara, perancang artistik, dan pengarah artistik untuk merancang ketersediaan kostum untuk setiap pemeran baik utama maupun figuran. Proses desain terdiri atas menganalisis skenario dan merinci kontum untuk setiap plot. Rancangan kostum harus mencerminkan visi estetika keseluruhan produksi dengan warna, tekstur, dan gaya yang saling melengkapi. Setelah rencana untuk setiap kostum telah ditetapkan, dengan pertimbangan bagian mana yang akan dibuat dan mana yang akan disewa atau dibeli. Kemudian, penata busana menetapkan anggaran dan anggota kru sesuai spesialisasinya.

Perancang busana adalah pekerja professional perfilman yang memahami pentingnya kontribusi kostum dalam film. Kostum memperkuat karakterisasi, periode waktu dan geografis. Kostum pada sejumlah film menjadi ikonik bagi pemerannya. Perancang busana bertanggung jawab untuk mengawasi stafnya dalam hal pembuatan pola, konstruksi, dan perlengkapan. Segala sesuatu mulai dari hiasan kepala hingga kaki berada di bawah manajemen kreatif perancang busana.

Menjadi perancang kostum memerlukan kemampuan artistik yang kuat dan selera mode yang sempurna. Perancang busana dapat mengembangkan bakat mereka melalui pendidikan formal dalam desain mode, produksi film, atau desain teater. Tidak hanya bermodal selera dan ilustrasi yang baik, perancang busana harus mampu mengubah desain dari kertas menjadi perangkat yang dapat dikenakan mulai dari sketsa, pola, hingga proses menjahit. Posisi ini terbuka bagi siapa saja yang menggemari mode, memiliki keterampilan menjahit, dan memahami elemen teknis tentang desain kostum untuk panggung dan layar meliputi pencahayaan, teori warna, efek pola nyala, dan proses chromakey.

## **Key Make Up Artist**

Key makeup artist adalah penata rias utama yang memimpin divisi yang bertanggung jawab untuk merencanakan rancangan tata rias untuk semua pemeran utama dan pendukung. Hal ini termasuk pula di dalamnya tentang penggunaan tata rias kosmetik dan aplikasi rambut, wajah, atau tubuh. Key makeup artist biasanya melakukan aplikasi tata rias pada pemeran utama. Ia dibantu oleh anggota kru lainnya yang bekerja dengan pemeran pendukung dan kecil. Posisi ini tergantung tingkat senioritas. Key makeup artist akan melakukan proses tata rias yang sangat rumit atau penting yang akan ditampilkan di kamera. Penata rias dan kru utama selalu berada di lokasi rias sepanjang hari pengambilan gambar untuk melakukan sentuhan dan

menghapus riasan sesuai kebutuhan pemeran.

Untuk mendukung fungsi divisi tata rias, key makeup artist bertanggung jawab untuk merekam kontinuitas tata rias selama pengambilan gambar. Tugas membuat catatan dalam naskah dan memotret pemeran dapat didelegasikan kepada anggota kru lainnya, tetapi key makeup artist mengawasi kegiatan ini dengan cermat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jika pengambilan gambar ulang diperlukan, kru dapat secara akurat menciptakan kembali tampilan yang sesuai dengan rekaman sebelumnya. Key makeup artist juga bertugas melacak dan membeli bahan serta peralatan tata rias, menjadwalkan kru, dan membuat prostetik khusus. Sekali lagi, tugas-tugas ini dapat didelegasikan kepada kru bawahan meskipun tetap menjadi tanggung jawabnya.

Untuk berkarir sebagai key makeup artist diperlukan pelatihan dan praktik. Pendidikan dapat diperoleh dengan memperoleh gelar dalam produksi film atau desain teater dengan penekanan pada tata rias, atau dengan menghadiri sekolah tata rias tradisional. Meskipun key makeup artist tidak diwajibkan menjadi ahli kimia, pemahaman dasar tentang kimia akan bermanfaat dalam mengadaptasi dan berinovasi tentang bagaimana berbagai produk digunakan. Banyak pekerja profesional ini diketahui membuat campuran milik mereka sendiri untuk digunakan di lokasi syuting. Key makeup artist harus mengetahui bagaimana riasan akan bereaksi terhadap kondisi panas, kelembapan, dan kosmetik lainnya. Pengetahuan ini perlu diimbangi dengan pelatihan yang mencakup pemahaman tentang pencahayaan dan teknis kamera.

## **Asisten Penata Artistik**

Pada awal praproduksi, asisten penata artistik bekerja sama dengan penata artistik dan perancang artistik membuat sketsa komposit desain awal untuk ditinjau oleh sutradara. Setelah sutradara menyetujuinya, asisten penata artistik akan mempekerjakan seniman tambahan untuk menyelesaikan gambar kerja, sketsa detail, dan tata letak yang akan digunakan dalam membangun, mengecat, dan mendekorasi set. Asisten penata artistik dapat juga berpartisipasi dalam pencarian lokasi dengan mengumpulkan foto-foto lokasi yang memungkinkan dan memberikan laporan rinci kepada penata artistik dan perancang artistik. Ketika tukang kayu, pelukis pemandangan, dan kru Departemen Artistik lainnya telah dipekerjakan dan ditugaskan untuk bekerja, asisten penata artistik akan bertanggung jawab mencairkan tunjangan anggaran yang diperlukan, mengawasi pengeluaran, dan melacak kemajuan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu.

Di set, asisten penata artistik akan mengawasi kru Departemen Artistik,

termasuk propman, set dressers, and set riggers. Dia harus memastikan bahwa kru produksi melaksanakan pekerjaan sesuai desain yang telah ditentukan oleh penata artistik dan perancang artistik dan juga disetujui oleh sutradara. Bila perlu, asisten penata artistik dapat diminta untuk membantu menghias lokasi atau tempat props. Jika penata artistik tidak ada di lokasi, asisten penata artistik bertindak sebagai kepala Departemen Artistik, dan penghubung utama sutradara dengan kru departemen. Ia harus menjaga integritas desain selama syuting berlangsung dan, jika perlu, membuat keputusan tentang perubahan pada desain asli untuk mengakomodasi modifikasi selama pengambilan gambar.

Posisi ini direkomendasikan untuk pekerja film dengan gelar sarjana bidang produksi film dan televisi atau desain teater. Posisi ini juga memerlukan pelatihan formal di bidang seni rupa. Kursus fotografi, menggambar, melukis, memahat, dan sejarah seni juga akan sangat bermanfaat untuk bidang ini. Asisten penata artistik harus memahami konsep, teori dan komposisi warna, serta teknik framing kamera. Proses produksi dan teknologi pembuatan film perlu dipahami karena Departemen Artistik harus memperhatikan bagaimana set dan props akan berinteraksi dengan para pemain, pencahayaan, efek khusus, dan ruang lingkup kamera. Kreativitas dan imajinasi yang hidup diperlukan karena asisten penata artistik juga ikut berkontribusi membentuk gaya visual film.

### **Koordinator Efek Khusus**

Special effect (SFX) atau efek khusus dalam film dapat berupa cuaca buatan, air, kabut, asap, dan efek atmosfer lainnya. SFX termasuk juga segala sesuatu yang diledakkan, dihancurkan, ditabrakkan, dibumihanguskan, ditenggelamkan, dan suasana lainnya. Divisi SFX dipimpin oleh Special Effect Coordinator (Koordinator Efek Khusus). Jabatan ini bertanggung jawab sejak proses merencanakan hingga membuat semua elemen SFX selama praproduksi, dan akan mengelola pengoperasian yang aman dan tepat di lokasi syuting selama pengambilan gambar.

Penata efek bertanggung jawab menyiapkan anggaran SFX dan menjadwalkan kru. Selama perencanaan produksi, koordinator efek khusus bekerja sama dengan perancang artistik dan penata artistik menetapkan konsep untuk setiap pengambilan gambar SFX. Di samping itu, koordinator juga bertanggung jawab membuat perincian skenario untuk mengidentifikasi lokasi dan informasi relevan terkait dengan konstruksi rig efek khusus. Ia juga akan berpartisipasi dalam pertemuan praproduksi dengan sutradara dan sinematografer untuk merencanakan semua peralatan, sudut kamera, dan protokol keselamatan yang diperlukan terkait dengan pengambilan gambar

adegan efek khusus. Dengan informasi ini, koordinator efek khusus meminta tim teknisi SFX-nya untuk membuat prototipe dan menguji berbagai rig. Ketika sutradara puas dengan hasilnya, rig terakhir akan dibangun dan dikirim untuk mengantisipasi pengambilan gambar.

Di set, koordinator efek khusus bertugas menyiapkan semua sistem efek khusus dan mengoperasikan rig. Koordinator dapat mendelegasikan tanggung jawab ini kepada kru tambahan jika diperlukan. Ia ditugaskan untuk menetapkan prosedur keselamatan terkait adegan SFX, dan akan memberikan pengarahan kepada semua pemeran dan kru yang hadir di lokasi syuting selama pengambilan gambar ini. Setelah pelaksanaan adegan efek khusus, koordinator efek khusus akan memastikan lokasi syuting bersih dan aman selama pembuatan SFX, termasuk penyimpanan semua peralatan dan bahan terkait SFX sesuai tempatnya, serta pembuangan bahan berbahaya dengan benar.

Jabatan ini direkomendasikan kepada pekerja bergelar sarjana bidang produksi film, atau dengan melalui pendidikan dan pelatihan efek khusus. Karena efek khusus adalah sains dan bukan keajaiban dalam film, maka koordinator efek khusus dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang teknik elektro atau mesin, bahan peledak, perangkat bervoltase tinggi, senjata api, serta bahan dan peralatan berbahaya lainnya. Selain itu, ia harus cakap dalam ilmu fisika, kimia, dan matematika. Koordinator efek khusus juga harus memahami peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait penggunaan bahan dan kegiatan SFX serta diminta pula untuk mengikuti pelatihan rutin tentang perubahan peraturan dan keselamatan kerja.

## **Wardrobe**

Wardrobe (penata kostum) adalah pekerja profesional perfilman yang membuat kostum para pemeran atas supervisi perancang busana. Penata kostum memiliki variasi tanggung jawab yang tergantung pada skala produksi. Tugas utama yang harus dilakukannya adalah meneliti gaya pakaian dan jenis bahan yang sesuai untuk periode waktu dan lokasi sesuai tuntutan skenario film. Penelitian ini perlu dilakukan untuk membantunya dalam menghasilkan sketsa yang otentik dan dapat dipercaya sesuai tuntutan cerita. Kemudian, penata kostum akan menghubungi vendor untuk mencari bahan yang diperlukan seperti kain dan material lainnya, serta mendapatkan penawaran harga.

Penata kostum juga bertanggung jawab untuk berbelanja dan menyelesaikan pesanan pembelian barang-barang divisi kostum. Selama fase fabrikasi, penata kostum akan membantu perancang dan pengrajin lain sehubungan

dengan kerusakan kostum dan penyusutan nilai pakaian, pekerjaan binatu dan menyetrika. Untuk penata kostum yang ditugaskan selama produksi, dia juga akan bertanggung jawab merawat dan memelihara keseluruhan kostum sampai akhir penggunaannya atau sampai pengambilan gambar selesai.

Penata kostum harus memiliki kemampuan dalam mendesain kostum dan fabrikasi kostum. Penata kostum perlu memahami teknik yang tepat tentang konstruksi garmen, penggunaan dan perawatan kain. Tentu saja, penata kostum harus mahir dalam menjahit serta proses mewarnai, mengecat kain, dan lain-lain. Karena posisi ini membutuhkan orang yang akrab dengan tren mode dari berbagai periode maka studi sejarah seni dan budaya dunia sangat bermanfaat untuk bidang pekerjaan ini. Kursus tambahan dalam seni rupa dan fotografi juga dapat membantu. Penata kostum harus memiliki perhatian yang besar terhadap detail dan mengarahkan dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk bekerja secara efisien di bawah pengawasan minimal.

## **Make Up Artist**

Makeup artist (penata rias) adalah pekerja profesional yang melakukan tata rias para pemeran berdasarkan desain yang dibuat oleh key makeup artist. Penata rias mulai bekerja pada tahap praproduksi, dan dimulai dengan membaca naskah. Ia harus mengidentifikasi periode, lokasi, suasana hati, dan deskripsi spesifik yang dituntut oleh skenario dan tercermin pada wajah pemeran. Penata rias berkonsultasi dengan sutradara, perancang busana, dan perancang artistik untuk menetapkan tema visual sesuai estetika visi film yang sedang diproduksi. Ia harus membuat palet warna yang melengkapi pencahayaan, kostum, dan karakter.

Selanjutnya, penata rias membuat representasi wajah dari setiap karakter utama dan pendukung di media pilihannya yang bisa berupa sketsa di atas kertas, lukisan cat air, atau mock-up digital. Ilustrasi pemeran latar belakang pria dan wanita dibuat sebagai template umum. Setelah desain ini disempurnakan dan akhirnya disetujui oleh sutradara, penata rias akan melakukan uji coba kepada masing-masing pemeran. Desain yang sudah sempurna ini akan dipresentasikan kembali kepada sutradara untuk divalidasi.

Penata rias juga diharapkan memiliki kemampuan manajerial dalam bidang tata rias karena tanda terima untuk produk dan barang habis pakai perlu disimpan untuk dilaporkan kemudian. Selain itu, ia harus menguasai informasi warna, dan ilustrasi karakter. Kesemua hal ini diperlukan untuk mereproduksi proses semua informasi yang dihasilkan oleh divisi tata rias. Dalam banyak kasus, penata rias akan membiarkan pemeran melakukan riasan sendiri selama proses produksi. Oleh sebab itu, perancang dan penata rias harus melatih para penampil dalam aplikasi riasan yang tepat dan

memberi mereka template desain. Seringkali, penata rias juga harus memberi instruksi kepada pemeran tentang bagaimana mempersiapkan wajah mereka untuk cat minyak tebal dan teknik yang diperlukan untuk menghilangkannya.

Dalam banyak kasus, riasan film tidak seperti produk yang ditemukan di apotek atau konter kosmetik department store. Riasan film adalah pigmen terkonsentrasi tinggi yang tersuspensi di dasar yang tebal, dan dimaksudkan untuk tahan terhadap keringat. Seorang penata rias harus dilatih secara khusus dalam menggunakan bahan-bahan ini dengan benar. Penata rias harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pencahayaan dan teori warna, dan yang terpenting, tangan yang mantap dan pikiran yang kreatif.

## **Hair Dresser**

Tugas hair dresser (penata rambut) tampaknya cukup mudah; merawat rambut aktor dan aktris dalam film dengan mencuci, mengeringkan, memotong, dan menata rambut. Betapapun sederhananya hal ini, ada banyak hal yang membuat pekerjaan ini sedikit lebih rumit daripada sekadar menyisir dan menyikat. Penata rambut bekerja sama dengan sutradara, serta dengan departemen tata rias dan kostum, untuk membantu menciptakan citra karakter yang mulus melalui karakteristik fisik sesuai skenario. Mereka mempersiapkan kulit kepala dan kulit pemeran, mengerjakan wig, hiasan rambut, dan ekstensi bila diperlukan, bahkan sering kali beralih ke bahan kimia dan perawatan kulit kepala untuk mendapatkan efek rambut yang diinginkan.

Bagian penting lainnya dari pekerjaan ini adalah menjaga kesinambungan rambut selama pengambilan gambar; mencakup sentuhan ulang atas tataan rambut selama pengambilan gambar. Penata rambut bekerja di bagian rambut dan sering kali mengikuti pertemuan praproduksi untuk menentukan bagaimana mereka akan melakukan tugas selama pengambilan gambar. Seringkali, penata rambut akan bekerja secara eksklusif dengan pemeran utama dalam film. Hal ini, misalnya, dilakukan dengan cara mengikuti mereka selama pengambilan gambar untuk memastikan rambut mereka selalu sesuai dengan yang seharusnya. Selain memastikan rambut para pemeran telah sempurna sesuai yang dibutuhkan di lokasi syuting, penata rambut juga memastikan bahwa semua produk, bahan kimia, dan perlengkapan terkait lainnya dicuci dan dikeringkan agar dapat dipergunakan kembali.

Penata rambut untuk film harus terlebih dahulu memiliki keterampilan yang kuat. Ada banyak sekolah tata rias dan kecantikan yang memberikan kesempatan kepada penata rambut untuk mempelajari dan menyempurnakan keahlian mereka. Ada banyak penata rambut film memulai kariernya di salon. Dengan demikian, bakat menata rambut adalah yang terpenting dan yang

seringkali membutuhkan pengetahuan tentang desain rambut, pewarnaan, teknologi, dan kesenian. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, pemahaman trend rambut, dan bekerja secara mandiri ataupun dalam tim juga merupakan kualitas yang perlu dimiliki oleh penata rambut. Perhatian terhadap detail adalah salah satu persyaratan paling kritis bagi penata rambut karena pekerjaan mereka membantu menentukan citra karakter. Mereka harus menjaga kontinuitas selama pengambilan gambar, yang terkadang lebih mudah diucapkan daripada dilakukan.

## **Set Decor**

Set décor (penata set) bertanggung jawab untuk melengkapi set interior dan eksterior dalam produksi film. Semua props, yakni barang besar atau kecil yang memenuhi ruangan atau area luar ruangan tetapi tidak ditangani oleh pemeran, dipilih oleh penata set untuk meningkatkan realisme visual film. Benda-benda ini termasuk di dalamnya seperti furnitur, gorden, pernak pernik di rak, dan bahkan tong sampah atau kerucut jalan di luar ruangan. Prosesnya dimulai dengan pertemuan praproduksi dengan sutradara, perancang artistik, pengarah sinematografi, dan kepala departemen desain lainnya. Kemudian, tim kreatif membahas gaya visual produksi, termasuk pencahayaan, kostum, dan elemen desain lainnya, yang sangat penting untuk membangun estetika keseluruhan seperti yang direkakan oleh sutradara. Dengan mengingat informasi ini, penata set bekerja sama dengan produser pelaksana untuk menyiapkan anggaran departemen yang menguraikan perkiraan pengeluaran terkait pembelian atau penyewaan set dressing dan tenaga kerja yang diperlukan. Hal itu akan menjadi tugas penata set sambil juga memantau anggaran ini setiap hari dan menyimpan catatan penerimaan.

Dalam merencanakan skema desain set dressing, penata set meneliti periode waktu, genre, dan latar cerita dan menyiapkan perincian naskah yang akan mendetailkan setiap objek yang diperlukan untuk mendandani adegan. Sementara itu, sebelum pengambilan gambar dimulai, penata set akan memrepresentasikan gambar, membuat materi yang menginspirasi, dan menunjukkan contoh warna kepada sutradara dan perancang artistik untuk disetujui. Ketika diberi lampu hijau untuk melanjutkan, dia akan bekerja dengan pembeli yang ditetapkan untuk melacak dan memperoleh barang ini. Kemudian, dia dengan hati-hati membuat katalog untuk setiap objek berdasarkan adegan dan tanggal pengambilan gambar.

Ketika barang-barang khusus tidak tersedia untuk disewa atau dibeli, penata set akan merancang dan memesan pembuatan barang-barang khusus ini; dia secara rutin akan bekerja dengan pematung, ilustrator, desainer grafis, dan seniman lain untuk membuat barang asli. Selama syuting, dekorator siap

untuk mengawasi pekerjaan di set, dan bersiaga melayani sutradara untuk membuat perubahan pada desain sesuai kebutuhan.

Penata set harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang dasar-dasar stagecraft, pembuatan prop, analisis cerita, dan teknik menghidupkan lingkungan buatan. Ia harus memiliki pengetahuan sejarah seni dan desain interior, sejarah dunia, teknik, lanskap, merchandising visual, psikologi, dan perencanaan kota, karena semua elemen ini ikut berkontribusi saat memvisualisasikan detail kehidupan karakter.

### **Properties Master (Props Master)**

Penanggung jawab properti (property master) adalah pekerja profesional perfilman yang membantu perancang artistik di bidang properti. Penanggung jawab properti bertugas merancang, membuat, dan mengakuisisi properti, serta memimpin kru divisi properti. Pekerjaan dimulai selama praproduksi, ketika penanggung jawab properti menerima skenario. Setiap adegan dibedah untuk mengidentifikasi item yang diperlukan. Penelitian juga dilakukan untuk mendapatkan data periode cerita, lokasi, budaya, dan genre. Penanggung jawab properti akan menentukan properti mana yang dapat disewa, dibeli, dan dibuat secara khusus. Selanjutnya, dia mengawasi pembuatan dan pengoleksian semua item; tergantung pada ukuran produksi. Pada tahap ini, seorang pembeli properti dapat disewa untuk membantu membeli atau menyewa barang. Penanggung jawab properti akan berpartisipasi dalam pertemuan desain awal dengan sutradara, perancang kostum, dan kepala departemen kreatif lainnya untuk membangun estetika produksi dan memastikan tampilan yang kohesif di seluruh film, pertunjukan, iklan, atau video musik. Penanggung jawab properti juga bertanggung jawab dalam menetapkan anggaran departemen dan memantau inventaris.

Ketika berada di set selama syuting, penanggung jawab properti mengarahkan kru divisi property untuk meletakkan barang untuk sebuah adegan dan mendistribusikan properti kepada para pemeran. Setelah setiap pengambilan gambar, kru harus membuka properti dan mengatur ulang untuk pengambilan lainnya atau melanjutkan ke persiapan berikutnya. Untuk kesinambungan, penanggung jawab properti atau asisten properti akan mengambil foto setiap adegan dan penempatan item, serta mengordinasikannya dengan script continuity untuk tujuan pengambilan gambar dan pengeditan. Foto juga disimpan untuk tujuan inventarisasi dan identifikasi secara cepat setiap bagian yang ditugaskan ke produksi. Ketika proyek dibungkus, penanggung jawab properti ditugaskan untuk memastikan bahwa semua properti telah dihitung dan dikembalikan dan bahwa anggaran departemen telah direkonsiliasi. Kemudian, ia akan menyerahkan semua

tanda terima dan informasi penggajian kepada produser pelaksana atau manajer unit produksi.

Profesi penanggung jawab properti memerlukan pendidikan dan pengalaman profesional di bidang properti. Pendidikan formal dalam produksi film atau desain teater, pelatihan seni rupa seperti menggambar, melukis, dan memahat, serta pertukangan diperlukan oleh seseorang yang menduduki posisi ini. Selain itu, ia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan penggunaan bahan seperti plester, busa, lateks, papier-mâché, dan fiberglass.

### **Teknisi Efek Khusus**

Teknisi efek khusus adalah pekerja profesional perfilman yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam bidang efek khusus. Dalam melaksanakan pekerjaannya, teknisi efek khusus melibatkan beragam elemen yang terdiri dari air, api, kabut, dan perangkat atmosfer atau perangkat serupa yang mekanismenya dapat menciptakan efek khusus sesuai rancangan produksi film.

Pekerja profesional ini mewujudkan visi efek khusus dari perancang artistik di bawah arahan koordinator efek khusus. Teknisi efek khusus bertanggung jawab atas pemasangan dan pengoperasian sistem efek khusus selama produksi berlangsung dan akan bertanggung jawab atas pemeliharaan sistem tersebut, selain memastikan penyimpanan yang aman dari bahan berbahaya.

Tanggung jawab teknisi efek khusus pada tahap praproduksi bervariasi tergantung pada kuantitas dan jenis efek yang digunakan. Tanggung jawab ini mencakup efek persiapan, seperti menyiapkan material dan teknis penggunaan efek khusus, dan menguji penggunaan setiap efek untuk melihat bahwa sistem efek khusus yang digunakan berfungsi secara normal.

Selama produksi, teknisi efek akan menjalankan efek manual yang memerlukan teknisi yang memicunya sesuai dengan rancangan produksi atau dengan perintah koordinator efek khusus. Beberapa isyarat diotomatiskan, dijalankan, dan dipicu melalui sistem kontrol produksi oleh operator konsol efek khusus. Setelah pelaksanaan produksi, teknisi efek khusus bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan produksi film dari sisa penggunaan material dan instalasi efek khusus.

Untuk menjadi seorang teknisi efek khusus diperlukan pelatihan khusus tentang pengoperasian dan persiapan efek khusus. Seorang teknisi efek khusus harus terbiasa dengan rig efek dasar seperti mesin kabut dan meriam udara terkompresi. Pengetahuan lanjutan tentang sistem hidrolik, teknik mesin,

pertukangan kayu, dan tali-temali juga diperlukan. Peraturan dan ketentuan tentang penggunaan material berbahaya seperti penggunaan elemen api, bahan peledak, bahan kimia, dan bahan lainnya yang memerlukan penanganan khusus terkait keselamatan harus dipahami pula. Bekerja sebagai teknisi efek khusus menuntut individu yang waspada, teliti, dan hati-hati.

### **Asisten Wardrobe**

Asisten wardrobe atau asisten penata kostum bekerja di bawah pengawasan penata kostum untuk mendukung pekerjaannya: merincikan skenario dan kostum, membantu produksi, melacak anggaran, dan melaksanakan penelitian. Selama praproduksi, asisten penata kostum mengawasi pengorganisasian dan penyelesaian tugas di took serta membiarkan penata kostum bebas bekerja membuat sketsa dan bertemu dengan pemeran, sutradara, atau staf produksi. Cakupan tanggung jawab asisten penata kostum bervariasi berdasarkan kebutuhan penata kostum, tetapi biasanya ia mengelola inventarisasi kostum dan bahan, menjadwalkan perlengkapan dengan pemeran, dan melayani sebagai pembeli utama untuk kostum atau aksesoris yang disewa dengan persetujuan penata kostum. Bila perlu, ia bertugas mengatur persewaan peralatan atau perkakas dan membeli kain. Pada perlengkapan, asisten penata kostum dapat diminta untuk memberikan masukan kreatif, mencatat perubahan, serta melakukan pengukuran dan foto referensi untuk kepentingan kontinuitas.

Seorang asisten penata kostum harus memiliki estetika pribadi yang kuat dan bakat kreatif yang sempurna. Meskipun ketika menjadwalkan tugasnya ia tidak akan mengirimkan desain sendiri pada rancangan kostum, penata kostum akan mengandalkan penilaian dan selera asisten penata kostum. Asisten penata kostum harus mahir dalam menjahit, membuat pola, dan mengonstruksi pakaian. Lebih dari sekadar membuat gaun cantik, asisten penata kostum harus memiliki pemahaman tentang dramaturgi sehingga ia dapat menerjemahkan kostum karakter dari skenario ke film.

### **Asisten Make Up**

Tugas asisten make up atau asisten penata rias adalah membantu penata rias dalam melaksanakan tata rias wajah para pemeran dan menjaga kontinuitasnya selama produksi film. Asisten make up bertugas menyiapkan tempat kerja penata rias, dan memastikan seluruh peralatan rias dapat digunakan dengan baik. Berdasarkan arahan penata rias, asisten make up juga bertanggung jawab untuk mengatur dan menjaga tata rias tubuh serta kesempurnaan pemeran utama saat berada di lokasi.

Seorang asisten make up memiliki keterampilan tata rias dan rambut dengan pengetahuan teori warna, warna kulit, dan sanitasi. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh melalui pendidikan kejuruan tata rias dan rambut. Selain itu, dapat pula diperoleh dengan mengikuti pelatihan tata artistik film, atau belajar di produksi film di bawah arahan seorang penata rias berpengalaman. Meskipun tidak akan menghabiskan banyak waktu untuk merias wajah, bentuk pembelajaran ini sangat berguna karena akan menjadi referensi kerja para profesional khususnya tentang trik-trik penataan tertentu. Selain itu, mereka juga akan melihat bagaimana penata rias profesional ini menangani konflik dan masalah di menit-menit terakhir saat bekerja sebagai penata rias.

### **Asisten Hairdresser**

Asisten penata rambut atau asisten hairdresser bertanggung jawab untuk membantu penata rambut bertugas menata rambut para pemeran dalam film sesuai dengan visi dan arahan dari perancang artistik. Tugas asisten penata rambut dimulai dari menyiapkan tempat kerja penataan rambut, memastikan seluruh peralatan tata rambut dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya, dan menjaga inventaris maupun area kerja tetap bersih, rapi, teratur. Pada saat produksi, asisten penata rambut diberi tugas menjaga kontinuitas tata rambut pemeran dan memastikan pemeran dapat selalu tampil di set dengan tata rambut yang sesuai dengan rancangan produksi. Asisten penata rambut juga dapat diberi tugas mengerjakan tata rambut para figuran. Tugas dan tanggung jawab asisten penata rambut dapat berbeda-beda pada setiap produksi film, bergantung dari ukuran produksinya.

Karena bekerja sama dengan para pemeran utama, asisten panata rambut harus memiliki keterampilan yang sangat baik, berkomunikasi secara efektif, dan berinteraksi dengan para pemeran secara baik. Jenis pekerjaan ini bisa menjadi karier yang sangat bermanfaat karena dinamis, serba cepat, jarang membosankan, dan selalu bertemu orang baru di set yang berbeda. Selain itu, tentu saja, asisten penata rambut bisa bertemu para pemeran lebih dekat dan dapat lebih mengenal mereka.

Ada beberapa keterampilan tertentu di bidang penaraan rambut yang diperlukan seorang penata rambut: memotong rambut, mengaplikasikan warna rambut, meluruskan rambut, dan menerapkan perawatan kimia pada rambut. Asisten penata rambut juga dituntut untuk dapat bekerja sebagai bagian dari tim, mampu berdiri tegak untuk waktu yang lama, dan bekerja secara efektif di bawah tekanan karena ada banyak tenggat waktu yang perlu dipenuhi.

## **Set Dresser**

Asisten set dekor bertanggung jawab atas kesinambungan penempatan props dan set dekorasi. Ia juga bertugas membersihkan dan memelihara potongan-potongan props, serta mengawasi set untuk memastikan bahwa alat peraga dalam kondisi siap digunakan, tidak hilang atau rusak. Ia juga bertanggung jawab atas peralatan dan perangkat keras departemen, serta mengemas barang dengan benar untuk perjalanan.

Di set, kontinuitas menjadi perhatian utamanya. Bekerja dengan pencatat adegan, asisten set dekor mengambil foto digital dari setiap set untuk memastikan bahwa dekorasinya tetap sama dari satu adegan ke adegan berikutnya. Selain itu, setiap selesai pengambilan gambar, ia menyetel ulang properti seperlunya. Asisten set dekor menyimpan log rinci yang mencantumkan setiap item yang digunakan, posisinya, dan catatan tentang kesusahan berikut gerak yang harus terjadi dalam perkembangan shot.

## **Asisten Properties Master (Asisten Props Master)**

Di bawah pengawasan master properti, asisten mulai bekerja selama praproduksi dengan melakukan pembedahan skenario dan menyusun daftar properti yang akan dibeli atau dibuat. Jika perlu, asisten penanggung jawab properti melakukan penelitian yang relevan dengan konteks sejarah, latar dan lingkungan sesuai visi sutradara. Jika penanggung jawab properti tidak ada selama produksi, asisten adalah perwakilan departemen di lokasi syuting. Dalam kaitannya dengan syuting, asisten penanggung jawab properti memastikan semua properti tiba di lokasi syuting dalam mode kamera-siap dan ditempatkan di set untuk kepuasan penanggung jawab properti. Selama pembuatan film, asisten penanggung jawab properti menjaga kontinuitas penyangga antaradegan. Ia juga memperbaiki barang yang rusak atau memfasilitasi penggantian alat peraga sesuai kebutuhan.

Asisten penanggung jawab properti harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang proses produksi. Hal ini termasuk pengalaman melakukan pembedahan skenario dan penelitian sejarah, pemahaman tentang cara mendapatkan alat peraga dari rumah sewa, dan pengalaman membuat katalog untuk melacak kontinuitas adegan. Keterampilan artistik dan teknis dalam pembuatan alat peraga asli juga diperlukan. Jika divisi properti harus menyediakan senjata api atau senjata lain untuk pembuatan film, asisten penanggung jawab properti akan diminta untuk membawa sertifikat profesi yang berlaku terkait dengan perolehan dan penyimpanan senjata yang diatur dan amunisi efek khusus.

## **Pembuat Properti (Props Maker)**

Pembuat properti bertugas membuat berbagai objek atau properti yang berinteraksi dengan para pemeran. Berbagai objek itu dapat berupa benda apa pun mulai dari keranjang dan mangkuk hingga reproduksi objek yang akan dijadikan properti. Langkah pertama dalam praproduksi adalah membaca skrip untuk memahami dan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing properti.

Untuk barang yang tidak biasa, pembuat properti menjelajahi buku dan situs internet untuk mencari contohnya di dunia nyata. Pembuat properti memiliki hubungan baik dengan berbagai toko prop yang khas. Pembuat properti memiliki kemampuan mendokumentasikan berbagai properti dan barang yang khas berupa kliping dan foto untuk inspirasi dalam produksi film. Dengan contoh warna dan gambar di tangan, para seniman mulai bekerja memahat, melukis, dan membangun setiap properti. Mereka menggunakan banyak bahan dan teknik untuk membuat tembikar, analog senjata atau lainnya supaya lebih ringan dan lebih murah. Jika memungkinkan, beberapa properti dibeli. Anggota kru dan pembeli prop berdedikasi akan mendatangi toko barang antik, toko barang bekas, dan rumah sewa prop untuk barang khas itu. Pembuat properti juga bertanggung jawab atas perbaikan, pemeliharaan, dan penyimpanan semua inventaris properti.

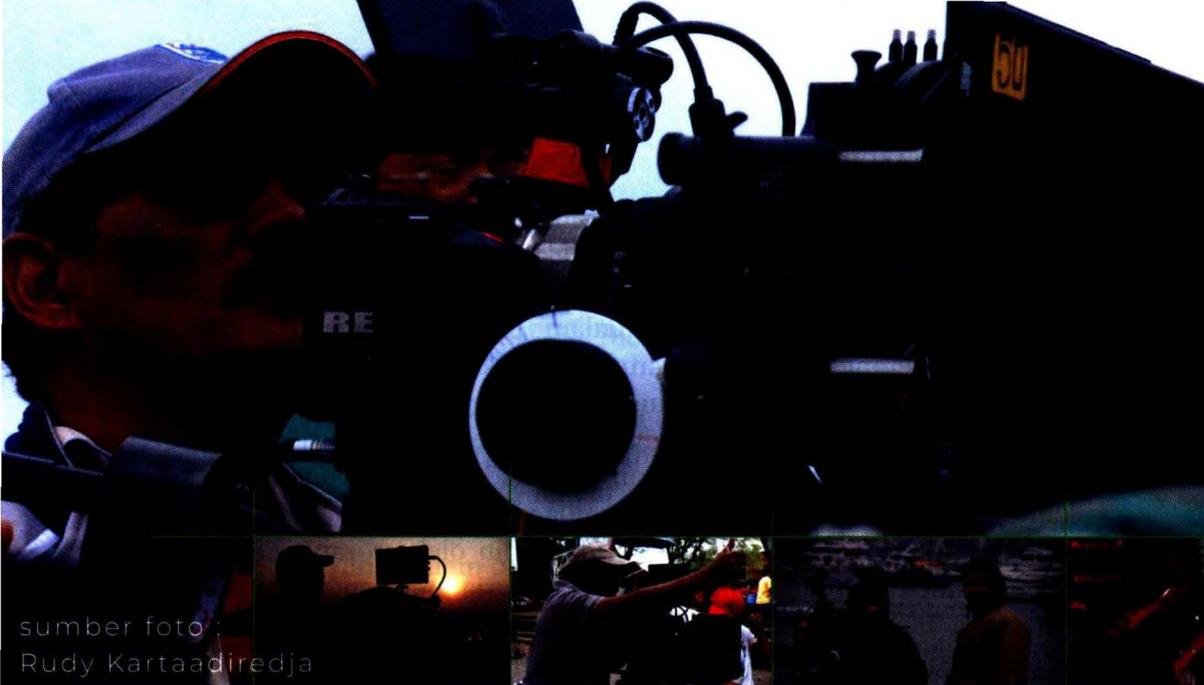
Bakat artistik dan keterampilan praktis dalam seni lukis, seni tukang, dan seni pahat juga diharapkan dari setiap profesional di bidang ini. Pengalaman bekerja dengan bahan seperti busa, lateks, logam, dan fiberglas sangat berharga, begitu juga pengalaman penggunaannya secara aman. Profesi ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan bidang seni rupa. Pembuat properti yang baik umumnya harus terampil, kreatif, dan mampu menggunakan alat untuk menerjemahkan ide abstrak menjadi produk jadi.

## **Properties Buyer (Pembeli Properti)**

Sebagai anggota tim alat peraga dalam departemen artistik, pembeli properti bertanggung jawab mencari properti untuk produksi film. Sehubungan dengan tugas itu, ia ditugaskan untuk menyimpan catatan tentang perjanjian sewa dan faktur. Di bawah pengawasan penanggung jawab properti selama praproduksi, dia akan meninjau rincian skenario dan daftar properti yang diperlukan. Jika perlu, pembeli akan melakukan penelitian untuk memastikan bahwa properti itu telah memenuhi konteks historis atau periode waktu cerita. Seringkali, pekerja profesional ini akan mencari referensi foto atau ilustrasi dari perancang artistik atau penata artistik sebelum memilih properti.

Dalam mencari barang untuk produksi, pembeli properti umumnya dapat memenuhi sebagian besar daftarnya dari rumah sewa properti atau dari gudang di lokasi studio produksi. Jika barang tertentu langka atau sulit ditemukan, pembeli properti dapat menggunakan toko konsinyasi, penjual ulang *online*, atau mencari pemilik pribadi. Untuk barang-barang itu, yang terlalu mahal atau terlalu khusus untuk disewa atau dibeli, Departemen Artistik akan ditugaskan untuk membuat alat peraga asli.

Opsi adalah kunci saat memilah-milah properti. Daripada mengumpulkan salah satu dari setiap item dalam daftar, pembeli properti biasanya akan menyisihkan beberapa variasi misalnya peralatan makan dalam lima pola atau warna yang berbeda. Pekerja profesional ini harus memiliki keterampilan organisasi yang sangat baik dan perhatian yang tajam terhadap detail, serta kemampuan untuk memelihara jadwal secara metodis dan anggaran yang ketat yang melibatkan inventaris besar.



sumber foto :  
Rudy Kartaadiredja

# TATA KAMERA FILM

## **Tokoh Tata Kamera**

### **Soetomo Gandasoebrata**

Lahir di Surabaya pada 23 Juni 1926. Menempuh pendidikan SMA (1951), Pendidikan Ahli Film (PFN-UNESCO) pada tahun 1951-1952 dan produksi TV untuk Pendidikan Orang Dewasa di Singapura (1975).

Memulai karier di dunia film sebagai asisten juru kamera untuk film “Si Pintjang” (1951), “Rentjong dan Surat” (1953), dan “Meratjun Sukma” (1953). Hingga kemudian menjadi seorang sinematografer handal hingga tahun 1990. Beberapa karya filmnya meraih penghargaan sinematografi terbaik dalam Festival Film Indonesia (FFI), antara lain “R.A. Kartini” (1983), “Budak Nafsu” (1984), dan “Langitku Rumahku” (1986).

Selain sebagai pekerja film profesional, ia juga seorang pendidik ilmu film. Aktif sebagai pengajar mata kuliah Sinematografi di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ)-Institut Kesenian Jakarta (IKJ) sejak tahun 1972. Pada tahun 1991-1994 menjabat sebagai Dekan Fakultas Film dan Televisi (FFTV) IKJ. Di masa kepemimpinannya, FFTV IKJ diterima menjadi anggota Centre International de Liaison des Ecoles de Cinéma et de Télévision (CILECT), asosiasi sekolah film dan televisi internasional.



## TATA KAMERA FILM

Tata kamera film atau sinematografi adalah perpaduan ilmu, seni, dan teknologi yang digunakan untuk menangkap, memanipulasi, dan menyimpan gambar bergerak untuk tujuan pembuatan film. Tata kamera film merupakan salah satu departemen penting dalam produksi film. Departemen ini melakukan serangkaian perlakuan terhadap kamera dan materialnya untuk memberikan tampilan dan nuansa unik pada sebuah film. Perlakuan ini melibatkan berbagai teknik sinematografi seperti komposisi sebuah adegan; pencahayaan set atau lokasi; pilihan kamera, lensa, filter; sudut dan gerakan kamera; dan integrasi efek khusus. Semua perlakuan ini melibatkan sejumlah pekerja profesional perfilman, yang dipimpin oleh seorang sinematografer (penata sinematografi). Sinematografer bekerja erat dengan sutradara film. Sutradara akan memastikan bahwa pemeran, set, dan pilihan teknis yang dibuat oleh sinematografer secara akurat mencerminkan maksud skenario. Sementara itu, sinematografer bertanggung jawab untuk menghasilkan gambar dan efek fotografi sesuai dengan visi sutradara.

Shot yang dihasilkan oleh departemen ini tidak hanya menunjukkan kepada penonton apa yang terjadi dari adegan ke adegan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi respons penonton terhadap apa yang mereka lihat. Hal ini berkaitan dengan tujuan karya sinematografi yakni melibatkan penonton dan memanipulasi emosi mereka. Bagaimana caranya? Hal ini diperoleh melalui berbagai elemen sinematografi, termasuk penempatan kamera, pergerakan kamera, pemokus pencahayaan, dan pemilihan peralatan. Misalnya, kedalaman fokus dan pembingkai. Kedalaman fokus, mengacu pada seberapa banyak image di layar, atau bingkai, berada dalam fokus dan seberapa buram. Dengan membuat subjek lebih dekat ke kamera dalam fokus yang tajam dan subjek di latar belakang buram, mata penonton seolah-olah ditarik ke latar depan. Cara lainnya ditempuh dengan memiliki objek dekat dan jarak dalam fokus yang tajam pada keduanya. Sinematografer dapat memilih untuk mengalihkan fokus dari latar depan ke latar belakang sehingga ketegangan meningkat dan penonton terkesan. Sudut kamera adalah pertimbangan penting lain bagi seorang sinematografer. Shot pemandangan dari sudut rendah ke tinggi, misalnya, dapat membuat subjek tampak berwibawa atau kuat, atau dapat membuat subjek tampak angkuh, sesuai dengan konteks cerita.

Sinematografi jauh lebih dari sekadar merekam apa yang terjadi di lokasi syuting. Sinematografi adalah kreasi image yang dilihat penonton di layar, serangkaian image yang membentuk narasi terpadu. Ia adalah bahasa yang tidak diucapkan tetapi dilihat. Di luar apa yang dilakukan para pemeran adalah bagaimana penonton menyaksikan semuanya terungkap. Pada intinya, sinematografi adalah visual yang mendukung cerita yang sedang dituturkan.

## **Pengarah Sinematografi**

Director of photography (pengarah sinematografi) biasa disingkat DP atau DoP adalah bagian integral dari proses bercerita di dalam film karena merekalah yang menangkap visi sutradara di depan kamera. Pengarah sinematografi, atau juga dikenal sinematografer bertanggung jawab menciptakan tampilan film sesuai dengan kebutuhan skenario dan meningkatkan visi sutradara.

Sebagai kepala departemen kamera, tata cahaya, dan grip dalam produksi film, pengarah sinematografi membuat keputusan tentang pencahayaan dan pembingkai adegan. Pengarah sinematografi mengontrol segala sesuatu yang memengaruhi apa yang dapat ditangkap kamera. Ia bertanggung jawab atas semua yang terlibat dalam pengambilan gambar untuk digunakan dalam film, termasuk memilih kamera, lensa, filter, lampu, dan grip. Pengarah sinematografi juga terlibat dalam mengatur posisi kamera, membingkai pemotretan, dan mengendalikan kualitas keseluruhan dari semua yang difilmkan atau direkam untuk produksi film. Seorang pengarah sinematografi harus dapat membimbing krunya mewujudkan visi dan kualitas sinematografi sesuai dengan rancangan produksi. Tim kerja ini biasanya terlibat selama siklus produksi. Pengarah sinematografi dan seluruh krunya bekerja sama dengan sutradara untuk membuat image yang dilihat penonton di layar.

Pengarah sinematografi bekerja sejak awal praproduksi, dan biasanya dipilih atas rekomendasi dari sutradara. Dia juga akan memiliki masukan tentang mempekerjakan operator kamera dan asisten, kru tata cahaya, serta kru grip dan kelistrikan. Tugas pertama pengarah sinematografi adalah membaca skenario film secara menyeluruh untuk memahami tampilan visual film. Pengarah sinematografi bekerja sama dengan sutradara dan perancang artistik untuk bertukar pikiran tentang tampilan dan nuansa film. Pada fase ini, pengarah sinematografi melontarkan pertanyaan: Apa tone filmnya? Apa palet warnanya? Film lain apa yang menginspirasi tampilan film ini? Efek visual apa yang kita butuhkan?

Pengarah sinematografi juga akan menemani manajer lokasi atau pencari lokasi saat mereka mencari lokasi untuk difilmkan. Pengarah sinematografi akan mensurvei lokasi untuk mengetahui cahaya alami atau ketiadaannya, ruang dan pengaturannya, serta kesesuaian tampilan visual film. Terkait peralatan, pengarah sinematografi akan memberi daftar peralatan yang dibutuhkan untuk disewa atau dibeli kepada line producer, meliputi kamera, lensa, filter, dan stok film. Selanjutnya pengarah sinematografi bekerja sama dengan line producer membangun tim yang dapat dipercaya untuk mengisi posisi dalam departemen kamera, tata cahaya, dan grip. Posisi utama yang paling banyak berinteraksi dengan pengarah sinematografi adalah operator kamera. Pada banyak kasus produksi film, pengarah sinematografi merangkap

sebagai operator kamera.

Pada tahap produksi, pengarah sinematografi melakukan sebagian besar dari keseluruhan pekerjaannya, yaitu pengambilan gambar untuk film. Selama masa produksi, pengarah sinematografi akan bekerja dengan sutradara untuk memutuskan bagaimana mengambil gambar adegan tertentu dan mengarahkan kamera. Bekerjasama dengan kru pencahayaan, pengarah sinematografi mendiskusikan komposisi, pemingkaian, dan eksposur.

Pengarah sinematografi akan memilih lensa dan filter dengan mempertimbangkan sejumlah faktor sesuai cerita yang dituturkan. Misalnya, adegan emosional memerlukan lensa khusus untuk close-up. Kemudian, pengarah sinematografi juga akan memikirkan seberapa jauh posisi kamera dari subjek. Apakah ada kedalaman yang cukup bidang untuk lensa tertentu? Kemudian, ia juga harus mempertimbangkan seberapa banyak cahaya yang dimilikinya. Misalnya lensa tertentu lebih baik untuk menangkap cahaya alami daripada yang lain. dan sebagainya. Bahkan penata sinematografi juga harus menginstruksikan operator kamera di mana harus meletakkan kamera dan cara memindahkannya sesuai scene yang telah disepakati.

Pada tahap pascaproduksi, pengarah sinematografi bertugas untuk mengawasi proses akhir yang memengaruhi tampilan film. Pengarah sinematografi bertanggung jawab atas palet warna film. Pada proses ini, dia memberitahu colorist tentang palet warna yang seharusnya muncul.

Untuk menjadi seorang pengarah sinematografi keahlian dalam pencahayaan, teori warna, pengoperasian kamera, dan teknik sinematografi sangat penting untuk dikuasai. Pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang pengarah sinematografi dapat diperoleh dengan belajar di bawah mentor di tempat kerja sinematografi. Namun demikian, gelar sarjana dalam produksi film adalah syarat yang paling komprehensif menuju karier ini. Sebagai pengawas departemen kamera, pencahayaan, dan grip, ia harus mahir di setiap bidang. Oleh sebab itu, ia perlu memiliki pengalaman profesional sebelumnya di satu atau lebih departemen produksi. Singkatnya, untuk menjadi pengarah sinematografi yang sukses membutuhkan “visi artistik” dan “mata fotografi” yang mumpuni, bukan sekadar teknisi berpengalaman membuat lukisan bergerak dari cahaya dan bayangan.

## **Operator Kamera**

Pembuatan film bisa menjadi proses yang panjang dan tidak terduga sehingga membutuhkan banyak bagian bergerak dan bekerja secara harmonis untuk membantu menghidupkan narasi di layar. Ketika sutradara berteriak, “roll film! action!”, operator kamera mulai bekerja di belakang kamera.

Operator kamera, juga dikenal dengan sebutan juru kamera adalah salah satu posisi terpenting di lokasi film karena perannya bertanggung jawab membuat rekaman film sesuai dengan yang ditentukan oleh skenario film, visi sutradara, dan arahan sinematografer. Operator kamera sering bekerja dengan satu atau dua asisten yang berfungsi membingkai pemotretan, memfokuskannya, menggerakkan kamera, mengubah filter, mengatur f-stop, memastikan stok film yang benar telah dimuat, dan memelihara kamera serta aksesoris.

Seorang operator kamera harus mengetahui semua aspek teknis peralatan kamera termasuk cara menyiapkan, merakit, dan menguraikan berbagai komponen, serta memahami cara berbagai elemen pada kamera bereaksi terhadap cahaya dan warna yang berbeda. Mata seorang operator kamera seakan mampu melihat apa yang dilihat film. Dengan kata lain, operator kamera sangat memahami bagaimana film akan terlihat ketika film itu dikembangkan dan ditampilkan di layar. Karena operator kamera adalah satu-satunya kru film yang melihat apa yang dilihat kamera, dia diberikan keleluasaan meminta pengambilan gambar lain jika ia gagal mendapatkan shot yang diinginkan oleh pengarah sinematografi dan sutradara.

Operator kamera berkolaborasi dengan departemen kru film lain (seperti pencahayaan) untuk menetapkan semua elemen adegan guna melaksanakan perintah sutradara. Ia bekerja dengan asisten kamera pertama untuk menarik fokus dan memastikan shot tetap jelas. Pada film dengan anggaran lebih besar, juru kamera juga dapat memiliki asisten kamera untuk membantu perawatan, transportasi, dan penyimpanan semua alat berat dan perlengkapan kamera.

Untuk menjadi seorang operator kamera diperlukan pelatihan dan pengalaman yang ekstensif dalam pengoperasian kamera film serta aksesorisnya. Belajar di perguruan tinggi film adalah sumber paling komprehensif untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan ini. Operator kamera harus memahami fungsi kamera digital dan kamera analog, pencahayaan, teori warna, dan proses pengembangan material film. Membingkai shot menggunakan cahaya dan warna adalah seni yang membutuhkan mata yang kreatif dan terlatih. Operator kamera juga membutuhkan penguasaan di bidang fotografi dan seni rupa.

Selain secara khusus menempuh pendidikan di bidang produksi film, kemampuan dan keahlian operator kamera juga dapat diperoleh dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan kamera film atau mencari pekerjaan sebagai asisten kamera atau asisten produksi. Mempelajari seluk beluk industri dan memahami cara semuanya bekerja di lokasi syuting adalah pengalaman praktis yang berharga.

Operator kamera harus memiliki koordinasi tangan-mata yang sangat baik, perhatian yang tajam terhadap detail, dan keterampilan komunikasi yang

solid. Pengoperasian kamera adalah proses kolaboratif yang membutuhkan pikiran kreatif dan kerja tim dalam mengeksekusi dengan baik. Kerjakan sebanyak mungkin proyek untuk membangun keahlian Anda.

## **Asisten Juru Kamera Pertama**

Asisten pertama juru kamera juga disebut focus puller (penarik fokus) memiliki satu tugas utama, yaitu berada di samping kamera selama pembuatan film dan mengoperasikan cincin fokus lensa. Tugas asisten pertama adalah menjaga agar subjek yang tepat tetap fokus di setiap adegan. Ia juga bertugas memelihara dan mengatur semua perlengkapan serta aksesoris kamera di lokasi syuting. Beberapa tanggung jawab ini di antaranya adalah membersihkan lensa kamera, menyiapkan serta melepas kamera setiap hari agar siap untuk pengambilan gambar hari berikutnya.

Menarik fokus dianggap sebagai salah satu pekerjaan tersulit di lokasi syuting. Penarikan fokus adalah pekerjaan yang sangat hati-hati. Saat semua subjek tampil, asisten pertama juru kamera harus bisa mengikuti subjek dengan fokus yang tepat. Kesalahan tidak banyak diberi ruang karena jika subjek tidak fokus, hasil pengambilan gambar tidak akan dapat digunakan.

Asisten pertama juru kamera tidak hanya harus memfokuskan bidikan, tetapi juga harus menjaga bidikan tetap fokus. Misalnya, jika seorang pemeran berjalan dari latar belakang ke latar depan, asisten pertama harus menghitung dengan tepat berapa banyak fokus yang ditarik agar pemeran tetap tajam di bidang fokus. Penarik fokus yang baik dapat membuat pemeran tetap fokus selama beberapa pengambilan gambar, bahkan jika pemeran tidak bergerak dengan kecepatan yang sama setiap saat. Asisten pertama bekerja sama dengan operator kamera untuk mengukur jarak antara lensa dan subjek, serta menjaga jarak fokus yang tepat selama pergerakan kamera sesuai arahan sinematografer. Pada saat melacak bidikan dalam posisi kamera bergerak, asisten pertama berkolaborasi dengan operator kamera, dolly grip atau crane operator untuk memastikan konsistensi fokus. Pekerjaan ini membutuhkan individu bermata tajam dan penilai jarak yang baik.

Departemen kamera secara keseluruhan adalah departemen yang sangat disiplin. Departemen ini memiliki standar operasional kerja yang ketat. Hal ini membuat departemen ini membutuhkan asisten pertama juru kamera yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang tata kamera saja, tetapi juga berpengalaman dalam produksi film. Selain memahami dan terampil dalam pengaturan dan pemeliharaan peralatan kamera yang benar, asisten pertama harus memahami konsep cahaya, warna, dan eksposur. Pengetahuan dan keterampilan asisten pertama dapat diperoleh dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan tata kamera film, atau menempuh

pendidikan di sekolah yang mengajarkan produksi film. Sementara itu, etika kerja dalam produksi film dapat diperoleh dengan bekerja sebagai asisten produksi atau magang di departemen kamera dalam produksi film.

## **Digital Imaging Technician (DIT)**

Seorang digital imaging technician (DIT) adalah pekerja profesional perfilman sebagai bagian dari kru departemen kamera yang bekerja dengan pengarah sinematografi pada alur kerja, sistemisasi, pengaturan kamera, integritas sinyal, koreksi warna dan lainnya untuk memastikan bahwa hasil pengambilan gambar memenuhi tujuan kreatif pengarah sinematografi dan memaksimalkan kualitas image digital.

Posisi DIT adalah posisi yang fleksibel karena spesifikasi kerja DIT bergantung pada jenis dan besaran produksi film, dan bergantung juga pada pengarah sinematografi. DIT berkomunikasi dengan pengarah sinematografi sebelum dan selama produksi berlangsung untuk memastikan tercapainya kebutuhan dan visi pengarah sinematografi. DIT bertanggung jawab atas koordinasi kerja internal kamera digital. DIT bertugas memindahkan, menyimpan, serta mengonversi data hasil perekaman visual ke dalam media penyimpanan. DIT juga sekaligus memastikan data dalam keadaan baik dan aman dimulai dari tahapan pengambilan gambar hingga pascaproduksi. Di bawah arahan pengarah sinematografi, DIT akan melakukan penyesuaian pada banyak variabel yang tersedia di sebagian besar kamera digital professional untuk memanipulasi image yang dihasilkan. DIT juga menjadi penghubung antara tim produksi dan pascaproduksi, serta bertanggung jawab menangani manajemen data dari set menuju ke rangkaian kerja editing.

Setelah menetapkan standar dan praktik terbaik, DIT mempertahankan dasar warna selama produksi melalui kontrol kualitas yang ketat sehingga kualitas image tidak pernah berkurang. DIT membantu asisten kamera mengevaluasi fokus, mengamati bayangan ledakan, pantulan yang tidak diinginkan, pijar lensa, dan kesalahan lainnya sehingga apa yang dilihat semua orang di monitor adalah apa yang akan mereka lihat di layar. Ketika sesuatu muncul di monitor, ia mengomunikasinya dengan operator kamera digital untuk membuat penyesuaian.

Pada saat produksi, bagian penting dari fungsi DIT adalah mengelola data. DIT harus memastikan bahwa data asli dari kamera dan metadata disalin dalam file cadangan, serta memastikan integritas data dengan verifikasi checksum. DIT juga membuat data salinan pada pembawa data transfer yang dikirim ke pascaproduksi bersama dengan laporan konten. Selain data dari kamera, DIT juga mengamankan audio digital yang direkam oleh perekam audio digital eksternal yang dioperasikan oleh production sound mixer.

DIT adalah pekerja profesional perfilman yang membiasakan dirinya dengan peralatan digital. DIT memahami seluk beluk berbagai jenis kamera digital dan pemrosesan data, serta mengetahui tentang peralatan dan aplikasi yang digunakan dalam pembuatan film. Menjadi seorang DIT lebih dari sekadar menghafal pengaturan menu di peralatan. DIT harus memahami apa yang diminta pengarah sinematografi ketika dia ingin menyelesaikan tampilan visual untuk sebuah adegan. Hal ini menuntut kemampuan yang kokoh dalam pengoperasian dan teknik artistik dari pekerjaan kamera. Sesungguhnya, DIT adalah juga seniman visual.

Maka, untuk menjadi DIT dianjurkan menempuh pendidikan di sekolah produksi film dengan penekanan khusus pada data film digital. Selain itu dapat juga mengikuti pelatihan tentang pekerjaan kamera dan pengolahan data digital untuk produksi film.

## **Asisten Juru Kamera Kedua**

Asisten kedua juru kamera adalah pekerja profesional perfilman yang membantu operator kamera dalam produksi film secara teknis mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pengambilan gambar. Dirinya bertanggung jawab menyediakan seluruh peralatan, memastikan seluruh peralatan kamera dan sarana penunjangnya siap pakai di tempat kerja beserta keamanan dan keselamatan kerja di departemen kamera.

Asisten kedua juru kamera juga bertanggung jawab mencatat semua aspek pengaturan untuk departemen kamera, termasuk pengaturan pemeran agar asisten pertama juru kamera dapat menarik fokus dengan baik. Karena perkembangan resolusi kamera yang terus meningkat, apa yang menjadi fokus akan menjadi semakin presisi. Oleh karena itu, menemukan dan memastikan dengan tepat di mana posisi berdiri pemeran memungkinkan tim kamera untuk menetapkan tanda pada kamera. Pengukuran ini didasarkan pada perhitungan matematika dan bukan pada pengukuran seseorang yang mencoba bidikan hanya dari layar kamera.

Selain itu, asisten kedua juru kamera menyimpan laporan pada setiap shot, termasuk pengaturan kamera, lensa yang digunakan, dan jarak dari subjek. Informasi ini dapat digunakan untuk menciptakan estetika terpadu pada sebuah produksi. Jika film ini mengambil gambar cakupan, penghitungan itu dapat dipakai secara tepat untuk mencocokkan bidikan kamera mundur dengan lensa dan jarak yang identik.

Secara umum tugas asisten kedua juru kamera adalah mendukung departemen kamera memastikan seluruh kesiapan kerja kamera tepat waktu sesuai dengan rancangan produksi. Seringkali, asisten kedua juru kamera

membantu pengelolaan kerja asisten produksi yang bertugas di departemen kamera sehingga pekerjaannya menjadi efektif.

Menjadi asisten kedua juru kamera tidak datang melalui promosi biasa. Pekerjaan ini diperoleh melalui proses belajar langsung di tempat kerja dengan menyaksikan orang lain melakukannya sampai asisten pertama juru kamera merasa nyaman untuk memperkerjakannya sebagai asisten kedua juru kamera. Tidak jarang pula seseorang belajar langsung sampai merasa telah cukup percaya diri untuk melamar pekerjaan sebagai asisten kedua juru kamera. Di samping memiliki pengalaman bekerja di produksi film, seorang asisten kedua juru kamera dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan produksi film, khususnya bidang kerja kamera. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah yang mengajarkan produksi film, khususnya bidang sinematografi. Asisten kedua juru kamera adalah kru film yang berorientasi pada detail, ketelitian, dan kedisiplinan. Sama seperti asisten pertama juru kamera, asisten kedua merupakan bagian dari kru departemen kamera yang memiliki aturan yang ketat untuk menghindari kesalahan dalam proses kerja produksi film.

## **Clapper**

Seorang clapper adalah pekerja profesional perfilman yang membantu administrasi manajemen data kamera, serta membuat sinkronisasi antara audio dan visual. Tugas ini terlihat sederhana, tetapi membutuhkan perhatian dan ketelitian terhadap detail. Clapper dituntut untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang set-up digital dan sinkronisasi antara timecode, sound, recorder, dengan camera recorder. Singkatnya, seorang clapper bertanggung jawab atas data sinkronisasi image dan suara.

Pada pelaksanaan tugasnya, clapper bertugas mengoperasikan peralatan yang disebut *clapperboard*. Alat ini berfungsi untuk membantu menyinkronkan audio dan visual dalam pascaproduksi. Selama pengambilan gambar, clapper menggunakan dua komponen clapperboard, yaitu *hinged clapper sticks* (tongkat genta berengsel) dan *board* (papan). Setelah kamera melakukan perekaman gambar, sebelum sutradara menyebut "action!", seorang clapper mengoperasikan clapperboard dengan tongkat genta berengsel pada papannya bersamaan untuk membuat suara "clap" yang keras dan khas. Tujuannya untuk memberitahu tim pascaproduksi saat kamera mulai merekam. Pada tahap pascaproduksi, editor film memastikan bahwa audio disinkronkan dengan menemukan suara "clap" di trek audio dan mencocokkannya dengan momen di visual saat tongkat menempel pada papan. Pada papan clapperboard, kru film ini menampilkan informasi penting, seperti nomor adegan dan nomor pengambilan gambar, yang sangat

berguna untuk mengatur footage.

Pengetahuan dan keterampilan seorang clapper dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan khusus produksi film, menempuh pendidikan di sekolah film yang mengajarkan produksi film, atau menggali langsung pengetahuan dan keterampilan seorang clapper dengan mengikuti kerja magang pada produksi film.

## **Loader**

Loader adalah pekerja profesional perfilman yang bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran pekerjaan perekaman di departemen kamera. Loader memastikan bahwa bongkar muat media perekam film berlangsung tepat ketika diperlukan agar produksi film terus berjalan tanpa gangguan. Orang ini harus memuat dan membongkar film dengan aman beberapa kali sehari selama produksi tanpa resiko gangguan atau bahaya bagi operator kamera, dirinya, atau orang lain di lokasi syuting. Hal ini adalah tanggung jawab yang besar yang memerlukan pemantauan dan pengujian yang aman.

Loader memastikan bahwa film, kartu digital, atau media apa pun yang digunakan untuk menyimpan rekaman hasil syuting telah tersedia agar produksi dapat dilanjutkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pada produksi film yang menggunakan pita seluloid, loader bertanggung jawab untuk memasukkan film ke dalam film magazines di kamera. Namun, dalam dunia produksi digital saat ini, loader lebih banyak bekerja dengan kartu digital (secure digital card) atau bentuk media digital lainnya. Loader juga bertugas mengelola inventaris dan cadangan rekaman film digital, dan menyelesaikan laporan kerja kamera. Ia biasanya merupakan satu-satunya orang yang diizinkan untuk berhubungan dengan film mentah dan negatif yang belum berkembang. Loader sangat berhati-hati menjaga kondisi penyimpanan yang tepat dari semua film (baik sebelum dan sesudah syuting) untuk memastikan inventaris yang mahal dan jam pengambilan gambar tidak hilang.

Dalam melaksanakan tugasnya, loader bekerja erat dengan anggota lain di lokasi syuting termasuk kru kamera dan digital imaging technician (DIT). Profesi ini harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat dan keterampilan teknis tingkat lanjut untuk memastikan penyimpanan data dan rekaman digital sudah dilakukan dengan benar, sesuai dengan rancangan produksi dan visi pengarah sinematografi. Individu yang menempati posisi ini juga dituntut memiliki kemampuan bekerja dengan baik di bawah tekanan; memiliki pengetahuan kerja yang kuat tentang kamera dan tugas produksi; terampil dalam berorganisasi; dan memiliki perhatian yang tepat terhadap detail pekerjaannya.



umber foto :  
samlefty

# TATA CAHAYA

## TATA CAHAYA

Seperti pelukis yang memulai dengan kanvas kosong, pembuat film memulai dengan ruang yang tidak diterangi, kemudian memanfaatkan trik pencahayaan seperti memantulkan cahaya, menyebarkan cahaya, dan menyesuaikan suhu warna. Cahaya adalah kuas dan palet pembuat film. Frasa seperti “melukis dengan cahaya” atau “kualitas lukisan” cahaya menunjukkan kekuatan cahaya, gelap, dan warna untuk membangun suasana hati, menyarankan keadaan psikologis, dan mengkomunikasikan kualitas sentuhan dari objek yang diamati. Pencahayaan dapat mencapai lebih dari ini, namun yang jelas, pencahayaan merupakan blok bangunan utama dari image fotografis.

Dalam pembuatan film, istilah pencahayaan mengacu pada cara cahaya digunakan oleh sinematografer dan sutradara. Pada level paling dasar, pencahayaan memungkinkan sineas menangkap image. Namun, sebagian besar sineas ingin melakukan lebih dari sekadar membuat gambar yang dapat kita lihat dengan jelas. Dengan cahaya, mereka ingin membuat pemandangan yang dapat menciptakan rasa visual, membangun suasana hati, dan menciptakan pemaknaan bagi penonton. Seperti skor musik yang dapat membuat suasana tampak bahagia atau sedih, gaya pencahayaan yang berbeda dapat mengubah nada suasana. Pencahayaan dalam film memberikan kesan dramatis, kedalaman, dan suasana pada kisah.

Pencahayaan mengarahkan penonton ke mana harus melihat. Pengaturan pencahayaan memandu mata ke pemeran, properti, atau bagian tertentu dari sebuah adegan. Pencahayaan mencerminkan psikologi karakter. Jumlah, ukuran, warna, dan kekerasan cahaya di sekitar karakter dapat disesuaikan agar sesuai dengan emosinya. Pencahayaan menentukan dan mendukung genre film. Pencahayaan adalah alat yang menyampaikan suasana hati dengan sangat jelas. Misalnya, salah satu genre film yang paling terkenal karena gaya pencahayaannya yang berbeda adalah film noir, yang dicirikan oleh kontras yang mencolok antara terang dan gelap, bayangan berpola dramatis, serta pilihan framing dan komposisi yang unik.

Siapa yang menentukan pengaturan pencahayaan dalam pengadeganan? Sutradara berbagi inspirasi dan ide visual untuk pencahayaan pada film. Selain itu, pengarah sinematografi juga membuat rencana pencahayaan dengan meningkatkan visi sutradara. Kemudian, gaffer mendesain dan menjalankan rencana pencahayaan sinematografer dan mengawasi kru mewujudkan rencana pencahayaan itu.

## **Key Gaffer**

Key gaffer adalah kepala departemen pencahayaan dan kelistrikan pada produksi film. Key gaffer bertugas membantu pengarah sinematografi dalam menata pencahayaan, dan menafsirkan visi sutradara tentang tampilan film secara keseluruhan. Key gaffer bertugas merancang plot pencahayaan untuk setiap pengambilan gambar film. Dirinya juga bertanggung jawab memilih setiap instrumen yang tepat untuk setiap shot berdasarkan lingkungan, sudut kamera, efek yang diinginkan, dan pencahayaan sekitar.

Key gaffer bertugas selama tahap praproduksi dan produksi film. Pada tahap praproduksi, key gaffer membaca dan menganalisis skenario serta membuat catatan kebutuhan pencahayaan khusus untuk produksi. Dirinya juga bertemu dengan sutradara, produser, dan pengarah sinematografi untuk menentukan visi mereka tentang pencahayaan. Di bawah arahan pengarah sinematografi, key gaffer membuat rencana pelaksanaan visi itu, termasuk perencanaan peralatan apa yang terbaik untuk pekerjaan itu, dan merancang formasi kerja kru pencahayaan sesuai dengan rancangan anggaran produksi film.

Bekerja di bidang pencahayaan dan kelistrikan pada produksi film membutuhkan pengetahuan tentang peralatan penerangan, kelistrikan, serta teori warna dalam sinematografi. Menjadi key gaffer memerlukan pengalaman dalam produksi film. Untuk menjalankan profesi ini seseorang harus memiliki kemampuan manajerial, terutama terkait perencanaan, penganggaran dan kepemimpinan, serta memiliki jaringan yang luas di bidang produksi film. Pengetahuan dan keterampilan seorang key gaffer dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang memiliki bidang produksi film. Selain itu, pengetahuan dan ketampilan ini dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan fotografi dan kelistrikan. Terlebih penting, dirinya dituntut untuk sangat memahami aspek keamanan dan keselamatan kerja pada produksi film.

## **Gaffer**

Gaffer secara teknis membantu key gaffer dalam menata cahaya pada saat proses perekaman visual dalam produksi film. Dalam melaksanakan tugasnya, gaffer dibantu oleh asisten juru lampu beserta para kru pencahayaan. Dirinya menerapkan rencana pencahayaan sesuai rancangan pencahayaan yang telah disepakati dengan key gaffer. Gaffer memimpin kru pencahayaan dalam menyiapkan lampu dan peralatan listrik; mengamati pencahayaan pada set film selama pembuatan film dan membuat penyesuaian untuk memastikan pencahayaan yang tepat; mengatur suhu warna serta memanipulasi arah dan intensitas cahaya sesuai kebutuhan pencahayaan pada rancangan produksi;

mengarahkan pengaturan instrument pencahayaan; serta memonitor kondisi pencahayaan selama pengambilan gambar di set film. Di lokasi syuting, gaffer juga bertanggung jawab atas pengoperasian, pemeliharaan, dan perbaikan semua peralatan listrik di luar peralatan audio dan kamera.

Menjadi gaffer memerlukan pengetahuan dan keterampilan di bidang pencahayaan film dan teknik kelistrikan. Selain itu, seorang gaffer juga harus memahami teori warna, mampu mengendalikan berbagai peralatan pencahayaan dalam produksi film, dan telah berpengalaman dalam pekerjaan pencahayaan produksi film. Kemampuan seorang gaffer dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan bidang pencahayaan film. Di samping itu, kemampuan ini juga dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi yang mengajarkan produksi film. Kemudian, dapat pula diperoleh dengan cara mencari kesempatan untuk bekerja di departemen pencahayaan dalam produksi film sehingga dapat belajar langsung dengan seorang gaffer yang berpengalaman.

## **Best Boy**

Best boy adalah kru pencahayaan dalam produksi film yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua peralatan pencahayaan yang diperlukan dan personel yang tepat siap untuk setiap pengambilan gambar. Best boy bertugas melakukan pencatatan secara rinci semua peralatan yang akan digunakan, menyiapkan peralatan pencahayaan, mengoperasikan peralatan pencahayaan, melakukan pemeliharaan peralatan, dan memperbaiki peralatan pencahayaan.

Best boy adalah pekerja profesional perfilman dengan tugas membantu dan membangun rig, cutting light, serta membawa semua peralatan penunjang gerak kamera. Dirinya bertindak juga sebagai asisten dari teknisi operasional set atas arahan pengarah sinematografi. Di lokasi syuting, gaffer memutuskan bagaimana sebuah pemandangan harus dinyalakan sesuai arahan pengarah sinematografi. Jadi, tugas best boy adalah menerima serangkaian perintah untuk melakukan pra-rigging set, memilih instrumen pencahayaan yang tepat, dan memastikan kecukupan daya yang tersedia.

Dalam menjalankan tugasnya, best boy harus memiliki pemahaman yang kuat tentang listrik, warna, matematika, dan instrument pencahayaan yang digunakan di lokasi syuting. Selain itu, mengikuti pelatihan produksi film, teknik kelistrikan, dan teori warna akan sangat membantu best boy dalam melaksanakan pekerjaannya.

## **Operator genset**

Operator genset adalah pekerja profesional yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan generator set untuk kepentingan suplai tenaga listrik dalam produksi film. Operator genset pada produksi film harus memahami etika kerja produksi film dan menerapkan elemen keamanan, kesehatan, keselamatan kerja dalam pelaksanaan pekerjaannya. Dirinya bekerja di set untuk memasang genset pemasok daya tambahan karena rangkaian yang ada tidak mencukupi, atau di tempat yang tidak tersedia sumber listrik. Dirinya ditugaskan untuk memastikan generator memiliki bahan bakar yang memadai setiap saat, menyeimbangkan beban daya yang didistribusikan di antara semua jalur keluaran, dan menjalankan kabel pengumpan ke titik-titik servis listrik sesuai kebutuhan. Operator genset harus terus memantau output listrik generator dengan voltmeter untuk memastikan bahwa setiap kabel penghubung jaringan listrik mengirimkan tegangan yang sama dan konsumsi daya tidak melebihi batas operasi aman generator. Bila perlu, operator genset bertanggung jawab untuk memecahkan masalah mekanis atau kelistrikan yang terkait dengan sistem distribusi daya dan melakukan perbaikan yang sesuai.

Selama genset digunakan, operator genset akan mengamankan genset secara fisik untuk menghindarkan dari bahaya yang bisa saja menimpa keselamatan para pekerja film yang berada di lokasi syuting. Seorang operator genset juga terampil dalam merawat genset, dan cekatan dalam memperbaiki genset jika terjadi kerusakan atau kendala operasional genset selama produksi film berlangsung.

Selain memiliki pengetahuan di bidang kelistrikan, operator genset juga diharapkan memiliki wawasan produksi film sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dalam lingkungan produksi film tempatnya bertugas. Pengetahuan dan keterampilan operator genset dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan dan kursus pengoperasian genset dan kelistrikan, atau belajar secara mandiri dari sumber-sumber belajar yang banyak tersedia.

## **Asisten Juru Lampu**

Asisten juru lampu secara teknis membantu gaffer untuk menata cahaya dalam proses perekaman visual dalam produksi film dan televisi. Asisten juru lampu bertanggung jawab menyiapkan lampu dan peralatan listrik yang dibutuhkan dalam produksi film. Selain itu, dia juga mengoperasikan peralatan pencahayaan di bawah arahan gaffer. Asisten juru lampu juga membantu gaffer dalam mengatur suhu warna, melaksanakan manipulasi arah dan intensitas cahaya, serta melaksanakan pengaturan instrumen pencahayaan selama pengambilan gambar di set film. Asisten juru lampu

juga membantu gaffer dalam pemeliharaan dan perbaikan semua peralatan pencahayaan dan kelistrikan di lokasi syuting.

Untuk menjadi asisten juru lampu memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan peralatan pencahayaan dan kelistrikan dalam produksi film. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan produksi film, belajar mandiri pada kursus tata cahaya film dan kelistrikan, atau magang kerja di proyek pembuatan film.



umber foto :  
amlefty

# GRIP

## GRIP

Grip adalah departemen di industri perfilman yang bertanggung jawab atas semua perlakuan terhadap rigging untuk semua pengambilan gambar. Rigging pada produksi film dapat diartikan sebagai peralatan apapun yang membantu perlakuan kamera atau yang mengangkat peralatan lain sebagai penstabil pergerakan kamera dan pengupaya sudut kamera tertentu. Dapat pula diartikan dengan perlakuan terhadap peralatan rig pencahayaan untuk mencapai teknik dan efek pencahayaan tertentu.

Grip memiliki dua fungsi utama. Pertama, bekerja sama dengan departemen sinematografi (tata kamera) untuk memberikan dukungan kebutuhan kerja kamera dan pergerakan kamera, terutama jika kamera dipasang ke dolly, crane, atau dalam posisi yang tidak biasa (kondisi khusus). Kedua, bekerja sama dengan departemen tata cahaya untuk memberikan dukungan kebutuhan pencahayaan, seperti pada cutting cahaya atau menyebarkan cahaya untuk menciptakan bayangan di bawah arahan pengarah sinematografi.

### **Key Grip**

Key grip adalah pekerja profesional perfilman yang memimpin Departemen Grip. Key grip bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi kru di departemen grip yang bertanggung jawab atas peralatan dan aksesori kamera terkait dengan pengoperasian dan pergerakan kamera, serta peralatan apapun yang berfungsi untuk memotong (*cutting*) atau menyebarkan cahaya yang dirancang oleh gaffer, sesuai visi pengarah sinematografi.

Pada tahap praproduksi film, key grip memulai tugasnya dengan bertemu dan berdiskusi dengan sutradara, produser, manajer lokasi, dan pengarah sinematografi untuk menentukan peralatan khusus apa yang mungkin diperlukan selama pengambilan gambar di lokasi syuting. Selama pengambilan gambar, key grip bekerja sama dengan operator kamera dalam mengawasi peralatan pendukung pergerakan kamera yang membutuhkan dolly atau crane, dan merancang operasionalnya. Kemudian, juga bekerja sama dengan gaffer dalam merancang operasional seluruh peralatan grip dan rigging pendukung pencahayaan. Karena bertanggung jawab atas semua rigging, key grip juga bertanggung jawab atas keselamatan di set selama syuting berlangsung.

Profesi key grip adalah posisi manajer bidang teknis khusus. Dengan demikian, tidak hanya diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang segala persoalan terkait grip, tetapi juga dibutuhkan pengalaman di bidang grip itu sendiri. Memimpin departemen yang sangat teknis ini memerlukan pengalaman praktis dengan semua jenis peralatan grip, seperti menyiapkan

kabel baja, mengoperasikan dolly, mengendalikan crane, atau memasang kamera di mobil dan lainnya. Berbekal kemampuan teknis grip itu, key grip akan dapat mengelola departemennya dengan baik, mulai dari perencanaan pekerjaan grip, pelaksanaannya di lokasi syuting, hingga pengelolaan kru dan pengevaluasian pekerjaan grip yang dipimpinnya. Selain itu, key grip juga seorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Sebagai seorang manajer, key grip harus sabar, tepat, dan ringkas saat mengarahkan anggota kru agar departemen grip tetap beroperasi dengan lancar dan aman.

Key grip adalah seorang pemecah masalah yang kreatif. Ketika sutradara dan pengarah sinematografi memiliki permintaan yang sangat spesifik terkait pengoperasian kamera dan pencahayaan, key grip selalu dapat menawarkan solusi kreatif untuk mencapai efek yang diinginkan. Dengan demikian, untuk menjadi key grip diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan peralatan kamera dan grip, serta penguasaan artistik fotografi. Pekerjaan ini juga membutuhkan individu yang memiliki kemampuan mekanis yang kuat, dengan pemahaman yang sangat baik tentang cahaya, warna, dan kelistrikan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi yang mengajarkan produksi film. Pengetahuan bidang konstruksi juga berguna untuk profesi ini. Sementara itu, sikap kerja bidang grip akan diperoleh dengan baik melalui keikutsertaan dalam berbagai produksi film. Dalam bidang grip, pengalaman kerja sangat diutamakan karena satu-satunya jalan untuk menjadi key grip adalah seorang yang telah berpengalaman menjadi kru grip dalam produksi film.

## **Grip**

Grip bertanggung jawab atas operasional teknis terkait elemen pemandangan, pencahayaan, dan pergerakan kamera untuk tujuan efek tertentu. Grip adalah pekerja profesional perfilman yang menangani lighting cutting, holding flat, bounces, laying dolly track juga sebagai asisten dari teknisi operasional set atas arahan pengarah sinematografi. Selama praproduksi, grip berpartisipasi dalam menyiapkan peralatan dan operasional personel. Selama syuting berlangsung, grip bekerja erat dengan pengarah sinematografi untuk memutuskan pengaturan dan peralatan yang diperlukan untuk setiap shot. Tugas grip adalah mengoperasikan peralatan dan aksesori pemotong cahaya seperti penempatan reflektor; penggunaan peralatan difusi; penempatan dan pengoperasian dolly dan crane; instalasi dan pergerakan peralatan grip lainnya.

Grip juga bertugas melakukan pemeliharaan dan perbaikan peralatan serta inventarisasi trek. Ia memastikan ketersediaan peralatan yang tepat

dan siap digunakan untuk pengambilan gambar sesuai jadwal syuting yang telah ditetapkan, serta memastikan semua peralatan persewaan dikembalikan tepat waktu. Pada dasarnya, grip menjaga departemen tetap berjalan dan peralatannya bekerja sehingga memungkinkan key grip untuk berkonsentrasi pada kebutuhan pengarah sinematografi.

Walaupun tidak menjadi suatu keharusan, pendidikan dalam bidang produksi film direkomendasikan untuk posisi ini. Pendidikan film akan memberi pemahaman teoretis dan praktis tentang produksi, pengetahuan yang kuat tentang peralatan, dan pengalaman yang sangat berharga untuk bekerja sebagai seorang grip. Profesi ini juga sangat dianjurkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mekanis terkait konstruksi, serta memiliki pemahaman yang baik tentang kelistrikan. Selain melalui pendidikan dan pelatihan produksi film, kemampuan pada profesi ini dapat diperoleh dengan mengikuti kerja magang pada produksi film.

## **Crane Operator**

Crane shot adalah gambar yang diambil dengan kamera yang dipasang pada jib atau crane, yaitu perangkat yang menyerupai lengan atau boom yang dapat diperpanjang. Istilah jib dan crane digunakan secara bergantian. Crane dapat mengangkat kamera tinggi-tinggi di atas tanah dan memungkinkan kamera bergerak ke segala arah secara praktis. Fungsi utama crane adalah memperluas jangkauan kamera di atas tripod, menggerakkan kamera ke atas, bawah, kiri, kanan, atau dalam kombinasi arah mana pun. Jib tertentu dapat menjaga tingkat kamera dan sejajar dengan tanah.

Sebuah jib berada di atas tripod dan juga dapat bergerak dari kiri ke kanan. Titik tumpu atau titik pusat gravitasi pada jib memungkinkan gerakan naik dan turun. Setiap jib memiliki sistem counter-weight ketika sebuah pemberat ditempatkan di ujung jib untuk menyeimbangkan pergerakannya. Ini memungkinkan gerakan yang lebih mulus, dan lebih sedikit input manual oleh operator kamera. Bahkan, beberapa crane yang lebih besar dioperasikan dengan remote control.

Pekerja profesional perfilman yang bertugas mengoperasikan peralatan crane disebut dengan crane operator. Singkatnya, crane operator adalah teknisi terlatih untuk mengoperasikan crane. Teknisi ini bisa menempatkan posisi crane dan mengatur posisi tinggi rendahnya dengan tepat, serta menggerakkannya pada jalur yang benar sesuai visi visual dari pengarah sinematografi.

Untuk menjadi seorang crane operator diperlukan pelatihan khusus tentang peralatan grip, crane, dan peralatan pendukung crane. Tentu saja,

untuk menjalani pekerjaan ini dibutuhkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang produksi film. Pekerjaan ini sesuai untuk orang yang cenderung mekanis, memiliki pemahaman menyeluruh tentang pencahayaan dan fotografi, dan tidak berkeberatan dengan pekerjaan fisik yang berat.

## **Dolly Operator**

Dolly shot adalah pengambilan gambar pada produksi film dengan teknik mengubah perspektif latar belakang dan subjek. Pengambilan gambar dolly shot dilakukan dengan cara meletakkan kamera di tripod atau platform kamera beroda, kemudian didorong pada trek dan digerakkan perlahan selama kamera merekam subjek. Trek yang penampilannya mirip dengan rel kereta dibangun atau diletakkan di atas tanah untuk membawa “dolly kamera”, yaitu kereta besar dan kuat yang menampung kamera dan operatornya pada pengambilan moving shot atau tracking shot. Tugas dari dolly operator adalah membangun trek ini dan mendorong dolly selama perekaman gambar suatu adegan. Dolly operator bekerja di bawah arahan seorang key grip yang pada akhirnya bertanggung jawab kepada pengarah sinematografi. Singkatnya, dolly operator adalah pekerja profesional perfilman yang terlatih untuk mengoperasikan dolly. Teknisi ini bisa menempatkan posisi dolly dan mengatur posisi tinggi rendahnya, serta menggerakkannya pada jalur yang benar dengan cara mendorong dan menarik.

Untuk menjadi dolly operator diperlukan pelatihan khusus tentang peralatan grip, dolly, dan trek. Memiliki pengetahuan dan wawasan dalam bidang produksi film tentu saja merupakan salah satu hal yang dibutuhkan di pekerjaan ini. Pekerjaan ini sesuai untuk orang yang cenderung mekanis, memiliki pemahaman menyeluruh tentang pencahayaan dan fotografi, serta tidak berkeberatan dengan pekerjaan fisik yang berat.

## **Asisten Grip**

Asisten grip adalah pekerja profesional perfilman yang membantu grip dalam menangani lighting cutting, holding flat, bounces, laying dolly track juga sebagai asisten dari teknisi operasional set atas arahan pengarah sinematografi.

Selama produksi, asisten grip mendukung departemen kamera dan departemen tata cahaya. Asisten grip membantu menyiapkan perlengkapan dan rig kamera yang dibutuhkan untuk operator kamera, seperti dolly atau crane; menyiapkan rig pencahayaan yang dibutuhkan teknisi pencahayaan; serta menyiapkan peralatan penerangan non-listrik yang diperlukan untuk mencapai efek tertentu.

Asisten grip juga membantu grip melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan peralatan serta inventarisasi trek. Pada saat syuting berlangsung, asisten grip menyiapkan peralatan grip yang akan digunakan untuk pengambilan gambar.

Menjadi seorang asisten grip membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang operasional peralatan grip dalam produksi film. Asisten grip merupakan pribadi yang memiliki kemampuan mekanik yang kuat, cekatan dalam bekerja, memiliki kekuatan dalam menggerakkan peralatan yang relatif berat serta nyaman dengan ketinggian. Kemampuan seorang asisten grip dapat diperoleh melalui belajar mandiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia, mengikuti kursus-kursus produksi film, atau belajar di sekolah yang memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam produksi film.



sumber foto :  
Handi Irfat

## TATA SUARA FILM

### Tokoh Tata Suara Hartanto

Lahir di Yogyakarta pada 31 Juli 1949. Menyelesaikan pendidikan film di Jurusan Sinematografi di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) yang kemudian menjadi Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Memperdalam ilmu tata suara film di The Australian Film Television and Radio School (AFTRS) di Sydney, Australia.

Dekan Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta (1994-1997) ini adalah seorang pengajar dan praktisi film yang produktif. Sepanjang karirnya, lebih dari 70 film fiksi dan sekitar 30 film dokumenter ditanganinya sejak film pertamanya yang berjudul "Tante Garang" (1983). Beberapa karya tata suara film terbaiknya antara lain pada film "Saur Sepuh III: Kembang Gunung Lawu" (1989) yang menjadi nominasi pada Festival Film Indonesia (FFI) 1990, "Cintaku di Rumah Susun" dan "Potret" menjadi nominasi pada FFI tahun 1987 dan 1991. Karya tata suaranya pada film "Bulan Tertusuk Ilalang" (1994) meraih predikat unggulan pada Festival Film Asia Pasifik tahun 1995. Tak hanya meraih predikat unggulan, dua karya tata suaranya mendapatkan penghargaan Piala Citra dengan kategori Tata Suara Film Terbaik pada FFI 1990 untuk film "Tutur Tinular: Pedang Naga Puspa" dan film "Lagu Untuk Seruni" pada FFI tahun 1991.

Ki Hartanto, begitu gelar yang dianugerahkan Institut Kesenian Jakarta sebagai wujud pengakuan kepakarannya dalam bidang ilmu film. Lebih dari separuh usianya didedikasikan untuk pengembangan industri dan pendidikan film di Indonesia. Sepanjang hidup Ki Hartanto tidak pernah berhenti belajar, dan terus menerus menimba ilmu dan wawasannya di bidang film dan seni. Hingga akhir hayatnya dia tercatat sebagai mahasiswa doktoral di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.



## TATA SUARA FILM

Tata suara film adalah pengalaman aural yang dibangun untuk mendukung cerita sebuah film. Suara dapat menuturkan kisah secara langsung atau secara tidak langsung untuk meningkatkan kisah. Meskipun ada mekanisme persepsi terpisah untuk suara dan image, suara dapat diintegrasikan oleh penonton bersama dengan image menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam kebanyakan kasus, suara dalam film dikonstruksi saat pascaproduksi oleh para profesional yang menggunakan banyak potongan suara yang dicampur bersama untuk menciptakan keutuhan yang lengkap. Sumber yang digunakan untuk suara antara lain rekaman yang dibuat selama perekaman gambar utama pada set atau lokasi, perpustakaan efek suara dan rekaman yang disesuaikan, serta musik yang disusun untuk film maupun dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, suara untuk film merupakan pengalaman yang dibangun secara menyeluruh, biasanya dimaksudkan untuk mengintegrasikan banyak elemen bersama-sama dengan mulus dan tidak menarik perhatian khusus untuk dirinya sendiri.

Peran image dan suara bersifat relatif karena dapat berubah sehubungan dengan cara bertutur adegan ke adegan dan waktu ke waktu. Sebuah image naratif langsung mungkin akan memiliki dialog yang menyertainya, sedangkan montase image akan sering disertai dengan musik, atau setidaknya efek suara yang dimanipulasi. Hal ini terjadi karena pembuat film memvariasikan metode bertutur dari waktu ke waktu untuk menambah minat pada film dan menyediakan waktu bagi penonton untuk menyerap aksi, melakukan transisi adegan, dan lain sebagainya.

### **Sound Designer**

Sound designer (perancang suara) adalah pekerja profesional perfilman yang bertugas menyempurnakan dunia aural film untuk meningkatkan suasana hati, atmosfer, dan/atau nada melalui perlakuan terhadap berbagai komponen suara, seperti; dialog, sound effect (SFX), mixing, foley, dan musik sehingga tercipta pengalaman yang imersif bagi penonton. Singkatnya, perancang suara adalah pekerja profesional yang bertanggung jawab atas penentuan suara yang akan dialami penonton.

Perancang suara bertugas sejak tahap praproduksi. Pekerja yang menempati posisi ini dipilih langsung oleh sutradara dan produser. Perancang suara memulai pekerjaannya dengan terlebih dulu membaca skenario secara menyeluruh, sebelum berpartisipasi dalam pertemuan desain awal dengan sutradara, editor, dan production sound mixer untuk membuat konsep estetika audio film dan untuk mengidentifikasi efek suara atau kualitas tertentu yang

diinginkan sutradara. Perancang suara harus membuat perincian skenario yang menyoroti tiga jenis utama efek suara: spot effects atau suara biasa yang dihasilkan dari tindakan di layar; atmosphere effects atau suasana; dan sound design effects atau suara asli yang mewakili tindakan atau objek yang tidak ditemukan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pengelompokan ini, perancang suara mengambil trek audio yang ada untuk digunakan sebagai efek suara, atau mulai membuat konten baru untuk kebutuhan khusus produksi. Perancang suara juga akan memanipulasi suara yang direkam secara artistik menggunakan plug-ins perangkat lunak, synthesizers, dan audio samplers. Meskipun komposer berkewajiban untuk membuat skor musik yang mendasarinya, perancang suara tetap menyumbangkan suara tertentu di bawah image untuk menciptakan suasana hati dan tema di sepanjang cerita. Perancang suara juga terlibat dalam setiap aspek suara pascaproduksi serta bekerja sama dengan artis foley, editor ADR, recording engineers, dan editor film. Dirinya akan ditugaskan untuk memantau alur kerja departemen tata suara tetap dalam suasana kerja yang sehat, dan menjaga semua kru tetap bekerja sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan.

Seorang perancang suara harus mengetahui, memahami, dan menguasai teori audio dan DAW (Digital Audio Workstation); menjabarkan workflow teknis prosedur tata suara film; menguasai teknologi manipulasi suara; merancang pengolahan unsur suara film (dialog, ambience, musik dan effect suara) dalam bentuk desain suara. Perancang suara tidak hanya menguasai suara-suara yang sudah tersedia tetapi juga mampu menciptakan atau merancang suara untuk digunakan dalam proses alur produksi suara film yang sesuai dengan tuntutan skenario film. Kemampuan lain yang harus dimilikinya adalah menciptakan mood dan suasana yang dapat dirasakan oleh para penonton seperti keharmonisan, ketegangan, ketakutan, kegelisahan, dan kebimbangan berdasarkan gagasan yang dituangkan melalui teknik tata suara dari ide dan imajinasi artistik kreatifnya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman empiris yang dimiliki.

Selain itu, perancang suara harus ahli dalam perekaman dan penyuntingan suara dengan pemahaman yang kuat tentang akustik dan teknologi manipulasi audio. Peran ini membutuhkan individu yang berbakat secara artistik sebagaimana dia ahli secara teknis. Perancang suara mampu menerjemahkan ide-ide konseptual menjadi produk yang berwujud dan membedakan seluk-beluk suasana hati dan tema sebagaimana tercermin dalam audio pertunjukan. Dirinya merupakan manajer tingkat senior, dan oleh karena itu harus mampu mengorganisir dan memprioritaskan tugas untuk kru di bawah tenggat waktu yang ketat.

Kemampuan perancang suara dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi yang mengajarkan bidang produksi film atau

seni media rekam. Selain itu, kemampuan ini didapat pula melalui pelatihan khusus bidang tata suara, atau sebagai jenjang karier bagi pekerja film bidang tata suara yang telah memiliki pengalaman bekerja dalam produksi film, khususnya bidang tata suara.

### **Production Sound Mixer**

Production sound mixer adalah posisi paling senior di Departemen Tata Suara selama praproduksi dan produksi film. Dirinya berfungsi sebagai perekam suara selama pembuatan film, serta bertanggung jawab merekam dan menyeimbangkan efek audio di lokasi syuting. Pada tahap praproduksi, production sound mixer berkolaborasi dengan sutradara dan manajer produksi untuk memilih peralatan audio yang akan digunakan dalam produksi film dan menyediakan peralatan itu. Dia juga dapat memberi masukan dalam memperkerjakan kru pendukung bidang tata suara lainnya, seperti sound assistant, equipment technician, dan boom operator. Sebelum lokasi digunakan dalam produksi film, production sound mixer mengunjungi lokasi yang akan digunakan ini dan mengevaluasi potensi masalah suara seperti kebisingan latar belakang yang berlebihan, kebisingan lalu lintas sekitar, atau kerentanan terhadap angin kencang.

Selama produksi film, production sound mixer bertugas merekam semua suara di lokasi film, termasuk semua dialog pemain pada setiap pengambilan gambar, suara “*wild-lines*” di lokasi yang nantinya akan digunakan oleh tim pascaproduksi atau sebagai referensi suara. Dirinya juga bertugas menyeimbangkan volume dan kualitas suara selama perekaman, serta mengevaluasi kualitas audio setelah perekaman dan meminta perekaman ulang sesuai kebutuhan.

Production sound mixer memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang perangkat suara dan rekaman suara. Dia adalah pekerja profesional perfilman yang sudah sangat terbiasa dengan peralatan audio, dan mahir dalam pengoperasian peralatan tata suara dalam produksi film. Untuk menjadi production sound mixer direkomendasikan untuk menempuh pendidikan dalam produksi film, seni media rekam, dan teknologi komunikasi; mengikuti pelatihan khusus tentang tata suara film yang dapat memberikan pengetahuan teoritis dan praktis tentang tata suara dalam film; atau mencari berbagai kesempatan untuk terlibat langsung dalam pekerjaan tata suara dalam produksi film, dapat sebagai asisten produksi atau perekam suara. Individu di posisi ini adalah seorang komunikator dan pendelegasi yang efektif, serta memiliki pendengaran yang sangat terlatih.

## **Asisten Sound Mixer**

Asisten sound mixer (selanjutnya ditulis tanpa italic) adalah pekerja profesional perfilman di departemen tata suara film yang bekerja menggunakan peralatan perekaman dan pengeditan suara untuk merekam dan membaurkan (mixing) suara selama pembuatan film berdasarkan arahan production sound mixer sesuai visi perancang suara. Tanggung jawab asisten sound mixer adalah merekam konten asli, mengedit konten ini, dan membaurkan tingkat suara untuk menghasilkan produk akhir sesuai rancangan produksi. Dengan menggunakan peralatan audio mixing (pembauran suara) dan peralatan teknik tata suara, pembauran suara memerlukan manipulasi cuplikan suara, penyesuaian level volume, penambahan efek, dan penyesuaian frekuensi. Asisten sound mixer juga mereproduksi materi dan menyingkronkan bit suara untuk memastikan pengaturan waktu yang tepat.

Asisten sound mixer juga membantu memperbaiki dan memecahkan masalah peralatan yang mungkin rusak atau kinerjanya tidak memadai. Secara kreatif, asisten sound mixer bekerja dengan sound effect artist, foley artist, komposer musik, dan teknisi suara lainnya untuk menyusun struktur produk akhir sesuai keinginan perancang suara.

Menjadi asisten sound mixer memerlukan pemahaman yang kuat tentang peralatan audio atau perekaman suara. Memiliki pengalaman bekerja dalam teknologi tata suara dan teknik perekaman suara; memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam peralatan audio, pekerjaan mekanik dan media elektronik, serta memiliki pengalaman bekerja dengan komputer dan teknologi informasi. Untuk menjadi asisten sound mixer direkomendasikan untuk menempuh pendidikan dalam produksi film, seni media rekam, dan teknologi komunikasi; mengikuti pelatihan khusus tentang tata suara film yang dapat memberikan pengetahuan teoritis dan praktis tentang tata suara dalam film; atau mencari berbagai kesempatan untuk terlibat langsung dalam pekerjaan tata suara dalam produksi film, dapat sebagai asisten produksi atau perekam suara.

## **Asisten Production Sound Mixer**

Asisten production sound mixer (selanjutnya ditulis tanpa italic) bekerja di bawah pengawasan seorang production sound mixer yang bertugas mendukung fungsi departemen suara dan memelihara peralatan perekaman audio selama produksi film berlangsung. Tugas asisten production sound mixer dimulai dari hari pertama pengambilan gambar. Asisten production sound mixer membantu mempersiapkan perlengkapan dan menghadiri latihan bloking. Untuk setiap pengambilan gambar, dia harus

mengidentifikasi peralatan yang diperlukan seperti yang dijelaskan dalam breakdown skenario yang dibuat oleh production sound mixer, menyiapkan peralatan, memastikan semua komponen pada tempatnya dan beroperasi dengan benar. Asisten production sound mixer membantu menempatkan mikrofon dan menjalankan kabel, serta memastikan bahwa kabel ini tidak menghalangi pekerjaan anggota kru lainnya. Pada produksi besar, asisten production sound mixer dapat diberikan tugas mengoperasikan boom sekunder. Dirinya bertugas pula menjaga set terbebas dari kebisingan, jika suara asing mengganggu pengambilan gambar ia menemukan sumbernya dan menanganinya dengan cepat dan diam-diam. Setelah syuting selesai, asisten production sound mixer menyiapkan peralatan dan beralih ke pengaturan berikutnya untuk mengulangi prosesnya. Saat lokasi syuting berpindah, dia bertanggung jawab mengemas peralatan dengan rapi dan mengembalikan peralatan ke tempatnya yang semestinya. Asisten production sound mixer juga bertugas memelihara perlengkapan audio dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pada akhir setiap hari syuting, dia bertanggung jawab mengemas materi suara dengan cepat dan tepat, serta memastikan bahwa seluruh materi rekaman suara diberi label dengan benar.

Posisi ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan tata suara yang memadai, terutama dalam hal pengoperasian dan perawatan peralatan audio. Asisten production sound mixer sangat memahami berbagai jenis mikrofon, tujuan penggunaannya, dan seni pemosisian yang tepat untuk mengambil sumber audio yang diinginkan. Selain itu, profesi ini juga memerlukan pengetahuan yang kuat tentang kelistrikan, seperti tingkat pemecahan masalah dan perbaikan menengah.

## **Sound Editor**

Sound editor (editor suara) adalah jenius kreatif di balik pemilihan suara pada produksi film. Tugasnya adalah mengawasi proses suara pascaproduksi dari aspek materi dan manajerial, yang mencakup pekerjaan yang dilakukan oleh foley artist, dialog, efek suara (FX), dan looping, atau rekaman dialog (ADR). Tugas ini kemudian dikoordinasikan dengan editor musik dan mixer rekaman. Editor suara bertanggung jawab untuk kualitas akhir semua suara film, tidak termasuk musik. Hal ini berarti mengoordinasikan pengeditan dan pencampuran suara; membuat keputusan akhir tentang apa yang masuk ke trek suara terakhir. Pada akhirnya, editor suara bertanggung jawab atas penyelesaian dan kualitas semua pengeditan suara sesuai dengan keinginan perancang suara, visi sutradara dan persetujuan produser.

Selama praproduksi, editor suara berfungsi sebagai supervising sound editor. Dia bertanggung jawab mengarahkan dan mengoordinasikan kru tata

suara sebelum pemotongan produksi akhir. Jika anggaran penyediaan kru tata suara tidak ada, editor suara diharapkan dapat menangani semuanya.

Pada sesi spotting yakni hasil final edit image sebelum trek audio selesai, editor suara akan berunding dengan sutradara dan produser untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan kreatif mereka untuk suara film, mendiskusikan ide dan efek khusus, dan mencatat ADR atau foley yang harus ditambahkan. Setelah sesi ini, editor suara menugaskan krunya menyelesaikan trek audio sesuai kebutuhan editing suara yang telah ditetapkan: merekam dialog baru, membuat efek suara, dll. Pada pelaksanaan pekerjaannya, editor suara bekerja langsung dengan kru untuk memandu pekerjaan mereka dan memastikan kepatuhan dengan visi sutradara dan perancang suara. Pada studio besar biasanya akan melalui periode pemutaran pratinjau singkat, setelah itu biasanya dilakukan pengeditan image dan suara tambahan. Oleh karena itu, editor suara akan mengawasi proses mixing akhir sampai produk menerima persetujuan dari produser.

Penguasaan tata suara dalam film adalah tugas luar biasa yang diakui dan diberikan penghargaan di industri. Posisi editor suara sebenarnya berkembang dari waktu ke waktu untuk memicu indera manusia. Teknologi saat ini telah meningkatkan kinerja artistik ini menggunakan efek audio otomatis atau terkomputerisasi. Ada tiga bagian yang membentuk suara akhir untuk sebuah produksi. Pertama adalah dialog, kedua adalah efek suara, dan ketiga adalah musik. Bukan hal yang aneh untuk memiliki editor suara yang berspesialisasi dalam satu atau semua segmen ini, semuanya tergantung pada produksinya.

Pekerjaan seorang editor suara memerlukan pengetahuan tentang cara mengintegrasikan suara dan mengontrol volume untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mengikuti pendidikan formal dalam produksi film khususnya di peminatan tata suara sangat direkomendasikan untuk profesi ini. Editor suara adalah orang yang memiliki pemahaman yang kuat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang perekaman suara, pengeditan musik, foley, dan sulih suara. Dirinya juga memiliki kemahiran dalam bidang kreatif dan teknis produksi audio. Selain itu, editor suara harus berorientasi pada detail, terorganisir dalam bekerja, efektif memimpin dan luwes berkomunikasi. Dia harus memiliki pengalaman yang diperlukan untuk memperkirakan jam dan biaya tenaga kerja secara akurat agar dapat menyediakan anggaran yang tepat untuk setiap pekerjaannya.

## **Boom Operator**

Boom operator (operator boom) adalah pekerja profesional perfilman pada Departemen Tata Suara yang mengoperasikan peralatan perekam suara di lokasi syuting. Kru film ini membantu production sound mixer dengan

memegang dan mengoperasikan mikrofon yang dipasang pada tongkat panjang yang disebut juga dengan tongkat boom, sehingga berada pada posisi yang ideal untuk menangkap dialog dan suara lainnya sesuai rancangan tata suara dalam produksi film. Operator boom berdiri di dekat operator kamera, memegang tongkat boom, dan menjaga mikrofon boom cukup dekat dengan pemeran untuk merekam dengan kualitas suara yang bagus, tetapi tidak terlalu dekat sehingga mikrofon boom atau bayangannya tidak masuk ke dalam bidikan kamera. Pada beberapa produksi film, operator boom juga disebut perekam suara.

Tugas utama operator boom adalah menemukan penempatan mikrofon terbaik merekam dialog dan suara lainnya. Seringkali dia menempatkan mikrofon di sekitar set atau lokasi syuting, kadang-kadang mikrofon ditempatkan pada pakaian pemeran, untuk memastikan bahwa peralatan perekam suara dapat merekam suara yang tepat. Dalam skenario film dengan kebutuhan adegan yang statis, seperti dialog dengan adegan statis dan wawancara, mikrofon boom hanya ditahan oleh penyangga mikrofon. Tetapi untuk sebagian besar produksi dengan aksi bergerak diperlukan fleksibilitas operator boom untuk mengikuti pergerakan pemeran.

Karena merekam dialog dengan jelas adalah salah satu tugas utamanya, operator boom sangat terbiasa dengan skenario. Dirinya biasa menghafal karakter dan dialognya, untuk memastikan hasil rekaman dapat diperoleh sesuai rancangan produksi. Operator boom juga harus memahami pergerakan kamera dan pencahayaan yang direncanakan sehingga mikrofon tetap berada di zona aman kamera dan di luar bingkai gambar yang dihasilkan. Dalam banyak kasus produksi, operator boom juga bertugas memelihara dan memperbaiki peralatan perekam suara yang digunakannya, sehingga pengetahuan tentang elektronika hampir sama pentingnya dengan pengetahuan akustik.

Untuk menjadi seorang operator boom memerlukan beberapa pengetahuan dan keterampilan utama pada bidang produksi film, khususnya teknis perekaman suara. Selain pendidikan, keterampilan dasar umum yang dimiliki profesi ini mencakup pengetahuan tentang elektronik dan perekam suara, keterampilan aural yang sangat baik, keterampilan menghafal dan perhatian terhadap detail, serta kemampuan untuk bekerja dengan masing-masing tim kerja yang berbeda.

## **ADR Mixer**

Dialog yang kacau menyebabkan penonton terganggu fantasinya ketika menonton film. Kenyataan ini membuat teknik automated dialogue replacement (ADR) menjadi sangat diperlukan dalam produksi film. ADR adalah proses merekam ulang dialog pemeran di lingkungan yang tenang,

selama pasca produksi. Selama sesi ADR, pemeran menonton penampilan diri mereka sendiri untuk mengisi dialog baru di atas jalur produksi asli. ADR bukanlah persyaratan pembuatan film, tetapi membantu menangkap audio dengan kualitas terbaik. Sineas menggunakan ADR karena berbagai alasan: untuk meningkatkan kualitas audio; menambahkan sulih suara; menambahkan dialog di luar layar; memperbaiki masalah dengan suara; atau memperbaiki penampilan pemeran. Editor suara dapat mengoreksi atau meningkatkan audio hasil syuting, tetapi terkadang audio ini tidak dapat diperbaiki, pada saat itulah ADR berperan. Pekerja profesional perfilman yang bertugas untuk melaksanakan pekerjaan ADR ini disebut *automatic dialog replacement mixer* atau *ADR mixer*. Profesi ini memastikan bahwa semua dialog lisan dalam film memiliki kualitas audio sebaik mungkin.

Tugas ADR mixer dimulai setelah proses pengambilan gambar di lokasi, dan proses syuting telah selesai dikerjakan. Pada saat syuting berlangsung, *production sound mixer* dan *script continuity* mencatat adegan yang terdapat suara yang tidak diinginkan atau mengganggu kejernihan perekaman dialog, misalnya gema yang timbul oleh akustik ruangan. Tidak jarang ketika sutradara memberikan instruksi kepada pemeran selama adegan berlangsung, suaranya terekam dalam rekaman suara. Catatan yang diambil selama produksi disalin ke *editing script*, dan salinannya diberikan kepada ADR mixer. Selanjutnya pemeran akan diwajibkan untuk sesi perekaman ulang untuk mengganti jalur audio yang tidak dapat digunakan.

Selama proses perekaman ulang, ADR mixer memantau para pemeran saat mereka menonton rekaman dan menyuarakan kembali dialog mereka sedekat mungkin, memastikan bahwa dialog selaras dengan rekaman. Setelah semua sesi rekaman selesai, dan sutradara menyetujui, ADR mixer melanjutkan ke proses pembauran, hasil ADR digabungkan dengan suara akhir dan skor musik.

Seorang ADR Mixer dituntut memahami dan menguasai teknik perekaman dialog, intonasi, diksi, artikulasi, serta akting dengan menggunakan DAW (*digital audio workstation*) yang memiliki spesifikasi teknologi ADR. ADR bekerja di *Studio Audio Post*. ADR mixer bertugas pada pascaproduksi; bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan perekaman dialog atau *dubbing*.

Pengetahuan dan keterampilan seorang ADR mixer dapat diperoleh melalui pendidikan bidang produksi film dengan konsentrasi tata suara, atau bidang media rekam dengan fokus khusus pada teknik audio. ADR mixer harus mahir dalam menggunakan konsol perekaman audio analog dan digital, serta perangkat lunak pengolahan suara. Ia harus memiliki pengetahuan tentang perbedaan antara mikrofon dinamis, kondensor, dan

peralatan perekaman suara lainnya serta memahami penggunaan yang tepat dari masing-masing peralatan itu dalam kaitannya dengan rekaman dialog. ADR mixer juga memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu bekerja secara kolaboratif.

## **Sound Effect Mixer**

Sound effect mixer adalah pekerja profesional perfilman bidang tata suara yang bertugas pada tahap pascaproduksi. Sound effect mixer bertanggung jawab menyatukan soundtrack secara lengkap, dan menyempurnakan kualitas audio, baik secara teknis maupun estetis. Sound effect mixer menggabungkan upaya sound effect artist, foley artist, editor musik, dan editor dialog menjadi suatu produk suara yang menyertai image di layar, dan terintegrasikan dengan mulus. Sound effect mixer juga bertugas melakukan *re-recording* (perekaman ulang) efek suara dan foley di studio suara dalam menciptakan film dengan menggunakan DAW (digital audio workstation).

Dengan keahlian yang dimilikinya, sound effect mixer bekerja sama dengan departemen pascaproduksi audio yang lebih besar, sutradara dan produser untuk memadukan berbagai elemen audio yang melengkapi sebuah produksi film. Ketika efek suara dan dialog selesai direkam, sound effect mixer memperhalus audio; menggabungkan berbagai trek terpisah; menambahkan crossfade, dan menyeimbangkan volume skor di bawah dialog, serta memastikan bahwa suara dinamis tidak terlalu lembut atau terlalu kuat.

Setelah pelaksanaan preview, film akan menjalani proses pengeditan image lebih lanjut, serta pengeditan audio tambahan. Ketika sutradara dan produser telah mengunci image itu atau picklock, yang berarti mereka telah menyetujui editing visual akhir, sound effect mixer dapat melakukan pembauran suara akhir. Ini akan mencakup skor musik akhir dan setiap dialog atau efek suara dengan versi baru. Selanjutnya, soundtrack diperhalus dan seimbang dengan jumlah trek yang dikurangi sesuai format mixing suara standar industri film. Durasi proses pekerjaan ini sangat bervariasi tergantung pada ukuran dan jenis produksinya.

Karier ini membutuhkan pemahaman konsep artistik dan teknis desain suara dalam produksi film, keseimbangan audio, dan penguasaan soundtrack secara kreatif sebagai pelengkap aksi visual untuk menghasilkan respons emosional. Sound effect mixer memiliki kemahiran dalam menggunakan beberapa konsol tata suara, serta sistem editing audio. Profesi ini tidak memiliki rumus standar tetapi membutuhkan intuisi, pengalaman, dan pengetahuan teknis untuk menyempurnakan tugasnya. Untuk menjadi Sound effect mixer direkomendasikan untuk mengikuti pendidikan formal bidang produksi film khususnya tata suara film, mengikuti berbagai pelatihan

dan kursus dalam seni rekaman audio, serta pelatihan ilmu komputer beserta perangkat lunak pengolah suara.

## **Foley Artist**

Foley adalah teknik pembuatan efek suara sehari-hari yang diciptakan di studio rekaman selama pascaproduksi, selaras dengan image, untuk meningkatkan kualitas audio dalam produksi film. Foley mereproduksi suara untuk menggantikan suara film yang direkam di lokasi syuting, seperti langkah kaki, pintu terbuka dan tertutup, gemericik air, angin bertiup, dan lainnya. Efek suara ini ditambahkan dalam tahap pascaproduksi untuk meningkatkan pengalaman pendengaran terhadap sebuah film. Dalam produksi film, individu yang melakukan pembuatan efek foley ini disebut foley artist.

Secara umum, foley artist menciptakan efek foley dengan tiga kategori utama yaitu; efek suara kaki, efek suara gerak, dan efek suara spesifik. Efek suara kaki adalah suara yang paling sering dibuat oleh foley artist, karena langkah kaki cenderung sulit untuk direkam secara akurat pada saat pengambilan gambar pengadeganan. Di studio rekaman foley terdapat berbagai jenis sepatu dan permukaan lantai yang berbeda, sehingga foley artist dapat membuat ulang bunyi langkah kaki dari banyak jenis sepatu di berbagai permukaan.

Efek suara gerak adalah efek suara yang sering diciptakan foley artist, seperti suara orang sedang menyapu, dan efek suara halus yang menyempurnakan pemandangan lainnya. Sementara itu, efek suara spesifik adalah suara apapun yang tidak termasuk dalam kategori efek suara langkah kaki dan efek suara gerak, seperti dering telepon atau derit pintu.

Sebelum melakukan pekerjaan pembuatan efek suara, foley artist menonton seluruh film, mencatat suara apapun yang perlu dihasilkan di setiap adegan. Setelah menyiapkan seluruh alat peraga dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan efek suara, foley artist memproyeksikan film ke layar dan mengatur waktu setiap efek dengan tepat. Setelah efek suara direproduksi, hasilnya diserahkan kepada editor untuk diperlakukan lebih lanjut, seperti dapat diedit dan atau ditingkatkan kualitasnya.

Foley artist adalah pemikir kreatif, jeli, dan bertelinga tajam dalam menangkap perbedaan sonik yang halus. Untuk menjadi foley artist tidak diperlukan persyaratan pendidikan khusus. Sebagian besar foley artist mendapatkan keterampilannya melalui proses berlatih dan bekerja di bawah arahan seorang mentor foley yang telah berpengalaman. Mengikuti pelatihan bidang produksi film akan banyak mendapatkan pengetahuan tentang proses dan alur kerja produksi. Selebihnya adalah kreatifitas dari foley artist dalam

bereksperimen menciptakan efek suara foley.

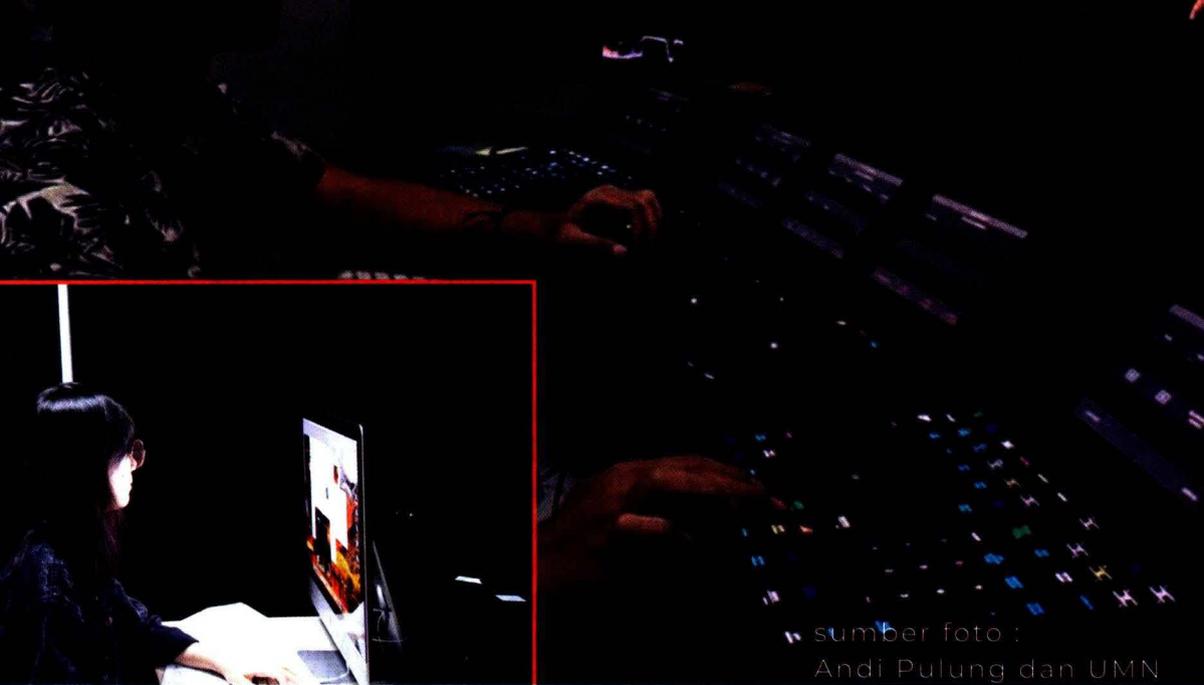
## **Playback Operator**

Playback operator adalah pekerja profesional perfilman bidang tata suara dengan bertanggung jawab memutar suara suatu adegan yang telah direkam sebelumnya pada saat produksi film tengah berlangsung. Materi yang diputar ulang dapat berupa dialog pemeran ataupun bunyi lainnya yang berhubungan dengan pengadeganan saat pembuatan film.

Pada beberapa kasus produksi film, setelah pengadeganan direkam secara utuh, suara yang telah direkam sebelumnya diputar dan diperdengarkan kepada pemeran melalui penguat suara atau melalui earphone nirkabel, kemudian pemain melakukan "lip-sync" pada jalur itu untuk melakukan sinkronisasi antara suara dan gerak bibir pemeran. Selain untuk tujuan sinkronisasi suara dan gerak bibir, playback operator bertugas membantu menyinkronkan aksi dalam satu adegan yang direkam dalam bagian yang terpisah, satu bagian adegan direkam secara langsung, dan bagian adegan lain direkam sebelumnya.

Dalam pelaksanaan tugas ini, playback operator bertanggung jawab memberikan isyarat secara akurat kepada pemeran agar penampilan atau reaksinya dapat sinkron pada saat perekaman gambar, sambil menyediakan audio feed dan time code feed kepada production sound mixer yang akan melakukan perekaman suara. Selain memberikan isyarat yang akurat sesuai arahan sutradara atau asisten sutradara, playback operator juga bertanggung jawab atas penempatan speaker dan pengendalian kabel speaker. Playback operator juga bertanggung jawab menyiapkan, dan mengatur peralatan yang digunakan dalam pemutaran suara.

Untuk menjadi playback operator dituntut mahir dalam penguasaan peralatan perekaman suara, dan terampil dalam mengoperasikan berbagai peralatan dan format pemutaran suara, seperti tape compact disc, minidisk, multi-track digital audio, berbagai peralatan perekaman suara, sistem komputerisasi, dan berbagai aplikasi pengolah suara. Playback operator juga dituntut memiliki pengetahuan tentang produksi film dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik.



sumber foto :  
Andi Pulung dan UMN

# EDITING FILM

## Tokoh Editing Film Soemardjono

Lahir di Yogyakarta pada 31 Maret 1927 dengan nama Soemardjono Demang Wiryokusumo. Menempuh pendidikan di Kino Drama Atelier Yogyakarta (1949-1953), Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta (1950-1953), dan British Film Institute, Inggris pada tahun 1954-1955.

Ia dikenal sebagai editor film yang produktif dan berprestasi. Meraih penghargaan film baik di skala nasional, maupun internasional. Beberapa karyanya antara lain; "Terimalah Laguku" (1952), "Kafedo" (1953), "Harimau Tjampa" (1953), "Lewat Djam Malam" (1954), "Tamu Agung" (1955), "Tiga Dara" (1956), "Anak-Anak Revolusi" (1964), "Janur Kuning" (1979), dan "Titian Serambut Dibelah Tudjuh" (1982). Soemardjono juga mengajar seni film dan pernah menjabat sebagai Dekan Akademi Sinematografi Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) pada tahun 1972-1980



## EDITING FILM

“Di sinilah keajaiban nyata pembuatan film terjadi. Di sinilah film menjadi hidup.” Sebuah ungkapan klise yang tak terhindarkan tentang editing film. Mengedit, juga disebut sebagai pemotongan, adalah proses memilih bagian shot yang baik dan memenuhi kebutuhan film dan akhirnya membuang sisanya. Mengedit dengan fasilitas dan otoritas di film membutuhkan pengetahuan yang luas tentang mekanisme pemotongan.

Ada tiga area pengambilan keputusan dalam pemotongan film: memotong shot, memotong suara, dan menentukan efek optik seperti dissolve, fade, efek khusus, dan sejenisnya. Untuk image, pengeditan mencakup shot dan urutan spesifiknya, menentukan titik transisi yang tepat dari satu shot ke shot berikutnya. Urutan pengambilan gambar dapat ditentukan sebelumnya dalam film naratif, meskipun urutan ini mungkin tidak sekaku yang diasumsikan. Pemotongan suara mencakup sejumlah pendekatan, seperti memotong jalur sinkron dalam hubungannya dengan image, menentukan hubungan antara musik dan image, dan membangun efek suara berlapis yang rumit setelah image sebagian besar atau seluruhnya dipotong. Jika seorang sutradara gagal mendapatkan close-up yang signifikan atau merusak sudut kamera, editorlah yang memahami masalah dan harus berjuang untuk menemukan solusi. Produksi image menjadi usaha tanpa arti jika tidak dilanjutkan dengan proses editing.

### **Editor Film**

Secara umum, editor film memiliki tugas menganalisis skenario, menyambung dan memotong image maupun suara pada alat editing sehingga mengonstruksi kisah yang utuh. Tugas sekaligus tanggung jawab dalam mengkonstruksi cerita secara estetis dari shot-shot yang dibuat berdasarkan skenario dan konsep sutradara bertujuan memberi irama, dramatisasi, dan struktur cerita yang jelas pada adegan.

Seorang editor dituntut memiliki *sense of storytelling* yang kuat, sehingga dituntut sikap kreatif dalam menyusun shot-shot-nya. Maksud sense of storytelling yang kuat adalah editor harus mengerti konstruksi cerita yang menarik, memahami kadar dramatik yang dimiliki oleh setiap shot yang disusunnya, memiliki kemampuan dalam memberi aspek emosional secara berkesinambungan, dan membentuk irama adegan secara tepat dari awal hingga akhir film.

Dalam bekerja, editor film memiliki dua asisten. Secara umum, asisten editor film memiliki tugas membantu pekerjaan editor dalam hal teknis perlengkapan editing; komputer, software editing dan peralatan

pendukungnya, serta bertanggung jawab atas manajemen data dan materi editing serta elemen pendukung editing sesuai dengan hierarki jabatan yang telah disepakati dalam konvensi pemetaan okupasi oleh para pemangku kepentingan perfilman.

### **Asisten 1 Editor Film**

Asisten 1 editor melakukan banyak hal dalam proses editing kecuali memotong film. Editor menjadi lebih produktif ketika tersedia tangan lain yang menyiapkan sistem pengeditan. Asisten adalah pekerja profesional perfilman yang bertanggung jawab menyalin image ke sistem pengeditan, melakukan verifikasi adegan dengan catatan dari script continuity, dan memeriksa ketidaksesuaian kode waktu atau sinkronisasi suara.

Pada proses finalisasi film, asisten editor harus terus memantau kontinuitas dan waktu adegan, menyimpan catatan terperinci dari daftar potongan image, serta mencatat dubbing, efek suara, dan informasi efek visual. Dalam beberapa kasus, dirinya dimungkinkan untuk diberi kewenangan menyusun rough cut (potongan kasar) dan membuat keputusan kreatif awal tertentu untuk mempercepat proses editor. Kewenangan ini adalah kesempatan bagi asisten untuk menunjukkan bakat kreatifnya.

### **Asisten 2 Editor Film**

Asisten 2 editor bertugas membantu asisten 1 editor dan editor gambar, serta pada sejumlah produksi ditugaskan untuk mengawasi pekerja magang atau trainee. Tanggung jawab khas asisten 2 adalah melakukan sinkronisasi suara dan image; mendigitalkan materi, atau mengonversi rekaman ke format digital untuk proses pengeditan non-linier; memberi label pada peralatan penyimpanan data. Tanggung jawab tambahan akan didelegasikan kepada asisten 2 editor sesuai kebutuhan, tetapi fungsi utama asisten 2 adalah memastikan kelancaran ruang pengeditan sesuai kapasitas yang diperlukan. Asisten ini bertugas menyediakan lingkungan yang tidak merepotkan untuk memotong film.





# VISUAL EFFECT

## VISUAL EFFECT

Visual effect biasanya disingkat Visual FX atau VFX adalah kreasi atau manipulasi citra di layar dengan cara membuat, mengubah, atau meningkatkan bentuk visualisasi suatu peristiwa, atau kejadian, atau suasana dalam film yang tidak dapat dicapai selama pengambilan gambar live-action pada tahap produksi. VFX memungkinkan sineas untuk menciptakan alam semesta imajiner yang menakjubkan dan mencapai aksi yang tidak mungkin dibuat oleh film di dunia nyata. Sineas juga menggunakan efek visual secara halus yang lebih membumi untuk menceritakan kisah mereka dengan lebih efektif.

Sebagian besar pekerjaan VFX terjadi dalam tahap pascaproduksi. Saat ini, jenis VFX yang umum digunakan dalam produksi film dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, antara lain; computer-generated imagery (CGI), compositing, dan motion capture. CGI adalah VFX dapat berupa dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D), tetapi CGI umumnya direferensikan ketika berhubungan dengan 3D VFX. Proses yang paling banyak dibicarakan dalam CGI adalah pemodelan 3D. Penciptaan representasi 3D dari objek, permukaan, atau makhluk hidup apa pun. CGI VFX paling terlihat ketika seniman menggunakannya untuk membuat sesuatu yang tidak ada, seperti naga atau monster. Tetapi efek visual juga bisa lebih halus, seniman VFX dapat menggunakan VFX untuk mengisi stadion bisbol dengan kerumunan penggemar yang bersorak-sorai atau meremehkan seorang pemeran dengan membuat mereka tampil lebih muda, seperti Robert De Niro dalam *The Irishman* yang disutradarai oleh Martin Scorsese.

Compositing juga disebut “chroma-keying” adalah proses penggabungan elemen visual dari sumber yang berbeda untuk membuatnya tampak seolah-olah berada di tempat yang sama. Teknik efek visual ini memerlukan pembuatan film dengan layar hijau atau layar biru yang kemudian diganti oleh kompositor dengan elemen lain menggunakan perangkat lunak pengomposisian pada pascaproduksi. Bentuk awal pengomposisian mencapai efek ini dengan lukisan matte yakni ilustrasi lanskap atau set yang digabungkan dengan footage live-action. Salah satu contoh lukisan matte yang terkenal yang digunakan sebagai komposit optik adalah lanskap Kota Zamrud di *The Wizard of Oz*.

Motion capture, seringkali disingkat sebagai “mocap”, adalah proses merekam gerak pemeran secara digital, kemudian mentransfernya ke model 3D yang dihasilkan komputer. Terdapat proses merekam ekspresi wajah pemeran dan secara khusus disebut “performance capture”. Salah satu metode motion capture yang umum adalah melibatkan penempatan pemeran di dalam setelan motion capture yang ditutupi dengan penanda khusus yang

dapat dilacak oleh kamera atau dalam kasus pengambilan gambar pertunjukan adalah titik-titik yang dilukis pada wajah aktor. Data yang ditangkap oleh kamera kemudian dipetakan ke model kerangka 3D dengan menggunakan perangkat lunak motion capture.

## **Visual Effect Supervisor**

VFX supervisor bertanggung jawab mencapai tujuan penyajian kebutuhan tim kreatif visual, sutradara maupun produser melalui penggunaan efek visual. Meskipun termasuk bidang kreatif, kebanyakan supervisor memiliki latar belakang sains yang kuat dan mampu membuat keputusan yang tepat tentang teknik paling efisien dan efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Seorang VFX supervisor akan bekerja sama dengan tim pada tahap praproduksi sampai pascaproduksi.

Pada tahap praproduksi, VFX supervisor memulai tugasnya dengan bertemu sutradara dan produser untuk membahas rincian skenario dan kebutuhan VFX tertentu. Dengan pemahaman yang kuat tentang ekspektasi sutradara, VFX supervisor bekerja sama dengan concept artist, modeler, dan animator untuk merancang sketsa kasar, lukisan lingkungan, animasi, atau pemodelan tiga dimensi (3D). Materi-materi ini akan memberikan ilustrasi kepada sutradara dan produser, serta membantu memperkuat estetika efek visual. VFX supervisor akan berkolaborasi dengan kepala departemen produksi seperti pengarah sinematografi, asisten sutradara pertama, dan perancang artistik untuk menentukan penggunaan layar biru atau layar hijau, kontrol gerak, atau peralatan lain yang diperlukan. Dengan desain yang telah disetujui sutradara dan produser, produksi dinyatakan dimulai.

Pada tahapan produksi, ketika syuting berlangsung, VFX supervisor memimpin timnya untuk meneliti dan mengembangkan alat dan perangkat lunak yang diperlukan. Di lokasi syuting, dirinya memantau pengambilan gambar untuk memastikan garis pandang yang tepat untuk pemeran, pencahayaan, pemingkalian pengambilan gambar, dan elemen lain yang diperlukan untuk mengintegrasikan urutan efek visual ke dalam aksi langsung. Ketika pengambilan gambar telah selesai dan proses pembuatan film dalam tahap pascaproduksi, VFX supervisor biasanya akan menginstruksikan stafnya mengembangkan animasi kasar dari setiap urutan materi visual yang dikerjakan. Dengan demikian, sutradara dimungkinkan untuk memvisualisasikan produk akhir dan membuat perubahan sebelum tahap rendering dilakukan. Pada jadwal yang ditentukan, VFX supervisor dan sutradara bertemu untuk melihat dan menyetujui urutan visualisasi yang telah dikerjakan. Tidak ada penetapan hasil akhir dari seluruh pekerjaan VFX supervisor tanpa persetujuan sutradara.

VFX adalah perpaduan seni dan sains, oleh sebab itu untuk bekerja di posisi ini diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai di bidang produksi film, animasi komputer, dan seni rupa. VFX supervisor dituntut memiliki keahlian dalam penggunaan perangkat lunak animasi yang diperlukan dalam penciptaan karya VFX. Selain itu, dirinya juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam seni rupa, seperti menggambar, melukis, memahat, fotografi, teori warna, dan sejarah seni serta pengetahuan tentang anatomi manusia dan hewan. Tentu saja, VFX supervisor harus memiliki pemahaman teoritis dan praktis di bidang teknik produksi film digital, serta pemodelan 3D, rigging, animasi, match moving, rotoscoping, dan fungsi serupa lainnya.

### **Visual Effect Producer**

Visual effect producer adalah jantung dari departemen visual effect (VFX) dalam produksi film. Visual effect producer bertugas mengelola semua aspek pekerjaan VFX. Ia memulai tugas dengan merinci efek visual yang dibutuhkan dalam produksi film. Lalu, dirinya menyusun perencanaan dan penjadwalan sumberdaya VFX, mengelola tim VFX, memantau pekerjaan mereka selama proses pascaproduksi, serta memastikan pekerjaan VFX selesai tepat waktu sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Visual effect producer bekerja di bawah arahan visual effect supervisor. Selama tahap praproduksi, visual effect producer banyak melakukan pertemuan dengan pimpinan tim kreatif dan teknis di produksi film untuk membahas konsep visual sutradara secara keseluruhan. Visual effect producer memperkirakan ruang lingkup pekerjaan VFX yang akan dibutuhkan pada produksi film dan membuat pendekatan yang efektif untuk pekerjaan VFX.

Setelah anggaran dan jadwal ditetapkan, visual effect producer mengawasi pekerjaan VFX ini dari awal hingga akhir dan memastikan semua tugas VFX telah diselesaikan. Pekerjaan ini melibatkan penyusunan jadwal pascaproduksi untuk VFX, pengecekan bahwa supervisor dan seniman VFX mematuinya, dan perubahan jadwal sesuai kebutuhan. Intinya, VFX producer menghubungkan departemen VFX dengan departemen lain yang terkait dalam pembuatan VFX, dan memastikan bahwa rancangan produksi dipahami dengan jelas oleh pekerja di departemen VFX dan, sebaliknya.

### **Lead CG Artist**

Lead computer graphics artist (lead cg artist) bertanggung jawab memimpin CG Artist dalam pembuatan animasi 3D sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses produksi efek visual, dan menghasilkan elemen

computer graphics (CG) 3D berkualitas dari Departemen Visual Effect dalam sebuah produksi film.

Sebelum sebuah film masuk ke produksi, lead CG artist mengidentifikasi bidang pekerjaan VFX yang perlu diteliti oleh pengembang perangkat lunak. Dia mendesain pipeline VFX yakni memutuskan urutan pekerjaan yang perlu dilakukan. Selanjutnya lead CG artist mengelola tim CG, dan membantu memutuskan alat digital mana yang perlu disiapkan sesuai pipeline yang sudah ditetapkan. Pada saat produksi berjalan, lead CG artist mengawasi pembuatan semua citra CG dan mengelola seniman yang membuatnya, dan memastikan pekerjaan CG selesai tepat waktu sesuai anggaran yang tersedia.

Seorang lead CG artist adalah seniman visual effect yang memahami prinsip komposisi, memiliki penglihatan yang baik, mengetahui proses pembuatan VFX, dan memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengimplementasian pipeline yang efektif. Dia juga ahli dalam berbagai perangkat lunak VFX dan sistem operasinya, dan terampil dalam pemrograman dan pengkodean dengan tingkat kemampuan teknis yang tinggi. Lead CG artist juga seorang yang memiliki kemampuan organisasi dan manajemen seniman VFX yang baik dalam pipeline VFX, serta menginspirasi mereka untuk bekerja dengan baik.

Lead CG artist adalah salah satu posisi yang paling senior di VFX. Dirinya tidak hanya dituntut memiliki pemahaman yang kuat di bidang VFX, tetapi juga pengalaman bertahun-tahun bekerja di bidang VFX dalam produksi film. Di awal karier, dirinya dapat mencari posisi yang lebih junior di VFX, seperti match move artist, prep artist, dan roto artist. Seiring dengan lamanya pengalaman kerja yang diinginkan, seorang lead CG artist juga dituntut memiliki keterampilan menggunakan satu atau beberapa program VFX. Ini kemungkinan termasuk Houdini, Maya, Nuke dan RenderMan. Serta memiliki pengetahuan tentang bahasa skrip seperti Python dan C ++.

Kemampuan seorang lead CG artist dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan formal ataupun mengikuti berbagai pelatihan di bidang animasi komputer, pemrograman komputer, ilmu komputer, matematika, teknologi informasi. Selain itu, dia juga perlu memahami alur kerja produksi film, dan memiliki minat yang sangat tinggi di bidang seni dan desain.

## **Visual Effect Lead Compositor**

VFX lead compositor adalah pekerja profesional perfilman yang bertanggung jawab memimpin para compositing artist dalam pembuatan visual effect (VFX) dalam film atau project audiovisual lainnya. Dalam pekerjaan ini, para compositor artist bertugas menggabungkan layer-layer

materi yang telah dibuat sebelumnya baik berupa animasi baik 2D atau 3D, efek khusus, grafik, live-action dan background ke dalam satu komposisi image akhir yang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. VFX lead compositor bekerjasama dengan VFX supervisor di bawah arahan perancang artistik dan sutradara.

Proses kerja dalam compositing adalah melakukan semuanya sehingga menuntut VFX lead compositor untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang proses CG dari awal hingga akhir dan keterampilan artistik yang cukup. Karena pekerjaan ini berada pada akhir proses produksi berarti dirinya akan menerima materi dari bidang kerja lain, termasuk animasi komputer yang dirender, grafik, efek khusus, rekaman aksi langsung, animasi 2-D, dan static background plates. Dengan demikian, dirinya bertugas memastikan bahwa semua elemen ini disatukan dengan cara mempertahankan gaya dan kontinuitas yang serupa dengan image akhir. VFX lead compositor mencapai kesinambungan ini melalui kerja sama dengan anggota tim lainnya dalam memastikan kesempurnaan pencahayaan, kecocokan tingkat warna dan hitam, pencampuran bayangan yang meyakinkan, penambahan bintik yang sesuai, penambahan buram dan kusam gerakan jika perlu, dan penyelesaian rotoscoping. VFX lead compositor bekerja erat dengan lighting technical director, rotoscope artist dan render wrangler untuk memastikan bahwa proyek terus berlanjut tanpa hambatan sesuai alur kerja sampai perbaikan akhir dilakukan.

VFX lead compositor membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai jenis perangkat lunak. Pekerjaannya merupakan kombinasi ahli digital, jenius artistik, dan perfeksionis yang selalu nyaman dengan pekerjaan detail. Dirinya harus memiliki kemampuan mengorganisir tim kerja yang padu dalam upaya menghasilkan produk jadi sesuai dengan konsep dan rancangan produksi.

Profesi ini menuntut pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perangkat lunak terkait compositing seperti Shake, Nuke, Fusion, Natron, Hitman Film Pro, Blender, Flame dan After Effects dan aplikasi lainnya, serta perangkat lunak berlisensi seperti Photoshop, Maya, Combustion, Inferno, Flame, Amino, Opus, dan perangkat lunak lain yang umum dipergunakan pada pekerjaan 2D dan proses animasi 3D, serta menuntut pemahaman yang kokoh secara teoritis dan praktis terkait elemen komposisi, pencahayaan dan bayangan, serta pewarnaan. Karena pekerjaan menuntut kerja dalam tim, VFX lead compositor membutuhkan keterampilan komunikasi yang handal serta perhatian yang tajam terhadap detail dan memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya. Dia juga harus dapat bekerja dengan pengawasan minimal dan fleksibel saat perubahan harus dilakukan. Posisi pekerjaan ini biasanya dapat diraih setelah bertahun-tahun bekerja di area lain dalam

proses animasi, karena pengalaman kerja yang cukup adalah modal penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh profesi ini.

## **Senior Effect Designer**

Senior effect designer adalah pekerja profesional perfilman yang bertanggung jawab mendesain bentuk-bentuk efek yang dilakukan dengan teknik simulasi dynamic. Dirinya bertanggung jawab menciptakan debu, air, asap, api, dan lain sebagainya dengan menggunakan perangkat lunak seni digital. Senior effect designer bertugas menciptakan efek realitas yang menakjubkan, seperti kobaran api, gelombang air menerjang jembatan, awan yang bergerak lambat, dan lainnya. Memadukan elemen komposisi, warna, tekstur, dan cahaya sesuai realitas perilaku elemen air, cahaya, dan debu dalam berbagai kondisi.

Senior effect designer adalah pekerja profesional yang memiliki kemampuan mengerjakan beberapa elemen visual effect dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Sehingga dalam pelaksanaan pekerjaannya, senior effect designer dituntut untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang tata cara bekerja dalam tim. Senior effect designer mampu mengarahkan dan membimbing tim dalam pengerjaan untuk menghasilkan objek partikel dan simulasi yang baik. Dirinya dituntut memiliki kemampuan kerja kolaborasi yang baik, terbiasa bekerja dengan tenggat waktu yang ketat dengan anggaran yang ketat. Dirinya perlu memiliki kemampuan memecahkan masalah perangkat lunak atau objek 3D yang terjadi pada saat proses pembuatan simulasi dan partikel wajib dimiliki oleh senior effect designer.

Senior Effect Designer memiliki pengetahuan mengenai perangkat lunak, pipeline visual effect dan interaksi objek di dunia asli secara mendalam. Hal ini dibutuhkan untuk menciptakan visual efek yang baik dalam produksi film. Umumnya perangkat lunak yang digunakan dalam membuat simulasi dan partikel adalah Houdini, Blender, Maya, Cinema 4D dan lain lain.

Seorang senior effect designer adalah pekerja profesional yang mengombinasikan ahli digital, jenius artistik, dan perfeksionis pekerjaan detail, serta yang mengorganisir tim kerja secara padu dalam menghasilkan produk jadi sesuai dengan konsep dan rancangan produksi. Dia dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan, kecakapan komunikasi, dan komitmen bekerja yang tinggi. Posisi sebagai seorang senior effect designer dapat diraih setelah berpengalaman bekerja sebagai seorang effect designer dalam bidang visual effect.

## **Visual Effect Technical Director**

Visual effect technical director atau VFX technical director adalah pekerja profesional perfilman yang bertanggung jawab menyediakan tim kreatif yang dibutuhkan dalam proses pekerjaan VFX. VFX technical director memastikan tim kreatif yang tersedia dapat menghasilkan capaian VFX seperti yang diinginkan oleh VFX supervisor sesuai rancangan produksi film. VFX technical director juga disebut technical director (direktur teknis), atau technical artist, atau technical animation, dan atau disebut generalist TD (generalist technical director).

Direktur teknis bekerja di bawah manajemen VFX supervisor dan bertanggung jawab untuk mengawasi penyelesaian efek partikel dan fluida untuk urutan VFX dalam film. Dalam melaksanakan tugasnya, direktur teknis bekerja secara kelompok dengan para compositor artist dan animator, sejak tahap praproduksi sampai pascaproduksi. Setiap proyek menghadirkan tantangan baru, karena para sineas berusaha untuk melampaui batasan teknologi dari apa yang tersedia; oleh karena itu, dirinya ditugaskan untuk mengatasi kendala produksi dengan membuat alat perangkat lunak baru dan teknik pemodelan untuk mencapai visi realisme sutradara.

Jika perlu, direktur teknis akan menulis dan menguji perangkat lunak baru, menggunakan kombinasi aplikasi komersial dan berlisensi. Pengintegrasian alat baru ke dalam alur produksi studio akan meminta direktur teknis untuk menulis kode yang sesuai dengan menggunakan Python atau C++. Dirinya bertanggung jawab menulis dan memperbarui dokumentasi terkait pada alat FX dan alur kerja yang ditetapkan dalam departemen, mengawasi tim seniman efek dengan menyumbangkan aset seni tertentu, serta dengan berkolaboratif memecahkan dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam animasi urutan partikel.

Selama proses produksi, direktur teknis akan mendukung staf artis VFX melalui pendampingan, peninjauan, dan pemberian informasi terbaru kepada supervisor VFX tentang kemajuan departemen. Setelah menyelesaikan aset FX, direktur teknis mengevaluasi konsistensi visual dan kompatibilitas teknis dari urutan, serta memastikan bahwa aset akan terintegrasi dan berbaaur dengan mulus dengan komponen efek visual dan elemen live-action lainnya. Urutan ini kemudian akan diteruskan ke fase berikutnya sesuai alur kerja, di mana hasil bidikan kamera akan diberi tekstur, dan ditampilkan.

Peran VFX technical director memerlukan pemahaman menyeluruh tentang desain perangkat lunak dan penggunaan bahasa skrip seperti Python dan C ++. Khusus untuk animasi efek visual, posisi ini membutuhkan keahlian dengan dinamika benda dan partikel yang kaku, pemodelan volume, algoritme fluida dan gas, serta pembuatan geometri. Karena posisi ini bersifat

artistik dan teknis, dirinya harus memiliki latar belakang pendidikan yang mencakup ilmu komputer, animasi komputer, serta matematika tingkat lanjut. Diperlukan gelar sarjana setidaknya pada salah satu bidang yang disebutkan di atas. Selain itu, peran VFX technical director menuntut keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah.

### **CG Artist Senior**

Computer graphics artist senior atau CG artist senior adalah CG artist dengan kemampuan dan pengalaman yang lebih dalam dalam bidang pembuatan asset 3d digital sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses produksi efek visual. CG artist senior membuat karakter, tumbuhan, hewan, dan asset lainnya dalam bentuk 3D.

CG artist senior mulai bekerja dengan arahan yang dapat berupa 2D atau 3D yang dibuat oleh concept artist. Atau dirinya dapat memulai pekerjaannya dari bahan referensi, seperti foto atau gambar sketsa yang dapat dipindai ke dalam perangkat 3D. Kemudian CG artist senior membuat wireframe, biasanya disebut sebagai mesh, dari objek. Ini terlihat seperti serangkaian garis yang tumpang tindih dalam bentuk model 3D seperti yang diinginkan. Dari garis yang tumpah tindih seperti jaring itu, dia dapat memahat model objek agar sangat mirip dengan objek yang diinginkan, dengan menggunakan alat digital, seperti kuas pahat, dan pena beserta tablet grafik. Model 3D yang mereka hasilkan kemudian dapat dianimasikan dan diberi tekstur.

CG artist bekerja pada tahap awal bagian CG dan 3D dari pipeline VFX. Posisi ini membutuhkan keahlian yang kuat dalam menggambar, pemahaman yang baik tentang bentuk, warna, dan tekstur, serta pengetahuan elemen-elemen ini saling bekerja sama. CG artist juga seorang yang mahir dalam pemodelan 3D baik secara teoritis maupun praktis. Dia dapat memutuskan metode terbaik untuk menyelesaikan model 3D dengan cepat, sambil memiliki tingkat detail dan kualitas yang diperlukan. Dia juga ahli dalam menggunakan perangkat lunak VFX, khususnya pemodelan animasi. CG artis senior memiliki kemampuan untuk bekerja dalam jadwal produksi, mengelola file kerja, dan memenuhi tenggat waktu. Dirinya dapat bekerja sama dengan seniman VFX lainnya dalam proses kerja yang sama, dengan menggunakan sumber daya yang sama, serta mampu bekerja secara efektif.

### **Visual Effect Compositor**

Visual effect compositor atau VFX compositor adalah pekerja profesional perfilman yang bertanggung jawab atas pekerjaan compositing dalam pembuatan efek visual dalam film. Dia bertugas menggabungkan materi

layer-layer berupa animasi 2D atau 3D, efek khusus, grafik, live action dan background ke dalam satu komposisi image akhir visual effect. VFX compositor bekerja sesuai dengan konsep seni yang telah ditetapkan oleh perancang artistik dan arahan sutradara.

Tugas utama VFX compositor adalah mengumpulkan semua elemen berbeda dari shot VFX dan menggabungkannya dalam suatu tampilan visual yang utuh dengan mulus. Tugas ini membutuhkan pengetahuan tentang teknik pewarnaan image dan bagaimana cahaya yang datang dari sumber lampu, atau matahari dan lain lain, berinteraksi dengan objek dan ditangkap oleh sensor kamera. Tanpa pengetahuan ini maka penggabungan objek-objek yang telah dibuat akan terlihat seakan terpisah atau tidak terlihat nyata.

Dalam melakukan pekerjaannya, para VFX compositor bertugas menggabungkan objek yang telah dibuat oleh seniman VFX lainnya dalam perangkat lunak VFX. Pengetahuan penggabungan objek ini bisa dilakukan dengan node based dan layer based sesuai dengan kebutuhan dan perangkat lunak yang digunakan. Dalam proyek yang memiliki komplikasi yang tinggi dan kuantitas yang banyak, compositing memerlukan kerja tim. Oleh sebab itu, VFX compositor harus mampu mengarahkan VFX compositor Junior untuk mengerjakan tugas yang rumit.

VFX compositor dapat diberi tanggung jawab untuk sebuah proyek dan pelaporan kepada VFX compositor lead. VFX compositor harus mengetahui cara menganalisis previz dan cara seorang compositor bekerja dalam sebuah pipeline yang telah ditetapkan. VFX compositor sangat berpengalaman dalam pengomposisian serta ahli dalam mengambil materi digital yang berbeda, seperti image yang dihasilkan komputer (CG) dan rekaman live-action, sebelum menggabungkannya agar tampak sebagai satu shot yang kohesif.

Untuk menjadi seorang VFX compositor harus memiliki pemahaman yang kuat di bidang fotografi, sinematografi, dan produksi film. Individu ini dituntut memiliki mata baik sehingga mampu mengenali image tampak realistis dalam hal pencahayaan, warna, komposisi, dan prespektif. Dirinya dituntut mahir dalam menggunakan perangkat lunak yang relevan seperti, Adobe After Effects, Blackmagic Fusion, Blender, Cinema 4D, Houdini, Maya, Nuke, RenderMan dan 3ds Max

## **Digital Matte Painter Senior**

Digital matte painter adalah pekerja profesional perfilman yang bertanggung jawab menyiapkan lukisan atau gambar realistis sebagai materi visual effect dalam produksi film. Digital matte painter bertugas melukis foto lingkungan nyata, elemen, dan tekstur untuk dipadukan dengan pelat

live-action, atau sebagai pelat lukisan matte digital yang berdiri sendiri. Dirinya menyiapkan lukisan matte digital yang juga dapat digunakan dalam lingkungan 3D dan dapat dipetakan ke objek 3D sesuai dengan look yang diharapkan dalam sebuah film.

Digital matte painter senior adalah pekerja yang memiliki minat dan pemahaman yang kuat tentang material di dunia nyata dan pencahayaan objek. Dia juga dituntut memiliki pengetahuan dasar di bidang modeling dan shading, karena dalam pelaksanaan tugasnya, dia akan bekerja sama dengan kedua divisi ini. Digital matte painter senior memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang pipeline VFX dan memahami pentingnya memenuhi tenggat waktu sambil menghasilkan karya dengan kualitas terbaik. Dalam menentukan jadwal, dirinya bekerja bersama tim produksi.

Profesi ini adalah seniman visual effect yang ahli dalam mengelola tim kerjanya, mampu mengarahkan tim kerja di bawahnya bekerja tepat waktu dengan anggaran yang tersedia. Sedangkan untuk memastikan kualitas hasil kerja dengan standar tertinggi, visual matte painter senior bekerja sama dengan shader developers, lighting TDs dan compositor. Bekerja sama dengan VFX supervisor dan sutradara untuk memastikan plates yang diciptakan sesuai dengan rancangan produksi yang telah ditetapkan. Digital matte painter senior juga bertanggung jawab untuk mengeksplorasi konsep dari awal, mengembangkan konsep, hingga mengusulkan alur kerja yang berbeda kepada klien sebelum mulai mengerjakan sebuah shot.

Digital matte painter senior adalah seorang digital matte painter yang berpengalaman, memiliki pemahaman yang kuat tentang keseluruhan proses kerja visual effect dan memiliki kemampuan artistik yang baik. Seorang yang berpengalaman dalam membuat desain konsep yang orisinal, serta memiliki keterampilan memecahkan masalah secara kreatif. Dalam bidang teknis produksi, individu ini adalah seorang yang memiliki kemampuan teoritis dan praktis yang tinggi di bidang visual effect. Mahir dalam penggunaan perangkat lunak seperti Photoshop, Nuke, Maya, Mari, dan perangkat lunak yang relevan dengan visual effect lainnya. Berpengalaman bekerja di lingkungan sistem operasi Linux dan 3D

Pengetahuan dan keterampilan seorang digital matte painter senior dapat diperoleh dengan mengikuti pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi yang mengajarkan seni rupa dan desain, ilmu komputer, bidang produksi film. Selain menempuh pendidikan di sekolah formal, pengetahuan dan keterampilan seorang digital matte painter senior dapat diperoleh dengan mengikuti kursus dan pelatihan visual effect dan belajar mandiri melalui berbagai media pembelajaran yang tersedia. Sedang sikap kerja seorang digital matte painter senior diperoleh melalui pengalaman kerja sebagai

seorang digital matte painter di berbagai proyek visual effect.

## **Effect Designer**

Effect designer (perancang efek) adalah pekerja profesional perfilman bidang visual effect yang bertugas membantu senior effect designer dalam proses pembuatan efek dengan menggunakan teknik simulasi dynamic. Efek yang dibuat oleh perancang efek berupa visualisasi cairan, asap, dan berbagai macam jenis object particle agar terlihat seperti dunia nyata.

Dalam melaksanakan tugasnya, perancang efek memadukan elemen komposisi, warna, tekstur, dan cahaya sesuai realitas perilaku elemen air, cahaya, dan debu dalam berbagai kondisi. Elemen-elemen yang dipadukan ini adalah material untuk menciptakan efek realistis sesuai dengan rancangan visual effect yang telah ditentukan, seperti kabut yang berhembus di pagi hari, nyala api yang membakar hutan, gelombang banjir bandang yang menghantam pemukiman, awan yang bergerak lambat, dan lainnya.

Untuk menciptakan berbagai efek dynamic ini diperlukan pengetahuan tentang cara objek-objek berinteraksi di dunia nyata: cara interaksi asap ketika menabrak benda padat di atasnya; cara nyala api berinteraksi dengan ledakan; atau cara cahaya berinteraksi dengan asap di dunia nyata.

Perancang efek dituntut memiliki pengetahuan mengenai perangkat lunak, pipeline visual effect dan kemampuan mengoperasikan perangkat lunak yang relevan pada pekerjaan visual effect. Hal ini dibutuhkan untuk menciptakan sebuah visual efek yang baik dalam produksi film. Umumnya perangkat lunak yang digunakan dalam membuat simulasi dan partikel adalah Houdini, Blender, Maya, Cinema 4D dan lain lain.

Perancang efek adalah seorang individu yang ahli digital, jenius artistik, dan perfeksionis yang selalu nyaman dengan pekerjaan detail sesuai dengan konsep visual effect yang telah ditetapkan dan rancangan produksi film. Dirinya perlu juga memiliki kemampuan kerja kolaborasi yang baik serta terbiasa bekerja dengan tenggat waktu yang ketat dan anggaran yang tersedia.

## **CG Artist Mid**

Computer graphics artist mid atau CG artist mid adalah pekerja profesional perfilman di bidang visual effect yang bertanggung jawab membuat objek geometri 3D. Ia juga bertanggung jawab atas pekerjaan transformasi karakter, pergantian wajah, pergerakan tubuh, tangan dan kaki, serta atas interaksi objek 3D dengan objek-objek nyata dalam bingkai gambar visual effect dalam film.

Profesi ini berada dalam posisi menengah dalam divisi computer generated (CG) dalam VFX. CG artist mid adalah seorang CG artist yang berpengalaman. Ia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam pekerjaan CG, memiliki pemahaman yang kuat tentang interaksi antara elemen CG, memiliki keahlian dalam menentukan kebutuhan sumber daya dalam pekerjaan CG baik kebutuhan kru maupun perangkat lunak yang diperlukan. Posisi ini dapat dilibatkan dalam proses perencanaan pekerjaan CG hingga mengevaluasi pekerjaan CG artist. Dengan demikian, akurasi pekerjaan CG dan efektifitas implementasi pekerjaan CG dapat dicapai sesuai rancangan produksi VFX yang telah ditetapkan. CG artist mid perlu memahami template dan solusi standar pembuatan elemen CG, serta menerapkannya sesuai kebutuhan pekerjaan CG untuk setiap shot yang berbeda. Dalam hal ini, pemahaman yang kuat tentang pipeline VFX dan previz menjadi kemampuan standar yang dibutuhkan profesi ini.

CG artist mid juga memiliki kemampuan bekerja dalam tim. Dirinya perlu menyadari pekerjaan CG dalam produksi film tidak dapat dikerjakan sendiri. Dalam banyak pekerjaan VFX, CG artist mid bertindak sebagai mentor bagi para CG artist junior. CG artist mid mampu memberikan pemahaman kepada para CG artist junior tentang proses pembuatan elemen CG sesuai dengan pipeline VFX, tentang prinsip implementasi yang benar struktur aplikasi tipikal yang dibutuhkan, dan tentang perbedaan kualitas elemen CG yang dihasilkan. Keterampilan ini akan membantu pekerjaan CG dapat diselesaikan tepat waktu dengan kesalahan minimal.

Karena CG artist mid adalah juga CG artist yang berpengalaman, maka profesi ini juga dituntut memiliki keterampilan menggunakan berbagai perangkat lunak yang relevan dalam pekerjaan di bidang VFX, memahami tentang bahasa skrip seperti Python dan C ++, dan memiliki minat yang di bidang seni dan desain, serta memahami alur kerja pada produksi film.

Kemampuan seorang CG artist mid dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan formal ataupun mengikuti berbagai pelatihan di bidang animasi komputer, pemrograman komputer, ilmu komputer, matematika, teknologi informasi, serta seni dan desain, serta produksi film,

## **Rotoscoping Clean UP Lead**

Seorang rotoscoping clean-up lead membawahi para rotoscoping artist, dan memeriksa hasil kerja para rotoscoping artist sebelum dikirimkan ke bagian compositing. Rotoscoping clean-up lead bertugas mengawasi pekerjaan rotoscoping dalam menghasilkan mattes yang berfungsi sebagai lapisan penting dalam pekerjaan compositing. Di saat yang sama, rotoscoping clean-up lead mengawasi pekerjaan clean-up dan menyiapkan plates untuk

compositor.

Seorang rotoscoping clean-up lead adalah juga seorang rotoscoping artist yang berpengalaman dan ahli dalam pekerjaan clean-up. Tidak heran jika seorang rotoscoping clean-up lead mahir menggambar dan memotong objek dari bingkai film yang diperlukan dalam pekerjaan visual effect. Dia juga mahir menyiapkan latar belakang rekaman live-action yang akan dilapisi oleh compositor. Seringkali terjadi dalam produksi berbiaya rendah, seorang rotoscoping clean-up lead bertugas sebagai roto dan bertanggung jawab dalam proses clean-up untuk kebutuhan elemen visual effect.

Keahlian utama seorang rotoscoping clean-up lead adalah keterampilan menyusuri objek secara akurasi dengan garis yang tepat. Di satu sisi, menghasilkan gambar rotoscoping berkualitas tinggi memerlukan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Sementara itu di sisi lainnya, menyelesaikan pekerjaan dalam tenggat waktu yang ketat menjadi tuntutan. Keahlian ini mengharuskan penguasaan perangkat pendukung VFX yang tinggi, dan perangkat lunak yang relevan dengan VFX seperti After Effect, Dreamweaver, Illustrator, Photoshop, Silhouette, Maya, Nuke dan aplikasi lainnya. Selain itu, keahlian ini juga memerlukan pengetahuan yang tinggi di bidang bahasa pemrograman komputer.

Selain sebagai seniman VFX, rotoscoping clean-up lead juga seorang manajer. Dia memulai pekerjaannya dengan merencanakan pekerjaan rotoscoping, menentukan pipeline VFX, melaksanakan pekerjaan rotoscoping, hingga memastikan hasil kerja rotoscoping sesuai dengan rancangan VFX. Dia juga bertanggung jawab menyusun jadwal pekerjaan, merekrut kru rotoscoping, dan memastikan pekerjaan rotoscoping selesai dengan tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Posisi rotoscoping clean-up lead mensyaratkan pengalaman menjadi rotoscoping artist. Direkomendasikan untuk menempuh pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi yang mengajarkan seni rupa dan desain, ilmu komputer, bidang produksi film. Selain menempuh pendidikan di sekolah formal, pengetahuan dan keterampilan seorang rotoscoping clean-up lead dapat diperoleh dengan mengikuti kursus dan pelatihan visual effect dan belajar mandiri melalui berbagai media pembelajaran yang tersedia. Sikap kerja seorang rotoscoping clean-up lead diperoleh melalui pengalaman kerja sebagai seorang rotoscoping artist di berbagai proyek visual effect.

## **Digital Matte Painter**

Digital matte painter adalah pekerja profesional perfilman bidang animasi

yang membuat representasi lanskap, set, dan lokasi lain dalam bentuk lukisan sebagai latar belakang untuk adegan yang tidak mungkin ditemukan atau sangat sulit untuk difilmkan. Pada mulanya, para pelukis matte hanya mengandalkan kuas untuk mengecat latar belakang ini, saat ini kebanyakan lukisan matte dilakukan secara digital.

Tugas dasar digital matte painter adalah menciptakan elemen realistis sebagai pengganti elemen aksi langsung dengan mulus, memperindah rekaman aksi langsung yang ada dalam film, melakukan pekerjaan pembuatan gambar photo-realistic, menggambar atau melukis manual maupun digital sesuai looks yang diharapkan film. Digital matte painter biasanya akan bekerja dengan rekaman live-action, fotografi digital, elemen CG yang diberikan, dan cat digital untuk menciptakan lingkungan dan elemen visual yang realistis untuk diintegrasikan dengan mulus ke dalam film. Meskipun beberapa lukisan matte saat ini masih mencakup teknik cat-dan-kuas, para digital matte painter hampir secara eksklusif bekerja di dunia digital dan dengan perangkat lunak yang diperlukan. Perkembangan ini menuntut pengetahuan tentang perangkat lunak konsumen terbaru dan perangkat lunak berpemilik yang diperlukan. Digital matte painter juga akan bekerja dengan berbagai implementasi mulai dari latar belakang dua dimensi, 2,5-D bentuk proyeksi 3-D, dan 3-D, serta elemen bertekstur dan sentuhan akhir. Hal ini menyiratkan kemampuan artistik dan keahlian teknologi sangat dibutuhkan serta fleksibilitas menjadi keharusan. Seperti banyak karir di bidang animasi, digital matte painter akan secara rutin bekerja dengan banyak orang di setiap proyek. Oleh sebab itu, dirinya harus terampil berkomunikasi secara verbal dan tulisan, serta berpengetahuan yang baik tentang komposisi, warna, perspektif, kedalaman, dan pencahayaan.

Seperti semua pelukis, digital matte painter biasanya adalah seniman studio terlatih yang lulus dengan seni rupa atau gelar desain dari perguruan tinggi, universitas, dan sekolah seni terakreditasi. Mereka biasanya fasih dalam konsep artistik dasar seperti menggambar, memahat, dan media lukisan tradisional dengan cat minyak dan cat air. Keterampilan dari pelatihan seni mereka transfer ke dunia digital, demikian pula pengetahuan tentang pemodelan 3-D, efek visual, dan program animasi. Pengetahuan yang mendalam tentang program seperti Adobe Illustrator, Photoshop, dan Corel Painter dan keterampilan menggunakan tablet Wacom adalah kebutuhan dasar; Program 3D seperti Zbrush, program efek visual seperti Apple Shake, dan program animasi seperti Maya akan melengkapi perangkat digital calon digital matte painter. Seni adalah dasar dari keahlian digital matte painter yang baik, tetapi kesabaran dan ketekunan melengkapi piramida kesuksesan dalam karir ini.

## **Mocap Supervisor**

Motion capture supervisor atau mocap supervisor adalah pekerja profesional perfilman di bidang visual effect yang bertanggung jawab menciptakan karakter digital bergerak, berinteraksi, dan terlihat realistis seperti manusia di dunia nyata. Bahkan, jauh dari sekedar menghasilkan karakter digital, mocap supervisor dan krunya berupaya untuk menciptakan pemeran digital yang penampilannya tidak kalah meyakinkan dengan rekan sejawatnya, pemeran di dunia nyata.

Selain merekam gerak dan pergerakan objek, mocap supervisor bertanggung jawab mengarahkan para mocap artis untuk menyiapkan shot, menyesuaikan aktor dengan setelan penanda yang diperlukan, dan menyiapkan alat peraga khusus. Pasca pengambilan gambar, mocap supervisor membuat model karakter 3D dasar dengan menggunakan perangkat lunak perekam visual. Melalui penggunaan pipeline perangkat lunak seperti Maya dan Motionbuilder, mocap supervisor menambahkan tekstur ke adegan, mengedit rekaman, membersihkan dan mengoreksi gerakan yang ditangkap dalam bingkai tunggal. Segala sesuatu mulai dari kulit, rambut, dan pakaian, serta anggota tubuh tambahan ditambahkan secara digital. Apa yang pada awalnya hanya berupa kerangka gambar dari karakter potensial, diubah oleh mocap supervisor menjadi makhluk hidup.

Pekerjaan ini bukan karya mandiri. Seperti kebanyakan bidang produksi film, motion capture adalah profesi kolaboratif. Mocap supervisor bekerja sama dengan pemeran, sutradara, teknisi, dan artis lainnya. Dirinya perlu memiliki sikap kooperatif dan kemauan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan produksi, harus nyaman mengarahkan aktor dan teknisi, tetapi juga mampu mengarahkan dan tampil secara profesional. Lingkungannya bergerak cepat, tidak ada ruang untuk kesalahan.

Menempuh pendidikan formal di bidang animasi komputer, desain grafis, atau bidang yang terkait erat adalah persyaratan untuk menjadi seorang mocap supervisor. Dia harus menjadi teknisi terampil sekaligus seniman berbakat, dan memiliki kemampuan untuk menerjemahkan konsep artistik ke media digital. Pelatihan dalam pemrograman komputer, produksi film, dan seni rupa akan membantu seorang mocap supervisor mengembangkan keterampilan multifaset yang diperlukan. Dirinya perlu memiliki pengalaman dalam penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras analisis gerak seperti analisis gerak dan monitor pelacakan mata. Membiasakan diri dengan teknologi terkini dan mengikuti tren dalam produk-produk baru akan meningkatkan karier seorang mocap supervisor.

## **CG Artist Junior**

Computer graphics artist junior atau CG artist junior adalah pekerja profesional perfilman di bidang visual effect yang bertanggung jawab membuat objek geometri tiga dimensi (3D) dalam pekerjaan transformasi karakter, pergantian wajah, pergerakan tubuh, tangan dan kaki. Dia juga bertugas atas interaksi objek 3D dengan objek-objek nyata dalam bingkai gambar visual effect dalam film.

Dalam bidang visual effect, biasanya CG artist junior mengerjakan elemen CG dengan tingkat komplikasi yang rendah. CG artist junior melaksanakan tugasnya secara mandiri di bawah arahan CG artist mid, dan atau CG artist senior. Namun seperti seniman CG lainnya, profesi ini dituntut mampu bekerja dalam tim, mampu beradaptasi dengan pipeline yang telah ditetapkan oleh VFX supervisor, serta mampu bekerja di bawah tekanan dengan kinerja yang tinggi.

CG artist junior adalah seniman visual, maka pengetahuan dan keterampilan bidang seni dan desain mutlak dimiliki oleh individu ini. CG artist junior mulai bekerja dengan arahan yang dapat berupa materi 2D atau 3D. Atau dapat memulai pekerjaannya dari foto atau gambar sketsa yang dipindai ke dalam perangkat 3D. Untuk mengerjakan tugas-tugasnya, CG artist junior membutuhkan keahlian yang kuat dalam menggambar, serta memiliki pemahaman yang kuat tentang bentuk, warna, dan tekstur serta interaksi antar elemen.

CG artist junior adalah juga seorang animator yang mahir dalam pemodelan 3D baik secara teoritis maupun praktis. Dia juga dapat bekerja sama dengan seniman visual effect lainnya dengan menggunakan sumber daya yang sama, mampu bekerja secara efektif dalam jadwal produksi, dan dapat memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan.

Untuk menjadi seorang CG artist junior dibutuhkan keterampilan menggunakan berbagai perangkat lunak yang relevan dalam pekerjaan visual effect, dan pengetahuan menggunakan bahasa skrip computer seperti Python dan C++, selain berwawasan luas di bidang seni dan desain disertai pemahaman alur kerja produksi film.

Kemampuan seorang CG artist junior dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan formal ataupun mengikuti berbagai pelatihan di bidang animasi komputer, pemrograman komputer, ilmu komputer, matematika, teknologi informasi, serta seni dan desain, serta produksi film,

## **Junior Compositor**

Compositor adalah seniman VFX yang membuat gambar akhir dari sebuah frame, shot, atau sekuens visual effect dalam sebuah film. Dia mengambil semua bahan digital seperti gambar yang dihasilkan CG, rekaman live-action, dan lukisan matte kemudian menggabungkannya agar tampak sebagai satu shot atau gambar yang menyatu.

Pencahayaan yang realistis adalah faktor utama bagi compositor dalam mempertimbangkan aspek visual dari sebuah adegan. Segala hal yang disebabkan oleh cahaya yang mengenai lensa adalah tanggung jawab compositor. Dia mengendalikan cahaya untuk meningkatkan tampilan gambar dengan melakukan chroma keying. Pada saat inilah compositor memilih bagian tertentu dari gambar yang memiliki warna atau pencahayaan berbeda. Metode ini biasanya digunakan dengan rekaman green screen atau blue screen. Pada metode ini subjek direkam di depan latar belakang berwarna hijau atau biru, supaya pada saat pascaproduksi subjek dapat diatur ulang atau dengan tujuan menerapkan lingkungan yang berbeda.

Junior compositor bekerja berdasarkan arahan dari VFX compositor. Dalam bidang visual effect, junior compositor biasanya mengerjakan pekerjaan compositing dengan tingkat komplikasi yang rendah. Namun begitu, junior compositor harus memiliki pengetahuan tentang proses composite berdasarkan node based dan layer based. Sehingga arahan lead compositor dapat dilaksanakan dengan tepat. Junior compositor juga harus mampu beradaptasi dengan teknologi yang ditentukan selama tahap pascaproduksi film. Karena pada praktiknya, composite adalah bagian terakhir dari pipeline VFX yang sangat erat kaitannya dengan proses editing dan coloring dalam produksi film.

Seorang junior compositor adalah individu yang ahli dalam mengenali segala hal yang menjadikan image tampak realistis dalam hal cahaya, warna, perspektif, dan komposisi. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan mempelajari sungguh-sungguh bidang fotografi, sinematografi, dan produksi film. Mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang perangkat lunak yang relevan dengan visual effect, seperti After Effect, Blackmagic Fusion, Houdini, Maya, Nuke, dan Photoshop. Dirinya dituntut memiliki sikap kerja yang baik, fokus pada detail, serta bekerja dalam kerangka waktu tertentu.

## **Texture Artist**

Texture artist (pelukis tekstur) bertugas memberi kesan jenis-jenis material pada objek 3D dengan memberikan warna, tekstur, dan karakter

material dengan mengambil gambar dari foto atau melukisnya sendiri dalam *software* khusus komputer grafis. Pelukis tekstur juga harus mengikuti looks dari konsep visual yang diharapkan dalam sebuah film. Sebagian besar detail tekstur yang menjadi bagian hasil kerja animasi adalah berkat pelukis tekstur yang seni grafisnya digunakan untuk menentukan kualitas permukaan model komputer 3D. Sebagian besar tekstur yang dibuat oleh pelukis tekstur digunakan dalam film.

Tugas utama pelukis tekstur adalah membuat tekstur fotorealistik untuk dipetakan ke objek 3D yang digunakan dalam film seperti membungkus kotak kado di kertas berpola. Tekstur ini sering kali telah dibuat dari awal, tetapi juga dapat dibuat dari bahan yang sudah ada. Melaksanakan pekerjaan ini memerlukan keakraban dengan perangkat lunak yang diperlukan dan dengan proses pemetaan UV. Untuk membuat hasil akhir yang sesuai, seorang pelukis tekstur dapat memindai foto dan kemudian menerapkan tekstur secara digital ke objek dan lingkungan yang sebelumnya dibuat oleh anggota tim efek lainnya. Dirinya dapat membuat tekstur khusus yang melampaui apa yang tampak di alam. Sebagai anggota tim efek visual, pelukis tekstur harus mempertahankan foto realisme tingkat tinggi di permukaan apa pun yang mereka pilih untuk meningkatkan lingkungan 3D dan memenuhi persyaratan pipeline model dan penyiapan bayangan. Menjaga tekstur yang beragam membantu menghindari kontribusi berulang dan membosankan pada film tempatnya bekerja. Pelukis tekstur hanyalah salah satu elemen dari tim VFX, dan bekerja sama dengan berbagai orang, mulai dari pemodel dan shading/lighting technical director hingga VFX supervisor.

Meskipun inspirasi bisa datang dari mana saja, pelukis tekstur perlu melakukan lebih dari sekadar menatap dinding untuk mendapatkan ide. Biasanya pelukis tekstur adalah lulusan dari sekolah seni atau desain terakreditasi, serta memiliki pengalaman tekstur yang cukup, dibuktikan dalam portofolio. Pemahaman dengan perangkat lunak seperti Photoshop, Maya, Painter, Mudbox, ZBrush, CrazyBump, Body Paint, Deep Paint, dan beberapa perangkat lunak berlisensi sangat penting untuk kesuksesan pelukis tekstur. Selain itu, pelukis tekstur juga harus memiliki keterampilan artistik yang kuat dan memahami konsep detail, komposisi, warna, bentuk, dan skala. Dirinya dituntut untuk memiliki pula pemahaman yang kuat terkait elemen lain dari proses CG, termasuk pemodelan, pencahayaan, dan bayangan. Karena dirinya akan bekerja dalam tim maka diperlukan keterampilan komunikasi dan bekerja di bawah pengawasan.

## **Match Move Artist**

Pelacakan gerak adalah fondasi di mana semua efek visual aksi langsung dibangun. Proses ini adalah langkah awal dalam membuat match move, yang memungkinkan objek yang dihasilkan komputer dimasukkan ke dalam rekaman live-action. Pekerja profesional perfilman yang bertugas melaksanakan pekerjaan ini disebut match move artist.

Match move artist bertanggung jawab melacak pergerakan kamera dari hasil syuting ke dalam bentuk camera 3D, sehingga para CG artist bisa menambahkan element CGI pada image hasil syuting ini. Tugas utama pelacakan gerak adalah menetapkan titik, yang mewakili koordinat 2D dalam setiap bingkai. Program perangkat lunak akan menggunakan koordinat ini untuk menentukan dan melacak posisi kamera di seluruh pemandangan. Match move artist memilih titik-titik diam dalam ruang yang mewakili objek nyata dan terdapat kontras warna yang tinggi. Banyak aplikasi perangkat lunak akan menawarkan opsi untuk menempatkan titik secara otomatis berdasarkan informasi kontras warna. Dalam hal ini, match move artist meninjau titik-titik ini melalui perkembangan frame dan kemudian menghapus titik-titik yang salah tempat atau tidak perlu. Teknik pelacakan interaktif mengharuskan dirinya untuk menempatkan poin dengan tangan di setiap frame untuk membuat trek yang efektif; hal ini terkadang diperlukan dalam footage yang menyertakan banyak gerak objek atau jitter pada kamera di dalam urutan.

Setelah poin disetel sesuai keinginan match move artist, program diizinkan untuk dikalibrasi guna menyelesaikan gerakan 3D. Karena footage video mewakili rangkaian gambar 2D, perangkat lunak menerapkan algoritme yang memungkinkan untuk memperlakukan setiap frame sebagai ruang 3D saat memasukkan objek tiga dimensi. Objek CGI akan ditambah untuk merefleksikan gerakan kamera melalui pemandangan, secara akurat mencerminkan perspektif, ukuran, dan jarak relatif terhadap kamera dan objek nyata dalam pemandangan. Match move artist juga harus menyiapkan bidang yang memberi informasi ke perangkat lunak di mana sumbu spasial lingkungan di dalam bingkai; informasi ini mengarahkan kamera virtual dan titik yang dipilih dalam ruang tertentu. Pada titik ini, pelacak gerak biasanya akan mengeksport frame yang sudah selesai ke program baru seperti Maya di mana frame 2D direkonstruksi oleh match move artist untuk mewakili lingkungan 3D, dan objek yang dihasilkan komputer ditempatkan di dalam adegan.

Karier sebagai match move artist membutuhkan pelatihan teknik visual effect dan perangkat lunak yang sesuai. Gelar sarjana di bidang animasi komputer atau bidang terkait adalah jalur umum menuju pekerjaan. Seniman

visual effect, apapun kekhususannya, harus memiliki pendidikan yang kokoh dalam komposisi, pencahayaan, cara pandang, dan aspek artistik sinematografi yang serupa. Walaupun komputer menghilangkan sebagian besar beban kalkulasi matematis dari match move artist, namun memahami algoritme yang bekerja dalam proses pelacakan gerakan akan bermanfaat. Teknik VFX ini terus berkembang dan menjadi lebih canggih, sehingga semakin banyak seniman yang memahami persamaan yang terlibat, semakin dirinya mampu memberikan kontribusi untuk kemajuan pelacakan gerak di produksi film.

## **Mocap Junior Artist**

Motion capture junior artist atau mocap junior artist adalah pekerja profesional perfilman yang mengerjakan perekaman data gerak orang ke dalam bentuk digital 3D. Perekaman data gerak ini menggunakan alat bernama motion capture. Hasil rekaman gerak itu berupa data yang digunakan untuk menggerakkan objek model 3D tertentu sesuai rancangan VFX yang telah ditetapkan.

Mocap junior artist bekerja di bawah supervisi mocap supervisor dari praproduksi hingga pascaproduksi dalam menciptakan karakter yang dihasilkan komputer yang bergerak, berinteraksi, dan terlihat seperti aslinya di layar seperti orang sungguhan. Jauh dari sekedar menghasilkan pemeran digital, mocap junior artist dan krunya berusaha keras untuk menciptakan pemeran digital yang penampilannya tidak kalah meyakinkan dari rekan sejawatnya sesama pemeran.

Pada banyak proyek VFX, mocap junior artist bertugas melaksanakan pekerjaan teknis yang diarahkan oleh seorang mocap supervisor. Walaupun hanya bertugas pada pekerjaan teknis, seorang mocap junior artist dituntut memiliki pengetahuan teoritis dan praktis tentang modelling, rigging, animating dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi sensor yang digunakan dalam pekerjaan motion capture.

Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam animasi computer, desain grafis, atau bidang yang terkait erat dengan motion capture adalah persyaratan untuk menjadi seorang mocap junior artist. Posisi ini diduduki oleh seorang teknisi yang terampil dan seniman berbakat yang mampu menerjemahkan konsep artistik ke media digital. Mengikuti pelatihan dalam pemrograman computer, produksi film, dan seni rupa diperlukan oleh mocap junior artist. Selain itu diperlukan pengalaman dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras analisis gerak. Seperti analisis gerak dan monitor pelacakan mata. Profesi ini juga menuntut seorang seniman visual effect membiasakan diri dengan teknologi terkini dan mengikuti tren dalam produk-produk teknologi baru.

## **2D Preparation**

2D preparation bertugas mempersiapkan asset 2D yang akan digunakan sebagai bahan stock footage maupun tekstur untuk compositing. Seniman 2D preparation bertanggung jawab membantu seniman efek visual senior mempersiapkan elemen yang digunakan dalam frame shot VFX. Tanggung jawab ini mencakup: membuat mattes atau area masking dari footage live action dengan rotoscoping atau menelusuri sekitar objek dalam frame, dan keying atau mengisolasi area layar biru atau hijau dalam footage live action sehingga semua elemen scene dimungkinkan untuk dilapisi secara meyakinkan oleh compositor dengan menghapus objek yang salah dalam rekaman aksi langsung, seperti peralatan kamera, lampu, kabel pengaman, dan rig yang digunakan pada saat pembuatan film.

Pada pelaksanaan tugasnya, 2D preparation memanfaatkan pengetahuan artistik di berbagai bidang seperti komposisi dan warna, selain perangkat lunak pengomposisian standar industri dan sistem operasi yang mendukung aplikasi VFX. 2D preparation harus memiliki disiplin bekerja yang berorientasi detail dalam waktu yang ketat di bawah tekanan.

## **Rotoscoping**

Rotoscoping sering dianggap sebagai pekerjaan yang sederhana namun membosankan, membutuhkan banyak kesabaran, dan menuntut ketelitian pada motif pekerjaan yang sama secara berulang-ulang. Tugas mendasar dari profesi rotoscoping adalah menelusuri gerakan live-action di film sehingga animasi yang dihasilkan lebih realistis. Seniman rotoscoping menyediakan outline yang dapat dilacak sehingga live-action dapat diintegrasikan ke dalam lapisan visualisasi film.

Secara umum, proses kerja seniman rotoscoping adalah membuat matte digital yang detail dengan alat gambar dan pemrosesan gambar 2D; matte kemudian digunakan untuk melepaskan kabel, rig, dan elemen yang tidak diinginkan lainnya, serta untuk memperbaiki latar belakang dan ekstraksi gambar. Berbagai elemen gambar di latar depan kemudian digabungkan ke atas gambar latar belakang untuk menjadi satu gambar. Tujuannya adalah mengutamakan live-action dengan CG yang terpadu sehingga menciptakan efek visual yang lebih unggul daripada yang dilakukan tanpa rotoscoping.

Meskipun proses ini adalah posisi awal, menjadi seniman rotoscoping membutuhkan banyak pendidikan dan pengalaman. Profesi ini menuntut pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni rupa, menggambar, animasi, atau desain grafis. Wawasan yang luas tentang perangkat lunak terbaru, seperti

Shake, Nuke, Digital Fusion, dan perangkat lunak berbasis node lainnya. Keterampilan menggambar dan melukis adalah suatu keharusan, karena rotoscoping membutuhkan tangan yang mantap, mata yang tajam untuk detail, dan kemampuan untuk membuat gambar yang tepat dan konsistensi secara tepat waktu, baik secara manual maupun digital. Selain keterampilan, pengetahuan, dan keinginan untuk menghabiskan waktu berjam-jam untuk rotoscoping, tiga atribut terpenting untuk menjadi seniman rotoscoping yang sukses adalah kesabaran, kesabaran, dan lebih banyak kesabaran. Meskipun ini mungkin bukan tujuan akhir karier bagi sebagian besar orang, ini bisa menjadi kunci menuju karier yang lebih tinggi di jalur seni digital, dalam industri animasi dan visual effect dalam produksi film.

### **Clean Up Entry Level**

Clean up entry level adalah peran awal dalam Departemen Visual Effect. Clean up entry level bekerja dengan compositor, karena mereka saling berbagi pelat yang dikerjakan. Dirinya juga bekerja dengan rotoscoping, yang bertugas memotong objek dan membantu membersihkan plates. Di perusahaan VFX yang lebih kecil, peran clean up entry level dan rotoscoping digabungkan. Tugas dan tanggung jawab clean up entry level adalah membersihkan latar belakang hasil rekaman gambar live-action hingga siap untuk diberikan efek yang akan dilapisi oleh compositor.

Footage yang menjadi obyek pekerjaan seorang seniman visual effects dikenal dengan sebutan plates, baik untuk gambar bergerak, maupun untuk gambar diam. Dalam melakukan tugasnya membersihkan plates, clean up entry level menggunakan perangkat lunak khusus VFX. Dirinya menghilangkan debu dan goresan yang tidak diinginkan di frame, memilah frame yang yang tidak sempurna ditangkap oleh kamera, serta menyingkirkan barang yang tidak diinginkan seperti mikrofon boom atau tiang boom.

Seorang clean up entry level memiliki keterampilan menggambar dan melukis menggunakan tablet grafis, memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam menggunakan pulpen digital atau stylus, dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menggunakan berbagai perangkat lunak VFX. Dirinya juga harus memiliki mata yang tajam sehingga dapat mengenali area gambar yang perlu dibersihkan, bahkan detail terkecil yang tidak banyak orang dapat melihatnya. Profesi ini mensyaratkan kedisiplinan dalam bekerja, berorientasi detail dengan waktu yang ketat di bawah tekanan.





sumber foto :  
Jay

## TATA LAGA

## TATA LAGA

Tata laga adalah teknik khusus dalam pengadeganan yang dirancang untuk menciptakan ilusi pertempuran fisik tanpa membahayakan pemerannya. Istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan koreografi pertarungan dalam produksi film. Tata laga adalah salah satu pengetahuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki para pemeran terkait erat dengan praktik pemeran pengganti dalam produksi film.

Tata laga dalam film mencakup keterampilan laga tak bersenjata seperti tamparan, pukulan, tendangan, serta teknik melempar dan menahan. Teknik ini juga mencakup keterampilan dengan senjata seperti penggunaan senjata misalnya pisau, tongkat pukulan, pedang; serta keterampilan yang lebih terspesialisasi seperti kemampuan bela diri seperti silat, karate, kungfu, dan bentuk seni bela diri lainnya. Namun, segala bentuk pilihan tata laga ini tetap mengacu kepada faktor keselamatan dan kemampuan pemeran yang terlibat dalam aksi laga. Walaupun teknik yang digunakan dalam tata laga berasal dari teknik bertarung yang sebenarnya, tetapi untuk kebutuhan pengadeganan film tekniknya telah dimodifikasi sehingga aman bagi pemeran. Misalnya adegan pukulan ke wajah telah dimodifikasi dengan tidak melibatkan kontak fisik namun tetap terlihat sebagai aksi yang benar-benar dilakukan dalam pertarungan fisik, demikian pula koreografi sabetan pisau yang nyaris mengenai leher pemeran, atau pun lompatan berputar pemeran sebagai bentuk respon menghindar dari tendangan lawan yang mengarah tepat ke dadanya.

Tata laga dalam film tidak hanya membutuhkan sutradara laga dengan koreografi laganya, tetapi juga memerlukan akting dari pemeran laga. Jika karakter dalam perkelahian kejam tanpa senjata, para pemeran harus berperan pada tingkat keterlibatan dan komunikasi yang tinggi untuk memastikan adegan pertarungan aman dan menarik.

Dalam teknik tata laga dalam film, elemen jarak adalah faktor kunci. Pengendalian jarak dalam tata laga tidak hanya akan menampilkan koreografi laga yang indah, namun menjadi faktor penting bagi keamanan pemeran yang terlibat. Hal ini memerlukan pertimbangan profesional untuk menentukan tingkat teknis apa yang mungkin sesuai untuk pemain tertentu, dengan mempertimbangkan alokasi waktu latihan. Elemen penting lainnya adalah suara. Tingkat kepercayaan penonton dapat dibangun dengan menciptakan suara dalam adegan laga. Misalnya suara yang berasal dari vokal pemeran sebagai reaksi atas aksi laga yang sedang diperankannya atau efek suara yang dibuat untuk mempertegas aksi pukulan, tendangan, atau dalam aksi lainnya.

## **Sutradara Laga**

Seorang sutradara ditugaskan untuk memetakan dan mengawasi adegan laga dalam sebuah film. Sutradara ini yang dikenal sebagai *fighting director* (sutradara laga) atau *fighting choreographer* (koreografer laga) adalah pekerja profesional perfilman yang ahli dalam membuat pertarungan terlihat realistis sekaligus menjaganya tetap aman bagi para pemeran.

Tugas utama sutradara laga di set film adalah membuat rangkaian koreografi laga. Tugas ini mulai dari seni bela diri, permainan pedang, hingga baku tembak. Sutradara laga bukan sutradara utama di produksi film, melainkan semacam konsultan yang mengerjakan urutan aksi di bawah bimbingan sutradara sambil mengingat visi sutradara untuk adegan itu. Sutradara laga mungkin berada di lokasi selama syuting film, misalnya, atau dia mungkin diperlukan hanya untuk beberapa hari saja, sesuai kebutuhan koreografi laga. Dirinya bahkan mungkin dipanggil untuk mengarahkan pekerjaan pemeran pengganti yang secara teknis tidak berhubungan dengan perkelahian, tetapi membutuhkan seseorang dengan pengetahuan khususnya.

Aspek terpenting dari pekerjaan sutradara laga adalah mampu membuat urutan laga yang tidak hanya menarik dan realistis, tetapi juga aman bagi para aktor dan kru. Tugasnya adalah mengajari mereka untuk mensimulasikan perkelahian dan bukan untuk benar-benar melukai satu sama lain. Di sinilah pelatihan yang diberikan oleh seorang sutradara laga berperan, oleh sebab itu dirinya dituntut memiliki kemampuan untuk menginstruksikan teknik laga yang tepat.

Selain faktor keselamatan yang menjadi perhatian utama, elemen penting lainnya dari profesi sutradara laga adalah kemampuannya untuk membuat urutan koreografi laga yang tampak realistis bagi keseluruhan struktur penceritaan film. Hal ini dipahami bukan hanya menciptakan ilusi permainan pedang yang meyakinkan, misalnya, tetapi juga memastikan para pejuang menggunakan teknik yang sesuai dengan periode sejarah di mana adegan itu terjadi. Satu peran yang juga diperlukan dari seorang sutradara laga adalah sebagai pelatih bagi sutradara dan pemeran tentang keahlian pertarungan (laga) dalam lingkungan nonproduksi. Pelatihan teknik laga dapat membantu pemeran - atau bahkan sutradara - dalam karirnya. Beberapa sutradara laga menawarkan pelatihan di luar lokasi syuting, dan bahkan ada asosiasi yang didedikasikan untuk mengajarkan seni laga dalam film.

Untuk menjadi seorang sutradara laga lebih dari sekedar telah mengikuti kursus tentang teknik laga dalam film, tapi memiliki keahlian laga adalah awal yang baik. Sutradara laga dituntut memiliki latar belakang akting atau penyutradaraan umum dan minat belajar pertarungan di film sebagai

keinginan pribadi atau untuk pekerjaan. Belajar menjadi sutradara laga lebih dari sekedar memiliki pengetahuan dan wawasan tentang tata laga film, namun juga membutuhkan pelatihan ekstensif bahkan pengalaman praktis dalam hal gaya dan keamanan untuk dapat mengajar orang lain.

## **Stunt Coordinator**

Stunt coordinator (koordinator pemeran pengganti) adalah penanggung jawab dan pengarah utama pemeran pengganti dalam produksi film dengan tugas melatih, mengawasi, dan menjalankan rancangan sutradara laga dalam melibatkan pemeran pengganti. Dirinya bertanggung jawab pada kualitas penampilan pemeran pengganti pada adegan laga sesuai rancangan produksi.

Koordinator pemeran pengganti bertanggung jawab atas semua detail yang terkait dengan setiap pemeran pengganti dalam film. Ada sejumlah produksi film menampilkan adegan berbahaya atau aksi yang hanya dapat dilakukan oleh orang dengan kemampuan khusus. Seperti adegan perkelahian dengan teknik bela diri yang indah, kejar-kejaran dengan menggunakan kendaraan bermotor dalam kecepatan tinggi, aksi penyelaman di kedalaman lautan, aksi kejatuhan benda berbahaya, dan adegan dalam peperangan hebat. Aksi-aksi ini dilakukan oleh pemeran pengganti di bawah koordinasi dan pengawasan seorang koordinator pemeran pengganti.

Koordinator pemeran pengganti mewujudkan aksi berbahaya atau adegan dengan perlakuan khusus sesuai kebutuhan skenario dan visi sutradara. Di sini, persiapan adalah kuncinya. Karena aksi dari pemeran pengganti sering kali berbahaya sejak awal, semua tindakan pencegahan yang diperlukan harus diambil untuk memastikan bahwa pemeran pengganti akan selamat tanpa cedera.

Salah satu perhatian utama koordinator pemeran pengganti adalah keselamatan. Dirinya memahami aksi mana yang mungkin dilakukan dan mana yang harus diganti dengan grafik efek khusus digital yang dihasilkan komputer. Koordinator pemeran pengganti juga cermat dalam memilih pemeran pengganti. Dia akan tahu siapa yang mampu menyelesaikan setiap aksi tertentu. Oleh sebab itu, koordinator pemeran pengganti yang berkualifikasi memiliki pengalaman yang cukup dalam protokol kerja aman sesuai dengan ketentuan kesehatan dan keselamatan kerja di kawasan yang relevan. Sebelum melaksanakan pekerjaannya, koordinator pemeran pengganti memberikan rencana kerja tertulis secara jelas dan mudah dipahami oleh semua departemen. Dirinya juga menguraikan keterlibatan pemeran beserta tingkat risiko, peralatan, dan prosedur dalam melaksanakan urutan aksi dengan aman.

Koordinator pemeran pengganti biasanya lebih dulu berkarier sebagai seorang stuntpers, sehingga dirinya sudah memiliki keterampilan fisik yang dibutuhkan untuk jatuh tanpa terluka dan kemampuan atletik yang diperlukan, termasuk kemampuan dalam olahraga seperti tinju, karate, senam, renang, dan panjat tebing. Bagi dirinya, pelatihan keamanan sama pentingnya dengan persiapan aksi yang akan mereka lakukan. Dengan demikian, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang telah dimiliki sebelumnya sebagai pemeran pengganti merupakan modal penting untuk pekerjaan koordinator pemeran pengganti. Dirinya perlu mengetahui keterampilan atletik, pengelolaan tim profesional pemeran pengganti, serta kiat bekerja sama dengan sutradara, penulis skenario, produser, dan casting director.





sumber foto  
Anda

# PEMERANAN

## **Tokoh Pemeranan** **Tuti Indra Malaon**

Terlahir dengan nama Pudjiastuti pada 1 Desember 1939 di Jakarta. Tuti Indra Malaon memiliki banyak talenta. Selain sebagai aktris ternama, ia juga seorang akademisi di Universitas Indonesia, dan seorang politisi.

Tuti memulai karier di dunia seni peran di lingkungan Teater Populer di bawah pimpinan Teguh Karya. Ketika Teguh Karya membuat film bioskop pertama, "Wajah Seorang Laki-laki" (1971), ia ikut berperan di film itu. Tuti termasuk selektif dalam memilih peran, tentunya untuk menjaga kualitas akting. Beberapa film yang dibintanginya antara lain; "Putri Seorang Jenderal" (1981), "Neraca Kasih" (1982), "Ibunda" (1986), dan "Pacar Ketinggalan Kereta" (1989). Dua film terakhir mendapatkan penghargaan sebagai Pemeran Utama Wanita Terbaik pada Festival Film Indonesia (FFI) 1986 dan FFI 1989.

Tuti Indra Malaon wafat di Jakarta pada 20 September 1989. Sekitar dua bulan setelah berpulang, Tuti dianugerahi Piala Citra sebagai Pemeran Utama Wanita Terbaik pada FFI 2010, dan mendapatkan Lifetime Achievement Award, untuk baktinya pada perfilman Indonesia.



## PEMERANAN

### **Pemeran Film**

Aktor adalah pemeran dalam film. Pemeran dididik atau dilatih secara khusus untuk melakukan suatu peran melalui kursus atau sekolah akting, ataupun secara otodidak, sehingga mampu berperan sesuai tuntutan cerita atau skenario film di bawah arahan sutradara. Secara umum, pemeran film memiliki tugas menganalisis skenario, menerjemahkan arahan sutradara dan memahami asas sinematografi untuk menciptakan, menghidupkan sebuah karakter, dan mengolah secara kreatif kelima panca indra sesuai kebutuhan skenario. Seorang pemeran memiliki nilai lebih bila ditunjang dengan kemampuan berbahasa asing atau daerah dan keterampilan tambahan seperti olahraga, tari, beladiri, serta musik. Dirinya bertanggung jawab terhadap peralatan kerja pendukung dan dapat bekerjasama dengan seluruh departemen dalam produksi film.

### **Voice Talent**

Voice talent adalah pekerja profesional perfilman yang bertugas mengisi suara narasi dan non-diegetik dalam produksi film. Dalam melaksanakan pekerjaannya, dirinya mengisi suara berdasarkan konten skenario, sehingga pemeran ini akan menyesuaikan gerak bibir pengucapan, nada kalimat, maupun penjiwaan karakter.



sumber foto :  
Bowie

# CASTING

## CASTING

Casting department (departemen casting) adalah departemen yang melakukan pemilihan calon pemeran dalam sebuah produksi film sesuai dengan standar kerja kreatif untuk casting sebuah film. Pemilihan pemeran yang cermat dan bijaksana sangat penting untuk kesuksesan estetis dari setiap film naratif. Tentu saja ada film-film yang tidak bergantung pada penampilannya, seperti beberapa film aksi dan horor, tetapi sebagian besar mengandalkan kreasi karakter yang kredibel dalam situasi yang dapat dipercaya. Casting bisa sangat informal untuk proyek independen, tetapi bisa pekerjaan besar untuk film komersial. Bidang ini telah menjadi spesialisasi, dengan agensi memainkan peran kunci dalam audisi. Para kru casting sering kali dipisahkan menjadi beberapa kelompok untuk pemeran utama, pemeran periferal, dan bahkan figuran.

### **Casting Director**

Setelah film mendapatkan lampu hijau untuk diproduksi, bersama sutradara produser bekerja sama dengan lembaga casting untuk menemukan bakat yang tepat bagi produksinya. Langkah pertama casting director adalah membaca skenario dan berkonsultasi dengan sutradara dan produser tentang visi kreatif mereka untuk karakter utama dan karakter pendukung.

Dengan memperhatikan catatan sutradara, casting director mulai menemukan tipe yang tepat untuk setiap karakter yang diperlukan. Tahap Ini adalah tugas penelitian yang berat yang membutuhkan penjelajahan terhadap kumpulan bakat yang tersedia. Untuk mendapatkan yang terbaik, casting director akan mempekerjakan asisten dan casting associates untuk mencari database wajah-wajah yang sudah dikenal dan mengatasi kesulitan untuk menemukan bakat baru. Dalam pencarian ini, casting director dapat menghadiri pertunjukan teater, menonton pementasan monolog, menyaksikan karya film pendek dan karya film pelajar, serta melihat tayangan iklan dan produk audiovisual lainnya. Selanjutnya, casting director akan menyelenggarakan serangkaian audisi.

Hasil audisi disusun dalam daftar kandidat untuk setiap peran, disertai dengan dokumentasi foto profil dan biodata atau showreel dari kandidat untuk didiskusikan dengan sutradara. Dalam banyak kasus, audisi lanjutan dan screen test bersama sutradara diperlukan sebelum sutradara memberikan persetujuan akhir. Seorang casting director umumnya akan tetap mengikuti produksi film hingga akhir pengambilan gambar, sebagai bentuk tanggung jawabnya jika pemeran harus disusun ulang atau jika terjadi penambahan extras.

Untuk berprofesi sebagai casting director memerlukan pengalaman yang luas di bidang film, dan bidang teater. Banyak casting director memiliki latar belakang akting atau bidang teknis produksi hiburan. Mengikuti kelas akting dan penyutradaraan dan pelatihan casting yang diberikan oleh casting director handal adalah cara baik untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Casting director harus memiliki mata yang tajam untuk mencari bakat dan pemahaman sisi bisnis industri film. Salah satu faktor penting bagi casting director adalah kemampuan mendengarkan dalam menafsirkan visi sutradara dan membangun hubungan dengan para pemeran, sutradara, dan produser.

## **Casting Manager**

Casting manager adalah pekerja profesional perfilman di bidang casting dan audisi yang bertugas merencanakan, mencari dan menyeleksi aktor atau talent yang memenuhi standar untuk sebuah produksi film

## **Casting Associates**

Casting associates adalah pekerja profesional perfilman yang berfungsi dan bertugas membantu casting director dalam pelaksanaan casting dan bertanggung jawab dalam proses casting atau audisi pemain sesuai skenario film.

Tugas spesifik casting associates bervariasi tergantung ukuran dan anggaran produksi, serta jumlah tanggung jawab yang bersedia dilimpahkan oleh casting director kepadanya. Tugas pertamanya adalah menganalisis skenario dengan casting director untuk mengidentifikasi peran utama dan pendukung, menyusun daftar kemungkinan aktor untuk setiap karakter, dan menghubungi agen bakat untuk memeriksa ketersediaan pemeran. Ketika tipe yang sangat spesifik diperlukan, misalnya karakter seorang pendekar yang memiliki keahlian bela diri dan lihai bermain pedang, casting associates harus kreatif melakukan pencarian pemeran dengan berbagai kemungkinan sasaran tempat pencarian, atau menyelenggarakan audisi. Selama proses audisi, casting associates mengumpulkan data terkait kandidat pemeran, berupa dokumentasi profil kandidat, membuat katalog biodata kandidat hasil audisi, serta dokumen kesediaan kandidat untuk dikirimkan kepada sutradara sebagai bahan pertimbangan persetujuan akhir.

Untuk berprofesi sebagai casting associates memerlukan pengalaman di bidang film dan teater dan direkomendasikan mengikuti pelatihan produksi film, atau secara khusus menempuh pendidikan di sekolah produksi film atau teater, serta memahami prosedur kontrak kerja di bidang film. Selain itu,

kemampuan terpenting bagi seorang casting associates adalah ahli jejaring. Memiliki hubungan kerja yang luas dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dan memiliki sikap kerja yang responsif, cermat, dan berproduktifitas tinggi. Karena, casting director menyukai rekan yang belajar dengan cepat, tetap teratur, dan mengantisipasi kebutuhan.

## **Casting Extras**

Extras adalah istilah dalam produksi film untuk menyebut pemeran atau sekumpulan pemeran yang berfungsi sebagai latar belakang atau pemeran yang berperan penting dalam penciptaan lingkungan film dan membangun suasana dalam film. Tanpa extras, restoran, rumah sakit, sekolah, pertandingan sepak bola, dan jalan-jalan kota hanya akan terlihat seperti set film semata. Extras memberi kehidupan pada set film, dan membantu membuat adegan terlihat dan terasa lebih otentik. Extras juga disebut dengan pemeran latar, atau dalam industri film Indonesia lebih akrab dengan sebutan figuran.

Anggapan yang menyatakan bahwa figuran hanya membutuhkan sedikit saja kemampuan akting atau dapat saja tanpa pengalaman akting, adalah anggapan yang tidak sepenuhnya benar. Semua jenis penggambaran yang tidak realistis dalam film hanya dapat diperankan dengan baik bila menyertakan beberapa bentuk imajinasi dan kemampuan akting dari pemerannya. Extras dapat berupa sekumpulan anak berseragam di lorong sekolah, para pedagang di pasar tradisional, prajurit di medan perang, atau karyawan sebuah perusahaan yang sibuk dengan aktifitasnya. Walaupun extras tidak berbicara, tanpa dialog, tetapi tuntutan pengadeganan tetap harus dipenuhi. Ketepatan waktu, keandalan, dan kemampuan untuk mewujudkan arahan sutradara juga sangat diperlukan bagi para pemeran ini.

Karena tuntutan akan kemampuan akting ini membuat banyak produksi film melakukan casting untuk mendapatkan pemeran figuran. Extras harus dipilih dengan tepat, sesuai tuntutan skenario dan visi sutradara. Dalam produksi film, orang yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan proses casting untuk extras atau figuran dikenal dengan sebutan casting extras. Profesi ini adalah bagian dari departemen casting yang bekerja di bawah arahan casting director.

Tugas casting director diawali dengan menganalisis dan mendiskusikan skenario dengan casting director untuk mengidentifikasi kebutuhan extras dan mewujudkan suasana pengadeganan sesuai dengan visi sutradara. Dengan memperhatikan catatan sutradara dan arahan casting director, casing extras melakukan penelitian untuk menemukan figuran yang tepat untuk setiap suasana yang diperlukan. Kriteria casting untuk figuran bergantung pada produksi film. Casting extras biasanya mencari orang-orang yang memiliki

“penampilan” tertentu, seperti “mahasiswa perguruan tinggi di sebuah kota besar”, “sekumpulan buruh tani”, “kelompok masyarakat kelas atas”, atau lainnya sesuai konteks film. Casting extras juga dapat mencari pemain latar dengan keahlian khusus sesuai kebutuhan adegan, misalnya figuran dengan keterampilan menari, olahragawan selancar air, pasukan perang, dan sebagainya.

Durasi pekerjaan casting extras dalam suatu produksi film sangat bergantung pada kebutuhan sutradara dan pengadeganan. Tak jarang beberapa figuran dibutuhkan di lokasi syuting hanya untuk satu atau beberapa hari saja, sementara figuran yang lain berada dalam produksi film untuk waktu yang lama. Misalnya, film dengan tema sejarah membutuhkan figuran yang diperkerjakan sepanjang pembuatan film untuk menjadi pasukan perang.

Casting extras adalah pekerja profesional perfilman yang memiliki pengetahuan dan wawasan sosial budaya yang tinggi, serta selalu memiliki cara kreatif untuk menemukan figuran yang dibutuhkan dalam film. Selain memiliki kemampuan komunikasi yang baik, casting extras terbiasa bekerja dengan tenggat waktu yang ketat. Dapat melaksanakan audisi secara cepat dengan menghasilkan figuran yang sesuai dengan rancangan produksi film. Casting extras juga adalah pelaksana administrasi yang baik, dapat mengoperasikan perangkat lunak untuk kebutuhan manajemen produksi, bekerja dengan terorganisir serta berorientasi pada detail pekerjaan.

## **Voice Casting**

Voice casting adalah pekerja profesional perfilman di bidang casting dengan fungsi utama mengaudisi pemeran pengisi suara untuk karakter dalam film animasi, dan jenis film lain yang memerlukan dialog di luar kamera.

Tugas voice casting dimulai sejak awal produksi. Voice casting akan bertemu dengan produser, sutradara, dan koordinator tim kreatif lainnya untuk meninjau skenario dan mendiskusikan visi sutradara. Voice casting mempelajari bagaimana sutradara membayangkan kepribadian setiap karakter berdasarkan informasi latar belakang yang ditemukan dalam skenario. Dalam beberapa kasus, voice casting mungkin diminta untuk melakukan penelitian untuk lebih memahami karakter, menyelidiki aksen tertentu, atau mencari bahan referensi untuk menggambarkan jenis suara tertentu.

Setelah menyempurnakan pemahaman karakter sesuai visi sutradara, voice casting kemudian mulai mencari bakat untuk diundang dalam audisi. Ada sejumlah sumber daya yang tersedia untuk mencari bakat, seperti menghubungi agensi bakat, mencari melalui basis data aktor suara online, pelaku di teater dan lainnya. Kantor casting juga memiliki basis data ekstensif

dari aktor yang pernah mengikuti audisi di masa lalu. Biasanya, sutradara dan voice casting akan memikirkan setidaknya beberapa artis, berdasarkan hubungan kerja mereka sebelumnya.

Sebelum mengadakan audisi secara langsung, sutradara dan staf produksi akan meninjau gulungan demo rekaman audio actor sulih suara dari karya masa lalu dan materi asli sebagai representasi dari jangkauan dan bakat pemainnya. Setelah mempersempit bidang ke sejumlah kandidat terpilih, voice casting akan memimpin audisi langsung. Pada sesi tatap muka ini, para aktor diminta untuk menyampaikan monolog yang telah disiapkan atau membaca skenario dalam karakter tersebut. Voice casting biasanya akan meminta aktor untuk membaca beberapa kali, memberikan catatan untuk membantu pemain mengasah jenis suara tertentu yang dibutuhkan karakter. Ia melatih aktor tersebut dengan memberikan arahan mengenai emosi dan kepribadian karakter dalam adegan tersebut. Setelah audisi, voice casting membawa daftar aktor sulih suara untuk setiap peran yang akan ditawarkan kepada sutradara.

Bakat mendengarkan adalah komoditas paling berharga dari voice casting. Dirinya harus mendengarkan dengan cermat ide-ide sutradara tentang sebuah karakter, mendengar karakter yang menjadi nyata dalam skenario, dan kemudian menemukan suara itu dalam audisi aktor. Imajinasi, kreativitas, dan kemampuan menafsirkan konsep abstrak adalah ciri khas voice casting yang hebat. Selain itu, karier ini menuntut individu dengan pengalaman yang cukup di industri hiburan, dengan koneksi yang kuat dengan produser, sutradara, dan agen pencari bakat. Untuk mengembangkan kontak tersebut membutuhkan beberapa tahun pengalaman kerja di bidang produksi film, atau radio.

Untuk profesi ini, gelar dari perguruan tinggi tertentu tidak diperlukan, meskipun banyak voice casting memiliki setidaknya gelar sarjana, dengan pendidikan dalam produksi film dan televisi, penyiaran, bisnis hiburan, atau bidang media lainnya. Pengetahuan tentang proses pascaproduksi audio dan rekayasa suara juga sangat bermanfaat untuk dimiliki. Sangat membantu jika juga mempelajari kinerja produksi film, karakterisasi, sastra dan penyutradaraan. Memiliki kemampuan membedah dialog dan bahasa deskriptif untuk mengidentifikasi psikologi karakter merupakan komponen penting dari casting.

### **Casting Assistant**

Casting assistant adalah pekerja profesional perfilman yang bertugas membantu casting director dalam melaksanakan fungsinya di bidang casting. Casting assistant bertanggung jawab untuk mendukung operasional casting

melalui sejumlah tugas administrasi dan kesekretariatan, serta melakukan penelitian dan persiapan untuk audisi. Ini adalah posisi awal dalam bidang karier casting dan dianggap sebagai magang menuju karier sebagai casting director.

Deskripsi pekerjaan spesifik dari casting assistant akan berbeda menurut pemberi kerja, tetapi tanggung jawab dasarnya sama. Dirinya mengumpulkan dan memelihara database informasi tentang klien dan pelaku terkait pemeranan dalam produksi film. Database yang dikelola Casting assistant mencakup data yang berkaitan dengan pemeran film, rincian tentang perusahaan produksi film, data personil internal, dan dokumen terkait administrasi keuangan. Selain itu, casting assistant juga mengelola data untuk setiap audisi yang terkait dengan produksi film tertentu, termasuk foto profil dan biodata pemeran, informasi agen, afiliasi asosiasi atau serikat pekerja, dan catatan tentang audisinya. Semua korespondensi antara perusahaan casting dan klien atau agen lainnya disusun dalam katalog dan diurutkan berdasarkan produksi film atau pemeran yang sesuai. Casting assistant bertanggung jawab untuk melakukan penelitian yang diperlukan terkait klien baru dan produksi film baru. Informasi penting harus mencakup periode, gaya, tema, informasi tentang produksi film sebelumnya, pemeran sebelumnya, dan tim penyutradaraan, dll. Beberapa casting director mungkin memiliki perpustakaan sumber daya untuk berbagai produksi film, termasuk perpustakaan, skor musik, koleksi film, dan rekaman pemeran. Merupakan tugas asisten untuk membuat katalog dan memelihara koleksi ini.

Selain melakukan panggilan ke agen dan klien atas nama casting director, casting assistant juga akan menjadwalkan janji temu dan sesi audisi, mengoordinasikan logistik dengan klien sutradara, tempat casting, dan agen aktor. Casting assistant akan mempersiapkan semua materi audisi, seperti salinan lembaran musik, kutipan naskah, dan formulir kontak. Jika diminta oleh casting director, casting assistant akan hadir di audisi untuk figuran dan melakukan proses pendaftaran.

Untuk berprofesi sebagai casting assistant harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam produksi film dan atau teater, termasuk bidang musik dan drama tradisional. Memiliki kemahiran dalam aplikasi komputer standar seperti aplikasi pengolah kata dan aplikasi pengolah data angka, dan harus mampu beradaptasi dengan cepat ke sistem database internal. Karena posisi ini dianggap sebagai batu loncatan formal menuju karir sebagai casting director, akan lebih baik jika memiliki minat dan pengetahuan bidang sastra, akting, dan penyutradaraan. Saat bekerja adalah saat belajar, casting assistant harus mengambil kesempatan untuk mempelajari hal-hal tak berwujud dari mengenali bakat, membedah karakter, dan membedakan pemain yang tepat agar sesuai dengan setiap bagian. Casting adalah keterampilan yang didapat

dari pengalaman dan tidak bisa diajarkan di dalam kelas.

## **Talent Coordinator**

Talent coordinator lebih dari sekedar manajer atau administrator kantor dalam industri film. Talent coordinator adalah pekerja multitasking dengan kemampuan organisasi dan bakat untuk kreatif. Orang yang berkembang dalam lingkungan yang serba cepat di mana setiap hari berbeda, dan yang dapat menangani banyak permintaan sekaligus tanpa menjadi bingung karena dia dapat menikmati pekerjaan ini.

Talent coordinator terbiasa bekerja dalam tenggat waktu yang ketat, terampil dalam mengatur dan melaksanakan audisi. Piawai dalam pengaturan waktu studio dan peserta audisi, cermat dalam pelaporan keuangan, dan rinci dalam pengawasan administrasi.

Talent coordinator bertanggung jawab untuk menemukan cara kreatif untuk menemukan bakat baru. Mereka harus mengarahkan audisi, mengatur hari pembukaan casting, dan membina bakat yang baru diperoleh atas nama perusahaan produksi film tempatnya bekerja.

Talent coordinator direkomendasikan memiliki gelar sarjana, atau tahun pengalaman kerja yang setara di bidang casting. Dia juga harus mahir dalam teknologi perkantoran yang digunakan oleh industri atau perusahaan, atau secara teknis mampu mempelajarinya dengan cepat. Seorang pekerja yang dapat bekerja tanpa pengawasan, membuat keputusan independen, dan terorganisir serta berorientasi pada detail pekerjaan.



sumber foto :  
Barli

# FILM DOKUMENTER

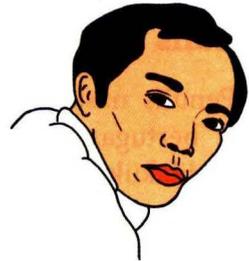
## Tokoh Dokumentaris

### D.A. Peransi

David Albert Peransi lahir di Jakarta pada 19 Juni 1938. Peransi belajar melukis dengan J. Verkuyl dan D.C. Mulder, lalu menempuh pendidikan film di Nederlandse Film and TV Academie, Amsterdam (1970-1972).

Ia dikenal sebagai penulis kritik seni film, seni rupa, sastra, dan teater. Karya tulisnya banyak dimuat dalam berbagai terbitan, seperti di *Kompas*, *Sinar Harapan*, *Mimbar Indonesia*, *Suluh Indonesia*, *Warta Dunia*, *Siasat*, *Sastra*, *Seni*, dan *Budaya Jaya*. Ia juga menjadi pengajar bahasa dan kesusasteraan Indonesia di Sekolah Tinggi Theologi di Jakarta dan sebagai dosen di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ), yang sekarang dikenal dengan Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

Peransi salah seorang seniman yang aktif di tahun 50an hingga 80an. Ia adalah anggota Dewan Kesenian Jakarta angkatan pertama dalam rentang 1968-1971. Peransi aktif dalam kegiatan-kegiatan film dan seni rupa yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta, baik sewaktu menjabat anggota dewan kesenian ataupun sesudahnya. Selain sebagai sutradara film dokumenter, ia juga beberapa kali menjadi juri pada festival film internasional di Leren (1970, 1971), Oberhausen (1971), dan Manheim (1970, 1971).



## FILM DOKUMENTER

Dokumenter adalah salah satu dari tiga mode kreatif dasar dalam film, dua lainnya adalah fiksi naratif dan avant-garde eksperimental. Fiksi naratif terkenal sebagai film panjang dan cerita pendek di bioskop, di TV atau komputer, dan sekarang ponsel dan tablet. Mereka tumbuh dari tradisi kesusastraan, bercerita, dan artistik serta panggung. Film eksperimental atau avant-garde biasanya ditayangkan di komunitas film nontheatrical, di museum dan galeri seni, atau tersedia dalam beberapa antologi video; biasanya itu adalah karya pembuat film individu dan tradisi seni visual dan kemudian eksperimen aural bercampur dengan yang ada di film.

Ciri-ciri yang dimiliki oleh kebanyakan dokumenter, tetapi yang berbeda dari jenis film lainnya (terutama dari film fiksi), dapat dilihat dari segi: (1) subyek dan ideologi; (2) tujuan, sudut pandang atau pendekatan; (3) bentuk; (4) metode dan teknik produksi; dan (5) jenis pengalaman yang mereka tawarkan kepada penonton, termasuk tindakan yang dihasilkan dari film.

### **Produser Film Dokumenter**

Produser film dokumenter adalah pekerja profesional perfilman yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola dan melakukan pengawasan seluruh tim produksi serta menyatukannya pada sebuah proyek film dokumenter yang berdasarkan kepada data, fakta, realitas yang memiliki nilai moral, universal dan rasa kemanusiaan; menentukan tema cerita film dokumenter; memastikan asas legalitas berkaitan dengan: konten cerita, subjek dan tempat pengambilan gambar. Produser juga bertanggung jawab terhadap pendanaan produksi film dokumenter.

### **Dokumenteris**

Dokumenteris adalah pekerja profesional perfilman yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan sebuah film dokumenter dengan penguasaan keterampilan kreatif dalam mengolah data, fakta dan realitas, serta terlibat langsung di semua tahapan proses produksi film dokumenter.

### **Penulis Naskah Film Dokumenter**

Penulis naskah film dokumenter adalah pekerja profesional perfilman yang bertugas menulis naskah film dokumenter berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh periset dokumenter. Penulis naskah film dokumenter dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis data hasil riset dan selanjutnya mengolah hasil analisis data riset menjadi rancangan penulisan

cerita film.

### **Periset Film Dokumenter**

Periset film dokumenter adalah pekerja profesional perfilman yang bertugas mengumpulkan data-data faktual dan otentik yang memiliki nilai kebenaran dengan mengacu pada ide atau tema film. Dirinya mampu menjabarkan kebutuhan data teknik audiovisual, data konten cerita, hingga data yang berkaitan dengan keperluan manajemen produksi film dokumenter.



# DAFTAR PUSTAKA

Andrew, J. Dudley. (1976). *The Major Film Theories: An Introduction*. London: Oxford University Press.

Arnheim, Rudolf. (1958). *Film as Art*. London: Faber and Faber Ltd.

Balazs, Bela. (1952). *Theory of the Film*. Translated by Edith Bone. London: Dennis Dobson LTD.

Bazin, A. (1967) *What is Cinema? Vol. I* (essays selected and translated by H. Gray), Berkeley: University of California Press.

Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film art: An introduction* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.

Brandi, A. (2020). "Grandma's Reading Glass". <https://stari.co/movies/grandmas-reading-glass>

Bussey, Zach. (2019). "Why Cloe-up Shots in Films are Important". <https://www.epidemicsound.com/blog/why-close-up-shots-in-films-are-important/>

Field, Syd. (2005). *Screenplay: The Foundation of Screenwriting*. Revised Edition, New York: Deltabook.

Katz, Steven D. (1991). *Film directing shot by shot: visualizing from concept to screen*. Studio City, CA: Michael Wiese Productions

Keputusan Direktur Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0497/F6/KB/2020 Tentang Penetapan Okupasi Nasional dan Pengemasan Skema Unit Kompetensi Bidang Perfilman.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 134 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Komptensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Tata Artistik Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 152 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Casting Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Penata Laga.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 154

Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Tata Cahaya Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Grip.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 156 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Penyutradaraan Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 161 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Visual Effect.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Tata Kamera Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Tata Suara Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Editing Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 345 Tahun 2019. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Penulisan Skenario Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 345 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Penulisan Skenario Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 346 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Pemeranan Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Manajemen Produksi Film.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 348 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreatifitas Bidang Film Dokumenter.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 977/P/2020 Tentang Jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Produksi Film.

Mercado, Gustavo. (2010). *The Filmmaker's Eye*. Oxford: Taylor & Francis Ltd

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Rabiger, Michael. (1997). *Directing: Film Techniques and Aesthetics*, 2nd ed. Boston: Focal Press.

Rea, Peter W., and David K. Irving. *Producing and Directing the Short Film and Video*. Boston: Focal Press.1995.

Rea, Peter.W., & Irving, David.K. (2010). *Producing and Directing the Short Film and Video*. Oxford: Taylor and Francis.

Reynertson, Audrey Joan. (1970). *The Work of Film Director*. New York: Hastings House.

Russin, Robin U and Downs, William Missouri (2012). *Screenplay: Writing The Picture*. Second Edition revised and updated. Los Angeles: Silman-James Press. Hal 18-19

Sausure, Ferdinan de. (1993). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Stam, Robert. (2000). *Film Theory: An Introduction*. Blackwell Publisher.

Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest. (1996). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman

Weis, Elisabeth., and John Belton. (1985). *Film Sound: Theory and Practice*. New York: Columbia University Press.

# PROFIL PENULIS

## **Gunawan Paggaru**



Dikenal sebagai penulis skenario, Tahun 1984 bergabung dalam kelompok Kerja Film Teater Populer, kemudian Teguh Karya mempercayainya sebagai editor. Tahun 1990 mendirikan Production House yang dikenal dengan “Kino Lima” dan memproduksi film layar lebar “POTRET” pada FFI 1993 meraih 13 Nominasi. Film Dokumenter pertamanya “Pacu Jalur” masuk Nominasi dalam FFI 1992 juga sebagai pendisain poster terbaik dalam FFI 1993 dan sebagai editor terbaik dalam FSI 1998. Dan sekarang telah menyutradarai 4 film layar lebar, ISSUE, Syahadat Cinta, Mata Pena Mata Hati Raja Ali Haji, dan Danum Baputi Penjaga Mata Air. Saat ini sebagai Ketua Umum Persatuan Karyawan Film dan Televisi Indonesia, Ketua Bidang Organisasi dan Jaringan BPI (Badan Perfilman Indonesia), Dewan Pengarah dan Representatif LSP KFTI (Lembaga Sertifikasi Profesi Kreator Film dan Televisi Indonesia) dan Lead Assessor Competency LSP Kreator Film dan Televisi Indonesia.

## **Naswan Iskandar**



Naswan Iskandar adalah dosen dan praktisi film di President University, Jababeka, Bekasi. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta dengan minat utama manajemen produksi film, dan memperoleh gelar magister seni di Sekolah Pascasarjana, Institut Kesenian Jakarta pada Program Studi Penciptaan Seni-Film.

Memulai bekerja di bidang seni pada tahun 1992 sebagai manajer produksi untuk bidang film, seni pertunjukan, dan seni rupa. Selain menghasilkan karya film dan fotografi, juga turut serta mempromosikan seni budaya Indonesia ke berbagai belahan dunia.

Terlibat pendokumentasian seni budaya Indonesia di berbagai wilayah di Nusantara. Diantaranya mendokumentasikan cagar budaya, kesenian dan upacara tradisional, serta kehidupan masyarakat di pedalaman seperti Suku Anak Dalam, Bonai, Sasak, Dayak, Bugis, dan Flores. Memiliki ketertarikan khusus untuk meneliti Suku Melayu yang tersebar di berbagai belahan Nusantara. Sejak tahun 2013 terlibat aktif dalam pengembangan pendidikan perfilman dan peningkatan kompetensi profesi di industri perfilman Indonesia.



### **Eric Gunawan**

adalah praktisi dan akademisi film. Sebagai praktisi, ia aktif sebagai sutradara, penulis skenario, dan asesor film. Beberapa karyanya mendapat sponsor dari Canal French International, Sacem, serta ditayangkan di sejumlah televisi dan festival film domestik dan internasional. Sebagai akademisi, konsentrasi utama kajiannya adalah film-film biopik dan teori film Rusia era Lenin & Stalin. Saat ini ia mengajar film di President University dan Institut Kesenian Jakarta. Ia dapat disapa melalui e-mail [ericwu2829@gmail.com](mailto:ericwu2829@gmail.com) dan ig [@ericwu28](https://www.instagram.com/ericwu28)



### **Yayat**

Pengajar di Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Teknologi Bandung Jurusan Desain Grafis dan Magister Desain di Institut Teknologi Bandung. Assessor di bidang Profesi Film. Sejak Tahun 2000 menekuni Profesi bidang TVC , Film Layar Lebar dan menulis beberapa buku tentang Artistik Film , Visual Effect dan Sejarah Animasi di Pusbang Film Kemendilbud. Terlibat Penyusun SKKNI dan KKNi bidang Profesi Film. Team Penyusun Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Produksi Film



### **Faris Salman Al Farisyi**

Adalah praktisi visual effect. Ia menjadi bagian dalam tim penyusun SKKNI bidang Visual Effect dan KKNi Bidang Perfilman. Kuliah tingkat sarjana di Administrasi Publik Universitas Padjadjaran, dan sedang melanjutkan kuliah tingkat magister dengan program studi yang sama Administrasi Publik. Aktif di dunia sinema sejak tahun 2007 sampai saat ini. Tugas akhir yang sedang disusun dalam program studi Administrasi Publik adalah “Formulasi Kebijakan mengenai Standar Kerja Berbasis Kompetensi di Bidang Perfilman”.



Membaca buku 99 Profesi membuat saya optimis akan masa depan industri film Indonesia. Negara, asosiasi, dan masyarakat akan memiliki kesamaan standar yang menguji dan mengakui kemampuan profesional tenaga kerja kita. Buku ini juga ditulis dengan singkat namun cukup komprehensif. Buku ini wajib untuk dimiliki penggiat film dan rumah produksi serta lembaga pendidikan film. Di samping itu, saya turut berbahagia dengan adanya buku ini yang merupakan penghargaan bagi setiap aspek penting dalam suksesnya film Indonesia.

-Putri Ayudya



"Jelas, mendetail dan menginspirasi. ini ada Buku yang wajib dibaca untuk semua yg ingin tau lebih mendalam profesi di dalam dunia Film" -Fajar Bustomi



Buku ini bisa menjembatani transformasi pendidikan film bagi penggiat film dan bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih saksama terkait perangkat-perangkat dalam SKKNI. Isi buku ini bisa dipakai untuk memetakan dan merumuskan strategi karier bagi mereka yang baru mau menapak di bidang produksi film.

-George Kamarullah. Sinematografer, litbang KFT Indonesia

Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2020

